

**LAPORAN AKHIR HASIL PENYELIDIKAN
TINDAKAN PENGAMANAN PERDAGANGAN
TERHADAP IMPOR BARANG**

“PAKAIAN DAN AKSESORI PAKAIAN”

VERSI TIDAK RAHASIA

**KOMITE PENGAMANAN PERDAGANGAN INDONESIA
(KPPI)**

2021

DAFTAR ISI

A. PENDAHULUAN.....	6
A.1. Latar Belakang	6
A.2. Identitas Pemohon	7
A.3. Prosedur dan Notifikasi	10
A.4. Proporsi Produksi Pemohon	11
A.5. Periode Penyelidikan	12
B. TANGGAPAN PIHAK YANG BERKEPENTINGAN.....	12
B.1. Perwakilan Negara Pengekspor.....	12
B.2. Importir	18
B.3. Asosiasi Importir	19
B.4. Asosiasi Eksportir Negara Lain	22
C. PENYELIDIKAN.....	23
C.1. Pembuktian Barang Sejenis atau Barang Yang Secara Langsung Bersaing.....	23
C.1.1. Atasan Casual	28
C.1.2. Atasan Formal	34
C.1.3. Bawahan.....	39
C.1.4. Setelan, Ensemble dan Gaun	44
C.1.5. Outerwear.....	48
C.1.6. Pakaian Bayi	54
C.1.7. Headwear dan Neckwear.....	58
C.1.8. Kesimpulan Barang Impor yang Sejenis dan Secara Langsung Bersaing Dengan Yang Diproduksi Pemohon	61
C.2. Lonjakan Jumlah Impor	71
C.2.1. Secara Absolut	71
C.2.2. Secara Relatif Terhadap Produksi Nasional.....	73
C.2.3. Pangsa Pasar Negara Asal Impor	75
C.2.4. Perkembangan Tidak Terduga (<i>Unforeseen Development</i>)	79
C.3. Kerugian Serius atau Ancaman Kerugian Serius	85
C.3.1. Kinerja Pemohon.....	85
C.3.2. Konsumsi Nasional dan Pangsa Pasar	97
C.3.3. Faktor Lain.....	102
C.4. Hubungan Sebab-Akibat.....	104
D. REKOMENDASI	104
E. PENYESUAIAN STRUKTURAL	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama Perusahaan yang Diwakili Pemohon	7
Tabel 2. Total Proporsi Produksi Tahun 2019	11
Tabel 3. Segmen Barang Yang Diselidiki	23
Tabel 4. Pakaian Segmen Atasan Casual Pemohon dan Barang Impor	28
Tabel 5. <i>Brand</i> Pemohon dan <i>Brand</i> Barang Impor Atasan Casual yang Bersaing Secara <i>Head to Head</i> di Segmen Middle-High.....	34
Tabel 6. Pakaian Segmen Atasan Formal Pemohon dan Barang Impor	35
Tabel 7. <i>Brand</i> Pemohon dan <i>Brand</i> Barang Impor Atasan Formal Yang Bersaing Secara <i>Head to Head</i> di Segmen Middle-High.....	38
Tabel 8. Pakaian Segmen Bawahan Pemohon dan Barang Impor	39
Tabel 9 <i>Brand</i> Pemohon dan <i>Brand</i> Barang Impor Bawahan Yang Bersaing Secara <i>Head to Head</i> di Segmen Middle-High.....	44
Tabel 10. Pakaian Segmen Setelan, ensemble dan gaun Pemohon dan Barang Impor.....	45
Tabel 11. <i>Brand</i> Pemohon dan <i>Brand</i> Barang Impor Setelan, ensemble dan gaun Yang Bersaing Secara <i>Head to Head</i> di Segmen Middle-High	47
Tabel 12. Pakaian Segmen Outerwear Pemohon dan Barang Impor	48
Tabel 13. <i>Brand</i> Pemohon dan <i>Brand</i> Barang Impor Outerwear Yang Bersaing Secara Head to Head di Segmen Middle-High.....	54
Tabel 14. Pakaian Segmen Pakaian Bayi Pemohon dan Barang Impor.....	55
Tabel 15. <i>Brand</i> Pemohon dan <i>Brand</i> Barang Impor Pakaian Bayi yang Bersaing Secara <i>Head to Head</i> di Segmen Middle-High.....	57
Tabel 16. Aksesoris Pakaian Segmen Headwear dan Neckwear Pemohon dan Barang Impor.....	58
Tabel 17. <i>Brand</i> Pemohon dan <i>Brand</i> Barang Impor Headwear dan Neckwear yang Bersaing Secara <i>Head to Head</i> di Segmen Middle-High.....	60
Tabel 18. Jumlah Impor Barang Yang Diselidiki Secara Absolut	71
Tabel 19. Impor Barang Yang Diselidiki Secara Relatif Terhadap Produksi Nasional	73
Tabel 20. Total Pangsa Pasar Negara Asal Impor	75
Tabel 21. Pangsa Pasar Negara Asal Impor Segmen Atasan Casual	76
Tabel 22. Pangsa Pasar Negara Asal Impor Segmen Atasan Formal	76
Tabel 23. Pangsa Pasar Negara Asal Impor Segmen Bawahan.....	77
Tabel 24. Pangsa Pasar Negara Asal Impor Segmen Setelan, Ensemble dan Gaun	77
Tabel 25. Pangsa Pasar Negara Asal Impor Segmen Outerwear.....	78
Tabel 26. Pangsa Pasar Negara Asal Impor Segmen Pakaian Bayi	78

Tabel 27. Pangsa Pasar Negara Asal Impor Segmen <i>Headwear</i> dan <i>Neckwear</i>	79
Tabel 28. Ekspor Produk Pakaian Jadi RRT ke AS dan Indonesia	80
Tabel 29. Jumlah Industri Tekstil dan Pakaian Jadi RRT	81
Tabel 30. Impor Mesin Jahit RRT	81
Tabel 31. Indeks Produksi Industri Pakaian Jadi Vietnam (<i>Viet Nam Index of apparel industrial production</i>).....	81
Tabel 32. Statistik PMA Industri Tekstil dan Pakaian Jadi (Update 2018) <i>Statistics of FDI to Vietnam textiles and garments (update 2018)</i>	82
Tabel 33. Impor Pakaian Jadi Indonesia dari Vietnam	82
Tabel 34. Impor Pakaian Jadi Indonesia dari Bangladesh	83
Tabel 35. Ekspor Pakaian Jadi India ke Indonesia dan Dunia	84
Tabel 36. Indikator Produksi Pemohon untuk Masing-Masing Segmen.....	85
Tabel 37. Indikator Penjualan Domestik Pemohon untuk Masing-Masing Segmen...86	86
Tabel 38. Indikator Produktivitas Pemohon untuk Masing-Masing Segmen	88
Tabel 39. Indikator Kapasitas Terpakai untuk Masing-Masing Segmen	90
Tabel 40. Indikator Laba/Rugi Pemohon untuk Masing-Masing Segmen.....	91
Tabel 41. Indikator Tenaga Kerja Pemohon untuk Masing-Masing Segmen	93
Tabel 42. Indikator Persediaan untuk Masing-Masing Segmen	95
Tabel 43. Konsumsi Nasional; Jumlah Impor; Penjualan Domestik Pemohon dan Non-Pemohon; Pangsa Pasar Impor, Pemohon dan Non-Pemohon	97
Tabel 44. Konsumsi Nasional; Jumlah Impor; Penjualan Domestik Pemohon dan Non-Pemohon; Pangsa Pasar Impor, Pemohon dan Non-Pemohon Segmen Atasan Casual.....	98
Tabel 45. Konsumsi Nasional; Jumlah Impor; Penjualan Domestik Pemohon dan Non-Pemohon; Pangsa Pasar Impor, Pemohon dan Non-Pemohon Segmen Atasan Formal	98
Tabel 46. Konsumsi Nasional; Jumlah Impor; Penjualan Domestik Pemohon dan Non-Pemohon; Pangsa Pasar Impor, Pemohon dan Non-Pemohon Segmen Bawahan	99
Tabel 47. Konsumsi Nasional; Jumlah Impor; Penjualan Domestik Pemohon dan Non-Pemohon; Pangsa Pasar Impor, Pemohon dan Non-Pemohon Segmen Setelan, Ensemble dan Gaun	99
Tabel 48. Konsumsi Nasional; Jumlah Impor; Penjualan Domestik Pemohon dan Non-Pemohon; Pangsa Pasar Impor, Pemohon dan Non-Pemohon Segmen Outerwear	100
Tabel 49. Konsumsi Nasional; Jumlah Impor; Penjualan Domestik Pemohon dan Non-Pemohon; Pangsa Pasar Impor, Pemohon dan Non-Pemohon Segmen Pakaian Bayi	101
Tabel 50. Konsumsi Nasional; Jumlah Impor; Penjualan Domestik Pemohon dan Non-Pemohon; Pangsa Pasar Impor, Pemohon dan Non-Pemohon Segmen <i>Headwear</i> dan <i>Neckwear</i>	101

Tabel 51 . Perbandingan Kapasitas Terpasang Nasional dan Konsumsi Nasional ..	103
Tabel 52. Pangsa Pasar Impor, Pangsa Pasar Pemohon dan Pangsa Pasar Non-Pemohon.....	103
Tabel 53. Rekomendasi Pengenaan BMTP	105
Tabel 54. Daftar Negara Anggota WTO yang Dikecualikan dari BMTP (Segmen <i>Headwear Dan Neckwear</i>)	106

A. PENDAHULUAN

A.1. Latar Belakang

1. Pada tanggal 9 September 2020 melalui surat nomor 163/API/IX/2020 Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), mewakili 278 perusahaan Industri Dalam Negeri (IDN), yang selanjutnya disebut sebagai Pemohon, mengajukan Permohonan kepada Komite Pengamanan Perdagangan Indonesia (KPPI) untuk melakukan penyelidikan dalam rangka pengenaan Tindakan Pengamanan Perdagangan (*Safeguard Measures*) terhadap impor barang “Pakaian dan Aksesori Pakaian” dengan Nomor *Harmonized System* (HS). 6101, 6102, 6103, 6104, 6105, 6106, 6109, 6110, 6111, 6117, 6201, 6202, 6203, 6204, 6205, 6206, 6209, dan 6214, sesuai dengan Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) tahun 2017, yang mengakibatkan kerugian serius atau ancaman kerugian serius terhadap IDN.
2. Selanjutnya, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2011 (PP 34/2011) Komite Pengamanan Perdagangan Indonesia (KPPI) melakukan penelitian atas bukti awal permohonan penyelidikan dalam rangka pengenaan Tindakan Pengamanan Perdagangan (TPP) terhadap impor Pakaian dan Aksesori Pakaian. Dari hasil analisa bukti awal tersebut, terdapat lonjakan jumlah impor barang dimaksud selama periode tahun 2017-2019, serta Kerugian Serius atau Ancaman Kerugian Serius yang dialami oleh Pemohon akibat lonjakan jumlah impor barang dimaksud.
3. Sehubungan dengan hal tersebut dan berdasarkan PP 34/2011 tentang Tindakan Antidumping, Tindakan Imbalan, dan Tindakan Pengamanan Perdagangan, maka KPPI memutuskan menerima permohonan dan menetapkan dimulainya penyelidikan untuk pengenaan TPP terhadap impor barang Pakaian dan Aksesori Pakaian pada tanggal 1 Oktober 2020. Dimulainya penyelidikan tersebut diumumkan melalui surat kabar Bisnis Indonesia tanggal 1 Oktober 2020 dan website Kementerian Perdagangan pada tanggal 1 Oktober 2020.

A.2. Identitas Pemohon

4. Identitas Pemohon sebagai berikut:

Nama : Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API)
Alamat : Graha Surveyor Indonesia Lt. 16,
Jl. Gatot Subroto Kav. 56, Jakarta Selatan
Telp./Faks. : 021 – 5272171 / 021 – 5272166
E-mail : sekretariat@bpnapi.org
Website : -
Ketua Umum : Jemmy Kartiwa Sastraatmaja
Contact Person : Kevin Hartanto (Koordinator Safeguards API)

5. Daftar nama perusahaan yang diwakili Pemohon dalam penyelidikan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Nama Perusahaan yang Diwakili Pemohon

No.	Nama Perusahaan	No.	Nama Perusahaan
1	AAMIRA, CV	28	GIANI INTERNATIONAL, PT
2	AKUSARA INDUSTRIES, CV	29	GITHANAYA PUTRI SANTIKA, PT
3	ANUGRAH SAKTI APPAREL INDUSTRY, PT	30	GREAT THIOFILUS PERKASA, PT
4	APAC INTI CORPORA, PT	31	HANDALL MEGA TRADING, PT
5	ARIYAN MAYTON	32	HARINDOTAMA MANDIRI, PT
6	ASA PRATAMA, CV	33	HIDAYAH MAHABBAH, CV
7	BERKAT BUSANATAMA GARMINDO, PT	34	HOSANA SERAYA DINAMIKA, CV
8	BERKAT, CV	35	HOSANA SLARAS DINAMIKA, CV
9	BIBA MULTIJAYA, PT	36	HUTSA RAMA INDONESIA, PT
10	BINABUSANA INTERNUSA, PT	37	IDOLA INSANI, PT
11	BINACITRA KHARISMA LESTARI, PT	38	IKM - AAY COLLECTION
12	BUSANA CEMERLANG GARMENT INDUSTRI, PT	39	IKM - AINGNISM
13	BUSANA UTAMA TEKSTIL, PT	40	IKM - AINUJ JASMIN COLLECTION
14	CENTRAL SANDANG JAYATAMA, PT	41	IKM - ALBANAT FASHION
15	CHIYO BABYWEAR	42	IKM - ALDELINA COLLECTION
16	CIPTA ANUGERAH JAYA, CV	43	IKM - ALFAHRIZI COLLECTION
17	CITRA BUSANA SEMESTA, PT	44	IKM - ALIRMA COLLECTION
18	DATER GARMENT INDUSTRI, PT	45	IKM - ALLARIC COLLECTION
19	DEKATAMA CENTRA, PT	46	IKM - ALNUR COLLECTION
20	DELAMI KHARISMA BUSANA, PT	47	IKM - AL-QHINTAR
21	DIOPENI, CV	48	IKM - ALSENA HIJAB
22	DUA ESA ABADI, PT	49	IKM - AMEL COLLECTION
23	DWI PUTRA SAKTI, PT	50	IKM - AMR STUDIO JAHIT
24	ENTHEOS MITRA GARMINDO, PT	51	IKM - AMY COLLECTION
25	GEMA BERKAT UTAMA, PT	52	IKM - ANDRESIA GARMINDO
26	GEMILANG MULTI GARMEN, PT	53	IKM - ANGGI FASHION
27	GEMILANG PUTERA 500, PT	54	IKM - ANI COLLECTION

No.	Nama Perusahaan	No.	Nama Perusahaan
55	IKM - ANIK COLLECTION	106	IKM - FALIZA HIJAB
56	IKM - AN-NAJWAN COLLECTION	107	IKM - FAMILY RUMAH JAHIT & HIJAB
57	IKM - ANQUILLA	108	IKM - FANI COLLECTION
58	IKM - ANTIN STYLE GALLERY	109	IKM - FAREL COLLECTION
59	IKM - ANUGRAH COLLECTION	110	IKM - FATIMAH BUTIK & KONVEKSI
60	IKM - ANUGRAH COLLECTION	111	IKM - FAYA MODISTE COLLECTION
61	IKM - APPOT COLLECTION	112	IKM - FAZ CLOTHING
62	IKM - AQSA COLLECTION	113	IKM - FEBBY COLLECTION
63	IKM - ARAFAH MUFAH FASHION	114	IKM - FIA COLLECTION
64	IKM - ARKHA COLLECTION	115	IKM - FITRAH COLLECTION
65	IKM - ARM COLLECTION	116	IKM - FITRIA HIJAB
66	IKM - ARR FASHION	117	IKM - GL COLLECTION
67	IKM - ARSAKA COLLECTION	118	IKM - GRIYA MODE N' CONVECTION
68	IKM - ASEP COLLECTION	119	IKM - GRIYA PUTRI AMALIA
69	IKM - ASSOFA COLLECTION	120	IKM - GUNUNG JATI COLLECTION
70	IKM - AULIA BORDIR	121	IKM - HANDAYANI COLLECTION
71	IKM - AURELIA COLLECTIONS	122	IKM - HANIK JAYA COLLECTION
72	IKM - AYI HIJAB	123	IKM - HD COLLECTION
73	IKM - AYLA HIJAB	124	IKM - HIJAB CINTA
74	IKM - AZKA COLLECTION	125	IKM - HOTISTA COLLECTION
75	IKM - AZKANA HIJAB	126	IKM - ICHAN KNITWEAR KONVEKSI
76	IKM - BATIK ALL SULTAN	127	IKM - IDOLA COLLECTION
77	IKM - BATIK DEN ANIQ	128	IKM - IKA COLLECTION
78	IKM - BATIK PASHA	129	IKM - INDAH JUWITA
79	IKM - BATIK WIDAYATI	130	IKM - INTAN COLLECTION
80	IKM - BATIKSINSHOT	131	IKM - IQRA 165
81	IKM - BATRIS	132	IKM - J & Y COLLECTION
82	IKM - BELA COLLECTION	133	IKM - JALAH HIJAB
83	IKM - BERKAH COLLECTION	134	IKM - JASMINE BATIK TULIS
84	IKM - BUNBE COMPANY	135	IKM - JUWITA COLLECTION
85	IKM - BUTIK LATIVA	136	IKM - KAOSHASBY
86	IKM - CELSI COLLECTION	137	IKM - KARLINA COLLECTION
87	IKM - CEVI COLLECTION	138	IKM - KEMBAR COLLECTION
88	IKM - CHOERUNISSA HIJAB	139	IKM - KHAYRA HIJAB
89	IKM - CMT ACE SYAFITRI	140	IKM - KONVEKSI AEL
90	IKM - CV AL-HIDAYAH	141	IKM - KONVEKSI ANI
91	IKM - CV LEVEN HOME KREASI	142	IKM - KONVEKSI ASEP
92	IKM - DADANG STYLE	143	IKM - KONVEKSI DARGUN
93	IKM - DAHLIA COLLECTION	144	IKM - KONVEKSI FITRIA
94	IKM - DECO COLLECTION	145	IKM - KONVEKSI GAS'BA
95	IKM - DEN'S COLLECTION	146	IKM - KONVEKSI HIJAB TRI
96	IKM - DIAN DARMADI ELBISE	147	IKM - KONVEKSI IYAN ANJAS
97	IKM - DIANDJAYA COLLECTION	148	IKM - KONVEKSI PAK KUS
98	IKM - EL-FATA FASHION	149	IKM - KONVEKSI SURYANA
99	IKM - ELMIAN COLLECTION	150	IKM - KONVEKSI TASQIRA
100	IKM - ELHASNA	151	IKM - KONVEKSI WAHYUDIN
101	IKM - ELI COLLECTION	152	IKM - LIES COLLECTION
102	IKM - ELMITHA HIJAB	153	IKM - LINA COLLECTION
103	IKM - ELRUMI	154	IKM - LINTAS COLLECTION
104	IKM - EMONK PRODUCTION	155	IKM - LITA2FASH
105	IKM - FALINA COLLECTION	156	IKM - LIZTON LAUNDRY

No.	Nama Perusahaan	No.	Nama Perusahaan
157	IKM - LULUK FASHION	207	IKM - SYAKIRA COLLECTION
158	IKM - LUSIA COLLECTION	208	IKM - TAMY COLLECTION
159	IKM - MAHKOTA MULYA	209	IKM - TAUFIK COLLECTION
160	IKM - MARLIEN	210	IKM - THIRTEEN. CO
161	IKM - MAWADAH COLLECTION	211	IKM - TIARA BATIK
162	IKM - METAMORPHOSE INDONESIA	212	IKM - TIAS HIJAB
163	IKM - MINA ALEF HIJAB	213	IKM - TINA COLLECTION
164	IKM - MITRA DENIM INDONESIA	214	IKM - TRANSPARAN SCREENPRINTIN
165	IKM - MONIQUE COLLECTION	215	IKM - TUNTANG SARI BATIK
166	IKM - MOTHER COLLECTION	216	IKM - VINA KONVEKSI
167	IKM - MURABES COLLECTION	217	IKM - WAWAN REPTIAN FASHION
168	IKM - MYA COLLECTION	218	IKM - YAN'S FASHION
169	IKM - N3S HIJAB	219	IKM - ZAHRA HIJAB
170	IKM - NARADA ANDALAN JAYA	220	IKM - ZULFAHMODE
171	IKM - NAWAF BERKAH	221	IM&CO CV, CV
172	IKM - NELSHE COLLECTION	222	INTIGARMINDO PERSADA, PT
173	IKM - NEW ERGE JEANS	223	JAYA MITRA KURNIA, PT
174	IKM - NS HIJAB	224	JAYAPERKASA TEXTILE, PT
175	IKM - NUR COLLECTION	225	JOEY SASMITA LENCANA, PT
176	IKM - NUSA BANGSA	226	JSG, CV
177	IKM - OM BUD ART COLLECTIONS	227	JUSINDO SUMBERPRAKARSA, PT
178	IKM - OMAH MELATI	228	KANTORE MAKMUR KREASI, PT
179	IKM - OPIE-OVIE	229	KARMEL OZORA GODWIN, PT
180	IKM - ORK COLLECTION	230	KARYA MAHARDIKA, CV
181	IKM - OTTE ART FASHION	231	KHARISMA ADHI MULIA, PT
182	IKM - OZZCLOTHES	232	KREASI ANUGERAH INDONESIA, PT
183	IKM - PELANGI	233	KREASI CIPTA DWIMANUNGAL, PT
184	IKM - PENJAHIT EKO	234	MAJU LESTARI, CV
185	IKM - PINA PINI COLLECTION	235	MATARAM TUNGGAL GARMENT, PT
186	IKM - PUSPA KONVEKSI	236	MITRA PERKASA, CV
187	IKM - RAHAYU COLLECTION	237	MON FORT DEO INDONESIA, PT
188	IKM - RATU COLLECTION	238	MUARA KRAKATAU, PT
189	IKM - REIHAN COLLECTION	239	MULTI ANUGERAH DAYA GARMINDO, PT
190	IKM - RESTY COLLECTION	240	MULTI CITRA BUSANA, CV
191	IKM - REVAL COLLECTION	241	MULTI GARMENJAYA, PT
192	IKM - RIN'S COLLECTION	242	MULTI GARMENTAMA, PT
193	IKM - RIZKI MANDIRI	243	OCTA PUTRAJAYA, PT
194	IKM - RIZKY COLLECTION	244	OMEGA PADMA, PT
195	IKM - RUBY COLLECTION	245	PANCA INTI MULIA, PT
196	IKM - RUMAH MUKENA THIFANI BATIK	246	PICARINJAYA ABADI, PT
197	IKM - SAHLA COLLECTION	247	PRAJNA MODA INDONESIA, PT
198	IKM - SAKIRA HIJAB	248	PSA, CV
199	IKM - SALMA HIJAB	249	PUTERA PILIHAN PERKASA, PT
200	IKM - SANNY COLLECTION	250	PUTRATEJA SEMPURNA, PT
201	IKM - SEKARWANA ARTIKA	251	RA HIJAB GLOBAL INDONESIA, PT
202	IKM - SETIA COLLECTION	252	RAFFSYA MEDIA INDONESIA, PT
203	IKM - SHELY COLLECTION	253	RAJEANS INDONESIA GLOBAL, PT
204	IKM - SOFIA HIJAB	254	RESTU IBU MANDIRI, PT
205	IKM - SRI COLLECTION	255	RIEFA MODA APPAREL, CV
206	IKM - SRI COLLECTION (2)	256	RODEO KERTAKENCANA, PT

No.	Nama Perusahaan	No.	Nama Perusahaan
257	SAFA SWARNA CIPTA, PT	268	SURYA GEMILANG, CV
258	SAPUTRA ERAJAYA ASIA, CV	269	SURYA MULTI LAKSANA, PT
259	SARI WARNA ASLI GARMENT, PT	270	TIGA SELARAS BERSAMA, CV
260	SAS, PT	271	TRIJAYA MAKMUR, CV
261	SEANTERO GUMILANG LESTARI, PT	272	TRIJAYA MULIA, CV
262	SENTRA KREASI, PT	273	TRIYUDIA BUSANAMAS
263	SENTRA SANDANG MULYA, CV	274	TURANGGA GARMENT INDONESIA, PT
264	SIGAP JAYA SAMPOERNA, PT	275	TURANGGA KERTAKENCANA, PT
265	SINGA MAS GARMENT, CV	276	VIDIAELOK LESTARI GARMINDO, PT
266	SML SURYA LESTARI, PT	277	WARNA MARDHIKA, PT
267	SUHO GARMINDO, CV	278	YB APPAREL JAYA, PT

Sumber: Bukti Awal Permohonan dan Hasil Verifikasi

A.3. Prosedur dan Notifikasi

6. Sesuai dengan Pasal 74 Ayat (2) PP 34/2011, pada tanggal 1 Oktober 2020, KPPI menyampaikan pemberitahuan secara tertulis tentang dimulainya penyelidikan kepada Pemohon dan Pihak Yang Berkepentingan (PYB) lainnya.
7. Sesuai dengan Article 12.1(a) dalam *Agreement on Safeguards (AoS) World Trade Organization (WTO)*, Pemerintah Republik Indonesia mengirimkan Notifikasi Article 12.1(a) kepada Committee on Safeguards di WTO pada tanggal 1 Oktober 2020 mengenai dimulainya penyelidikan. Pada tanggal 2 Oktober 2020, notifikasi tersebut disirkulasi oleh WTO dengan nomor dokumen G/SG/N/6/IDN/36 (**Lampiran I**).
8. Sesuai dengan Pasal 78 Ayat (1) huruf a PP 34/2011, pada tanggal 8 Oktober 2020 KPPI meminta penjelasan secara tertulis dalam bentuk kuesioner kepada Pemohon dan jawaban kuesioner telah dikembalikan kepada KPPI pada tanggal 21 Oktober 2020 disertai dengan bukti pendukungnya.
9. Sesuai dengan Pasal 78 Ayat (1) huruf b PP 34/2011, pada tanggal 16 Oktober 2020 KPPI meminta penjelasan secara tertulis dalam bentuk kuesioner kepada importir dan jawaban kuesioner telah dikembalikan kepada KPPI pada tanggal 30 Oktober 2020 disertai dengan bukti pendukungnya.
10. Sesuai dengan Article 12.1(a) dalam WTO AoS, Pemerintah Republik Indonesia mengirimkan Notifikasi Article 12.1(a) Supplement kepada Committee on Safeguards di WTO pada tanggal 3 November 2020 mengenai pemberitahuan pelaksanaan dengar pendapat. Pada tanggal 3 November

2020, notifikasi tersebut disirkulasi oleh WTO dengan nomor dokumen G/SN/6/IDN/36/Suppl.1 (**Lampiran II**).

11. Dalam rangka memeriksa kebenaran atas pernyataan data dan informasi yang terdapat dalam jawaban kuesioner yang disampaikan oleh Pemohon, pada tanggal 9-12 November 2020 KPPI melakukan verifikasi lapangan terhadap perusahaan Pemohon.
12. Sesuai dengan Pasal 79 Ayat (1) PP 34/2011, pada tanggal 20 November 2020 KPPI menyelenggarakan dengar pendapat secara virtual untuk memberikan kesempatan kepada PYB untuk menyampaikan bukti, pandangan dan tanggapannya terhadap dimulainya penyelidikan TPP atas impor barang Pakaian dan Aksesoris Pakaian.
13. Dalam rangka masih terdapat data dan informasi yang diperlukan di dalam penyelidikan, pada tanggal 30 November 2020 s/d 1 Desember 2020 KPPI melakukan verifikasi lapangan kedua terhadap perusahaan Pemohon.

A.4. Proporsi Produksi Pemohon

14. Sesuai dengan Pasal 1 Angka 18 PP 34/2011 dan Article 4.1(c) AoS WTO, proporsi produksi Pemohon secara kumulatif untuk seluruh segmen memiliki proporsi yang besar dari produksi nasional yaitu sebesar **54,86%** pada tahun 2019, sehingga Pemohon telah memenuhi syarat untuk mewakili IDN, dengan rincian produksi nasional untuk masing-masing segmen (lihat recital 86) seperti terlihat dalam Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Total Proporsi Produksi Tahun 2019

Segmen	Proporsi (%)		
	Produksi Pemohon	Produksi Non-Pemohon	Produksi Nasional
Atasan Casual	53,30	46,70	100
Atasan Formal	55,76	44,24	100
Bawahan	56,84	43,16	100
Setelan, Ensemble dan Gaun	53,57	46,43	100
Outerwear	52,96	47,04	100
Pakaian Bayi	52,74	47,26	100
Headwear & Neckwear	51,95	48,05	100
Total	54,86	45,14	100

Sumber: Hasil Verifikasi

A.5. Periode Penyelidikan

15. Periode penyelidikan TPP terhadap lonjakan jumlah impor Barang Yang Diselidiki adalah dari tahun 2017-2019.

B. TANGGAPAN PIHAK YANG BERKEPENTINGAN

B.1. Perwakilan Negara Pengekspor

B.1.1. Kedutaan Besar Republik Rakyat Tiongkok (RRT)

16. Kualitas barang dan *output* IDN tidak mampu memenuhi permintaan pasar dalam negeri.
17. Produk harus dibedakan dan dievaluasi secara terpisah melalui klasifikasi dan produk yang tidak mengalami lonjakan impor atau tidak dapat diproduksi oleh IDN harus dikecualikan dari penyelidikan.

Jawaban atas tanggapan dari Kedutaan Besar RRT

18. Berdasarkan hasil verifikasi lapangan diketahui bahwa baik kualitas maupun *output* barang yang diselidiki yang dihasilkan oleh IDN telah memenuhi permintaan pasar domestik karena kapasitas terpasang nasional sudah melampaui konsumsi nasional sebagaimana tercantum pada *recital* 255. Di samping itu IDN telah memiliki sertifikat nasional maupun internasional yaitu uji tes zat warna dan kadar kimia sebagaimana diatur pada Standar Nasional Indonesia (SNI) 7617:2013 / Amd1:2014, *Certificate for fabric treatment* dari Heiq Materials AG, dan Uji tes anti bakteri dari MIS Lab Test.
19. Barang yang diselidiki telah di evaluasi dan diklasifikasi berdasarkan 7 (tujuh) Segmen yaitu atasan casual, atasan formal, bawahan, setelan, ensemble dan gaun, *outerwear*, pakaian bayi, dan *headwear* dan *neckwear*. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut telah terjadi lonjakan impor secara absolut maupun relatif, terjadi ancaman kerugian serius dan adanya hubungan sebab akibat.

B.1.2. Kedutaan Besar Spanyol

20. Rata-rata peningkatan impor selama *Peiode of Investigation* (POI) (2017-2019) sebesar 7,33% dengan peningkatan impor secara absolut hanya 15,2%. Peningkatan volume impor tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai peningkatan yang tajam dan signifikan yang menyebabkan kerugian atau ancaman kerugian serius terhadap IDN yang diatur di dalam ketentuan WTO.

21. Selain itu tidak terdapat penjelasan terkait dengan lonjakan volume impor yang disebabkan *unforeseen development* sebagaimana yang diatur dalam AoS WTO.
22. Disisi lain, volume impor dari Spanyol sangat rendah dibandingkan dengan pesaing lainnya seperti China, Bangladesh, Vietnam dan Singapura. Sehingga kerugian yang dialami oleh IDN bukan disebabkan oleh impor asal Spanyol.
23. Hasil analisa data statistik Indonesia terlihat bahwa beberapa produk yang spesifik harus dikecualikan dari penyelidikan seperti pada HS. 6110.30.00 (*jersey, pullovers, cardigans, waistcoats and similar articles, knitted or crocheted*) dikarenakan pada tahun 2017-2019 mengalami tren peningkatan nilai impor sebesar 79,25% sedangkan volume impor mengalami tren penurunan. Selain itu barang impor asal Spanyol memiliki nilai dan kualitas yang tinggi, dibandingkan dengan produk lokal sehingga tidak secara langsung bersaing pada segmen pasar yang sama. Oleh karena itu, otoritas penyelidikan harus mengeluarkan produk yang tidak bersaing dari penyelidikan.
24. KPPI sekiranya mempertimbangkan integrasi regional dan internal ASEAN faktor yang terkait dengan daya saing yang rendah, khususnya UKM tekstil Indonesia,. Perlu dicatat perbedaan kinerja Pemohon (UKM) dan non Pemohon terkait penurunan pangsa pasar (7,02% dan 3,91%) dan kurangnya penjelasan perihal tersebut. Selain itu integrasi perdagangan ASEAN-China juga bisa menjadi faktor yang perlu dicermati.

Jawaban atas tanggapan dari Kedutaan Besar Spanyol

25. Berdasarkan data BPS dalam tiga tahun terakhir (2017 – 2019) telah terjadi lonjakan jumlah impor yang *recent* pada tahun 2019 dan menunjukkan lonjakan jumlah impor yang *sharp, sudden, and significant* sebagaimana disampaikan pada *recital* 159.
26. Penjelasan *unforeseen development* telah diuraikan sebagaimana pada *recital* 183-186.
27. Impor asal Spanyol dari tahun 2017-2019 memberikan kontribusi terhadap melonjaknya jumlah impor Barang Yang Diselidiki dengan pangsa pada tahun 2019 sebesar 0,13%. Berdasarkan Article 2.2 AoS WTO, *Safeguard Measures* terhadap barang impor asal Spanyol telah memenuhi persyaratan.

28. Berdasarkan Tabel 18, lonjakan volume impor secara absolut selama POI keseluruhan dari segmentasi barang yang diselidiki mengalami peningkatan baik secara periodik maupun secara tren yang kemudian menyebabkan ancaman kerugian serius atau kerugian serius bagi IDN. Sebagaimana diatur pada Article 2.1 dan 4.2 AoS WTO.
29. Sesuai dengan Article 2.1 dan 4.2 bahwa analisa lonjakan impor harus berdasarkan volume dan bukan berdasarkan nilai. Sesuai dengan data BPS telah terjadi lonjakan volume impor baik secara absolut maupun relatif sebagaimana tercantum pada Tabel 18 dan Tabel 19. Barang yang diproduksi IDN merupakan barang sejenis atau barang yang secara langsung bersaing yang diproduksi IDN dengan barang impor karena memiliki fungsi dan kegunaan yang sama dan telah memenuhi uji teknis yaitu uji tes zat warna dan kadar kimia sebagaimana diatur pada Standar Nasional Indonesia (SNI) 7617:2013 / Amd1:2014, *Certificate for fabric treatment* dari Heiq Materials AG, dan Uji tes anti bakteri dari MIS Lab Test.
30. Kerugian yang dialami oleh Pemohon semata-mata akibat melonjaknya volume barang impor sebagaimana dijelaskan pada *recital* 258.

B.1.3. *Ministry of Commerce Bangladesh*

31. Tren volume impor dari produk *apparel* dan *clothing* stabil, serta pertumbuhan impor selama periode penyelidikan cukup dapat diprediksi dan bukan dikarenakan oleh perkembangan yang tidak terduga. Selain itu, dengan adanya ASEAN-China FTA menjadi pengurangan bea masuk yang signifikan sehingga lonjakan impor hanya berasal dari China saja. Penurunan tariff bea masuk dari 25% menjadi 5% mengindikasikan impor akan meningkat di masa depan sehingga kenaikan impor dapat diduga. Oleh karena itu, klaim Pemohon tidak menunjukkan adanya unforeseen development sebagaimana diatur pada Article XIX sehingga tidak terpenuhinya persyaratan kerugian serius.
32. Data Pemohon pada indikator volume produksi, volume penjualan domestik, produktivitas, kapasitas terpasang, kapasitas terpakai, laba/rugi, tenaga kerja dan persediaan bertentangan satu sama lain.
33. Data volume produksi dan volume penjualan domestik menunjukkan penurunan yang hampir sama dengan masing-masing tren sebesar 6,27%

dan 7,02% selama periode 2017-2019. Penurunan volume produksi dan volume penjualan domestik disaat yang sama seharusnya tidak menyebabkan peningkatan volume persediaan sebesar 69,25% sehingga terdapat kesalahan pada data kinerja maupun klaim kerugian serius.

34. Berdasarkan analisis *trend data* ITC dan BPS, bahwa ekspor produk sejenis IDN mengalami penurunan selama periode penyelidikan yang mungkin menyebabkan volume produksi menurun dan keuntungan berkurang. Oleh karena itu, kerugian yang dialami Pemohon diakibatkan oleh faktor lain yaitu penurunan volume ekspor, harga produksi naik, harga satuan pakaian yang diekspor Indonesia naik, dan upah minimum Indonesia meningkat.
35. Pangsa pasar dan volume penjualan Pemohon dan Non-Pemohon menunjukkan tren penurunan yang berbeda yaitu masing-masing sebesar pangsa pasar Pemohon 6,26% dan pangsa pasar Non-Pemohon 3,12%. sedangkan volume penjualan domestik Pemohon 7,02%, dan penjualan domestik Non-Pemohon 3,91%. Penurunan tersebut bukan semata-mata disebabkan oleh lonjakan impor melainkan adanya faktor lain. Selain itu konsumsi nasional tidak mengalami perubahan yang signifikan dengan adanya peningkatan impor. Oleh karena itu, impor bukanlah penyebab hilangnya pangsa pasar industri Pemohon.
36. Data dalam bukti awal Pemohon, tentang konsumsi nasional dan penjualan domestik hanya dalam satuan 'indeks', sehingga tidak memberikan gambaran yang jelas terkait kerugian yang dialami IDN.

B.1.4. Jawaban atas tanggapan dari *Ministry of Commerce Bangladesh*:

37. Lonjakan volume impor selama POI secara absolut (*recital* 159) diakibatkan oleh perkembangan tak terduga (*unforeseen development*) dijelaskan pada *recital* 183-186 sehingga menyebabkan kerugian serius atau ancaman kerugian serius bagi Pemohon. Dengan demikian, persyaratan *unforeseen development* dalam *Article XIX GATT 1994* dan persyaratan kerugian serius atau ancaman kerugian serius dalam AoS WTO telah terpenuhi.
38. Berdasarkan *recital* 187-242, data kinerja Pemohon tidak bertentangan satu sama lain yang ditunjukkan oleh adanya penurunan keuntungan, volume produksi, volume penjualan domestik, produktivitas, kapasitas terpakai, tenaga kerja dan peningkatan volume persediaan. Oleh karena itu, Pemohon

mengalami ancaman kerugian serius, hal ini sejalan dengan Article. 4.2 AoS WTO.

39. Selama periode penyelidikan tren penurunan volume produksi adalah sebesar 6,94% sedangkan volume penjualan domestik mengalami penurunan tren sebesar 7,96%, penurunan tren volume penjualan domestik yang lebih tinggi mengakibatkan terjadinya peningkatan persediaan dengan tren sebesar 43,14%. Selain terjadinya penurunan volume produksi, volume penjualan domestik, dan peningkatan volume persediaan, data kinerja Pemohon juga mengalami penurunan pada indikator kapasitas terpakai, produktivitas, penurunan keuntungan, dan terjadinya pengurangan tenaga kerja. Oleh karena itu, Pemohon mengalami ancaman kerugian serius.
40. Ancaman kerugian serius yang dialami IDN bukan disebabkan faktor lain, dikarenakan IDN sudah mampu memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri secara teknologi, kualitas produk, dan kapasitas terpasang nasional seperti yang dijelaskan pada *recital* 253-256.
41. Berdasarkan Tabel 43, pangsa pasar dan volume penjualan domestik IDN mengalami penurunan tren selama periode penyelidikan yang disebabkan peningkatan tren volume impor dan tren pangsa pasar impor sehingga menyebabkan kerugian serius atau ancaman kerugian serius. Oleh karena itu, penurunan pangsa pasar IDN dan volume penjualan domestik IDN bukan diakibatkan oleh faktor lain. Hal ini konsisten dengan ketentuan Article 4.2 (a) AoS WTO.
42. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, data rahasia tidak dapat dipublikasikan tanpa izin pemilik data tersebut.

B.1.5. European Commission

43. Tidak adanya pembuktian terhadap adanya perkembangan tidak terduga yang merupakan prasyarat yang harus ditunjukkan pada Pasal XIX dari GATT 1994.
44. Data impor selama periode penyelidikan mengalami peningkatan secara absolut hanya sebesar 15,2% sehingga tidak memenuhi persyaratan *sharp, sudden, recent, and significant enough* yang dipersyaratkan WTO. Hal ini juga tidak mempengaruhi kinerja IDN.
45. Tren konsumsi nasional selama periode 2017-2019 menurun sebesar 0,82%, tetapi tren volume penjualan domestik Pemohon menurun secara signifikan

sebesar 7,02% sementara tren volume penjualan domestik Non-Pemohon hanya turun sebesar 3,91%. Walaupun pangsa pasar dari Pemohon dan Non-Pemohon telah turun, namun besaran penurunan tersebut tidak sama. Selain itu, pangsa pasar Pemohon turun sebesar 6,26% dan pangsa pasar Non-Pemohon turun hanya sebesar 3,12%. Hal ini tidak dijelaskan secara terperinci oleh Pemohon dan Non-Pemohon di dalam bukti awal permohonan. Penjelasan faktor lain juga tidak ada dalam bukti awal permohonan, sehingga perlu dilakukan investigasi dalam hal biaya produksi, perkembangan permintaan domestik, volume ekspor, dan impor terkait dengan *supply chain* maupun re-ekspor. Selain itu, tidak adanya informasi apakah industri domestik telah mengalami kerugian sejak 2017, sebelum terjadi kenaikan impor.

46. Berdasarkan statistik kami, EU hanya mengekspor dalam jumlah yang terbatas secara relatif, senilai sekitar 76 juta Euro dari produk yang sedang diselidiki ke Indonesia pada tahun 2019, terutama dari Spanyol. Instrumen Tindakan Pengamanan Perdagangan merupakan instrumen perdagangan yang paling restriktif dan di banyak situasi, instrumen anti-dumping, yang hanya menargetkan impor yang menimbulkan kerugian, seharusnya dipertimbangkan. Dalam kasus ini, kami berpandangan bahwa pada akhirnya masalah-masalah yang timbul dapat dikaitkan pada importir terbesar yakni Tiongkok. Tiongkok mewakili 75% dari keseluruhan impor dari produk yang diselidiki pada periode 2017-2019.

Jawaban atas tanggapan European Commission

47. Penjelasan *unforeseen development* telah diuraikan sebagaimana pada *recital* 183-186.
48. Berdasarkan data BPS dalam tiga tahun terakhir (2017 – 2019) telah terjadi lonjakan jumlah impor yang *recent* pada tahun 2019 dan menunjukkan lonjakan jumlah impor yang *sharp, sudden, and significant* sebagaimana pada Tabel 18. Hal ini merupakan faktor utama yang menyebabkan ancaman kerugian serius, hal ini telah sesuai yang dipersyaratkan oleh WTO maupun yurisprudensi kasus *Argentina – Footwear (EC)*.
49. Berdasarkan Tabel 43, pangsa pasar dan volume penjualan domestik IDN mengalami penurunan tren selama periode penyelidikan yang disebabkan peningkatan tren volume impor dan tren pangsa pasar impor sehingga menyebabkan ancaman kerugian serius. Oleh karena itu, penurunan pangsa

pasar IDN dan volume penjualan domestik IDN bukan diakibatkan oleh faktor lain. Hal ini konsisten dengan ketentuan *Article 4.2 (a)* AoS WTO.

50. Dasar dari dimulainya penyelidikan TPP terhadap lonjakan jumlah impor barang pakaian dan aksesoris pakaian adalah permohonan dari API yang telah dilakukan penelitian bukti awal dengan hasil sebagaimana disampaikan pada *recital 2*. Analisa lonjakan impor berdasarkan kepada seluruh sumber Negara pengekspor terhadap barang yang diselidiki selama periode 2017-2019 sebagaimana diatur dalam *Article 2.2* AoS. Adapun penjelasan terjadinya lonjakan barang impor secara absolut maupun relatif sebagaimana pada *recital 159-174*.

B.2. Importir

B.2.1. PT. Mitra Adiperkasa

51. Produk yang diimpor perusahaan merupakan barang komplimenter yang tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan produk lokal. Karena memiliki merek yang sudah dikenal secara global dan memiliki desain teknologi dan pangsa pasar tersendiri.
52. 3 (tiga) tahun terakhir pertumbuhan volume impor perusahaan tidak meningkat secara signifikan.

Jawaban atas tanggapan PT. Mitra Adiperkasa

53. Barang yang diproduksi IDN merupakan barang sejenis atau secara langsung bersaing dengan barang impor karena memiliki desain teknologi dan pangsa pasar yang sama. Selain itu merek pada barang IDN sudah dikenal secara global diantaranya: *wangler, le coq sportif, et cetera, wood, jockey, lee, the executive, tirajeans, dan colorbox*.
54. Analisa lonjakan impor berdasarkan kepada seluruh sumber Negara pengekspor terhadap barang yang diselidiki selama periode 2017-2019 sebagaimana diatur dalam *Article 2.2* AoS WTO. Adapun penjelasan terjadinya lonjakan barang impor secara absolut maupun relatif sebagaimana pada *recital 159-174*.

B.2.2. PT. Multitrend Indo

55. Produk yang diimpor perusahaan merupakan barang komplimenter yang tidak bersaing dengan produk lokal. Karena memiliki merek yang sudah dikenal secara global dan dijual di banyak Negara di dunia.

Jawaban atas tanggapan PT. Multitrend Indo

56. Barang yang diproduksi IDN merupakan barang sejenis atau secara langsung bersaing dengan barang impor karena memiliki fungsi dan kegunaan yang sama sebagaimana dijelaskan pada *recital 157*. Selain itu merek pada barang IDN sudah dikenal secara global diantaranya: *wangler, le coq, et cetera, wood, jockey, lee, the executive, tirajeans, dan colorbox*.

B.3. Asosiasi Importir

B.3.1 The World Federation of Sporting Goods Industry (WFSGI)

57. WFSGI meminta pengecualian untuk pakaian olahraga dari pakaian dan aksesoris pakaian, dengan spesifikasi *ultra-breathable* yang menggunakan teknologi pengatur kelembaban dan suhu tinggi, *light-weight, fast-drying*, memiliki elastisitas dan daya tahan yang tinggi, dibuat dari kain performa tinggi yang memiliki hak paten, diklasifikasikan dalam HS 8 digit 6101.20.00, 6101.30.00, 6102.20.00, 6102.30.00, 6103.42.00, 6103.43.00, 6104.42.00, 6104.62.00, 6104.63.00, 6105.10.00, 6105.20.10, 6109.10.10, 6109.10.20, 6109.90.20, 6109.90.30, 6110.20.00, 6110.30.00, 6201.93.00, 6202.93.00, 6203.43.00 dan 6204.63.00.
58. Pakaian olahraga yang diimpor jumlahnya terbatas sehingga bukanlah penyebab dari kerugian yang dialami IDN.
59. Pemohon tidak memiliki merek dagang internasional pakaian olahraga karena sebagian besar Pemohon adalah Usaha Kecil Menengah (UKM). Selain itu barang yang diproduksi Pemohon UKM hanya memproduksi pakaian non-olahraga.
60. Tidak ada bukti lonjakan jumlah barang impor pakaian olahraga secara absolut sehingga tidak memenuhi persyaratan dikenakan *safeguard* dan dikecualikan dari pengenaan *safeguard*.
61. Perlu dicantumkan periode penyelidikan/POI paruh pertama tahun 2019 dan 2020 dikarenakan POI dimaksud terlalu jauh yaitu 9 (sembilan) bulan

kebelakang dari tanggal permohonan yaitu 9 September 2020. Hal ini tidak konsisten dengan WTO.

62. Terdapat beberapa HS 8 (delapan) digit yang tidak mengalami lonjakan volume impor barang yang diselidiki.
63. Tidak ada bukti atau penjelasan terkait faktor *unforeseen development* sebagaimana yang diatur pada *Article XIX GATT 1994*.
64. Pemohon tidak mengalami kerugian serius atau ancaman kerugian serius sebagaimana diatur pada AoS dan *Appellate Body US-Lamb*.
65. Tidak terdapat hubungan sebab akibat antara peningkatan impor dengan kerugian serius atau ancaman kerugian serius dikarenakan:
 - a. Tidak ada informasi/penjelasan tentang bagaimana data penurunan profitabilitas oleh 278 Pemohon pada POI sebesar 24,14%
 - b. Tidak ada korelasi antara penurunan volume penjualan sebesar 7,02% terhadap penurunan profitabilitas
 - c. 45% IDN Non-Pemohon tidak terpengaruh atas lonjakan volume impor Barang Yang Diselidiki

Jawaban atas tanggapan *The World Federation of Sporting Goods Industry (WFSGI)*

66. Terkait dengan teknologi dari barang yang diproduksi IDN, telah dijelaskan pada *recital 253*.
67. Lonjakan impor barang yang diselidiki termasuk di dalamnya impor barang pakaian olahraga menyebabkan ancaman kerugian serius terhadap IDN yang memproduksi barang sejenis atau secara langsung bersaing dengan barang impor yaitu PT. Delami Kharisma Busana dan CV. Maju Lestari.
68. Terkait dengan merk dagang internasional yang diproduksi oleh IDN, telah disampaikan pada *recital 254*.
69. Tidak dimungkinkan memisahkan data impor khusus pakaian olah raga dikarenakan tidak ada dalam struktur uraian barang pada Buku Tarif Kepabeanan Indonesia, sehingga lonjakan impor barang yang diselidiki secara absolut sudah termasuk didalamnya impor pakaian olah raga.
70. Periode penyelidikan yang digunakan KPPI adalah tahun 2017 sampai dengan 2019 dan telah konsisten dengan WTO AoS dan yurisprudensi *The Panel in Ukraine – Passenger Cars found that, in the circumstances of the*

investigation before it, the 16-month time gap between the end of the investigation period and the date of the competent authorities' determination did not call into question the recentness of the increase in imports." Panel Consider that "in the particular circumstances of this case the time gap of more than two years following the end of the period of investigation removed the date of the decision to apply the safeguard measure at issue too far from the underlying facts for the competent authorities to be justified in concluding that there was a 'recent' increase in imports as of that date. We therefore find that the relative increase in imports, which the competent authorities determined to have existed in this case on the basis of data covering the period 2008-2010, was not recent enough in relation to the date of the decision to apply a safeguard measure, 14 March 2013

71. Berdasarkan Tabel 18-Tabel 19, telah terjadi lonjakan impor secara absolut maupun relatif pada setiap segmen barang yang diselidiki.
72. Penjelasan *unforeseen development* telah diuraikan sebagaimana pada *recital* 183-186.
73. IDN mengalami ancaman kerugian serius yang dibuktikan dengan adanya fakta-fakta sebagaimana yang dijelaskan pada *recital* 187-242.
74. Berdasarkan hasil penyelidikan terbukti bahwa terdapat hubungan sebab akibat antara lonjakan impor dengan ancaman kerugian serius yang dialami oleh IDN sebagaimana dijelaskan pada *recital* 258.

B.3.2 HIPPINDO

75. Bahwa HIPPINDO mendukung *Safeguard* impor hanya untuk produk-produk yang bersifat dumping, di produksi secara massal, dijual di pasar-pasar, dikirim secara curah/gelondongan dan bukan barang *branded* sehingga mengganggu produksi dan pasar di dalam negeri.
76. Bahwa kami menolak apabila terdapat *safeguard* impor untuk barang-barang *branded* yang masuk ke dalam wilayah Indonesia karena *brand* tersebut sudah punya pasar tersendiri sehingga tidak mengganggu produksi dan pasar dalam negeri.

Jawaban atas tanggapan HIPPINDO

77. Berdasarkan Article 2.1 AoS, Negara Anggota WTO dapat menerapkan TPP apabila terjadi lonjakan impor baik secara absolut atau relatif terhadap barang

sejenis atau secara langsung bersaing dengan barang yang diproduksi oleh IDN yang mengakibatkan ancaman kerugian serius.

B.4. Asosiasi Eksportir Negara Lain

B.4.1. *Bangladesh Garment Manufacturers & Exporters Association (BGMEA)*

78. Data yang disajikan pada bukti awal permohonan menunjukkan bahwa produksi nasional dan produksi Pemohon telah menurun masing-masing sebesar 6,48% dan 6,27% pada tahun 2017 dan 2019. Data tersebut tidak sesuai dengan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).
79. Data konsumsi nasional pada bukti awal permohonan mengalami penurunan sebesar 0,82% selama 2017-2019. Sedangkan menurut BPS, data konsumsi nasional mengalami peningkatan rata-rata 6,39% per tahun selama 2017-2019.
80. Data Indikator Kinerja Pemohon pada bukti awal permohonan, menunjukkan bahwa, produksi dan penjualan domestik Pemohon menurun dengan tren masing-masing sebesar 6,27% dan 7,02%. Namun, penurunan kedua indikator kinerja tersebut tidak relevan dengan peningkatan stok sebesar 69,25% sehingga perlu diteliti lebih lanjut.

Jawaban atas tanggapan *Bangladesh Garment Manufacturers & Exporters Association (BGMEA)*

81. Berdasarkan data yang bersumber dari BPS, telah terjadi penurunan produksi nasional baik secara total maupun per segmen barang Pakaian dan Aksesoris Pakaian selama periode 2017-2019.
82. Berdasarkan data yang bersumber dari BPS, bahwa konsumsi nasional barang pakaian dan aksesoris pakaian telah terjadi peningkatan selama periode 2017-2019.
83. Berdasarkan hasil penyelidikan, secara tren peningkatan persediaan akhir sebesar 43,14% telah relevan dengan penurunan penjualan domestik maupun volume produksi.

C. PENYELIDIKAN

C.1. Pembuktian Barang Sejenis atau Barang Yang Secara Langsung Bersaing

84. Sesuai dengan Pasal 1 Ayat (27) PP 34/2011, yang dimaksud dengan Barang Yang Diselidiki adalah barang impor yang mengalami lonjakan jumlah, yang menjadi obyek penyelidikan, yang dinyatakan dengan uraian dan spesifikasi barang serta nomor pos tarif sesuai buku tarif bea masuk Indonesia.
85. Berdasarkan notifikasi yang telah disirkulasi oleh WTO tanggal 2 Oktober 2020 dengan nomor dokumen G/SG/N/6/IDN/36, uraian dan nomor pos tarif dari Barang Yang Diselidiki adalah Pakaian dan Aksesoris Pakaian sebanyak 18 nomor HS. 4 (empat) digit, yaitu HS. 6101, 6102, 6103, 6104, 6105, 6106, 6109, 6110, 6111, 6117, 6201, 6202, 6203, 6204, 6205, 6206, 6209, dan 6214.
86. Mengingat bahwa cakupan barang Pakaian dan Aksesoris Pakaian cukup luas, maka Barang Yang Diselidiki dibagi menjadi menjadi 7 (tujuh) segmen, dengan rincian nomor HS. 8 (delapan) digit pada tabel berikut:

Tabel 3. Segmen Barang Yang Diselidiki

NO	SEGMENT
1	Atasan Casual A. <u>Pakaian rajutan atau kaitan:</u> T-shirt, singlet dan kaos kutang lainnya, untuk pria, anak laki-laki, wanita atau anak perempuan. <ul style="list-style-type: none">• 6109.10.10• 6109.10.20• 6109.90.10• 6109.90.20• 6109.90.30
2.	Atasan Formal A. <u>Pakaian rajutan atau kaitan:</u> 1. Kemeja pria atau anak laki-laki, dengan nomor HS 8 digit: <ul style="list-style-type: none">• 6105.10.00• 6105.20.10• 6105.20.20

NO	SEGMENT																		
	<ul style="list-style-type: none"> • 6105.90.00 <p>2. blus, kemeja dan kemeja blus untuk wanita atau anak perempuan, dengan nomor HS 8 digit:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 6106.10.00 • 6106.20.00 • 6106.90.00 <p>B. <u>Pakaian bukan rajutan atau kaitan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Kemeja pria atau anak laki-laki, dengan nomor HS 8 digit: <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 33%;">• 6205.20.10</td> <td style="width: 33%;">• 6205.30.10</td> <td style="width: 33%;">• 6205.90.91</td> </tr> <tr> <td>• 6205.20.20</td> <td>• 6205.30.90</td> <td>• 6205.90.92</td> </tr> <tr> <td>• 6205.20.90</td> <td>• 6205.90.10</td> <td>• 6205.90.99</td> </tr> </table> 2. blus, kemeja dan kemeja blus untuk wanita atau anak perempuan, dengan nomor HS 8 digit: <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 33%;">• 6206.10.10</td> <td style="width: 33%;">• 6206.30.90</td> <td style="width: 33%;">• 6206.40.00</td> </tr> <tr> <td>• 6206.10.90</td> <td>• 6206.90.00</td> <td></td> </tr> <tr> <td>• 6206.20.00</td> <td>• 6206.90.10</td> <td></td> </tr> </table> 	• 6205.20.10	• 6205.30.10	• 6205.90.91	• 6205.20.20	• 6205.30.90	• 6205.90.92	• 6205.20.90	• 6205.90.10	• 6205.90.99	• 6206.10.10	• 6206.30.90	• 6206.40.00	• 6206.10.90	• 6206.90.00		• 6206.20.00	• 6206.90.10	
• 6205.20.10	• 6205.30.10	• 6205.90.91																	
• 6205.20.20	• 6205.30.90	• 6205.90.92																	
• 6205.20.90	• 6205.90.10	• 6205.90.99																	
• 6206.10.10	• 6206.30.90	• 6206.40.00																	
• 6206.10.90	• 6206.90.00																		
• 6206.20.00	• 6206.90.10																		
3.	Bawahan																		
	<p>B. <u>Pakaian rajutan atau kaitan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Rok dan rok terpisah untuk wanita atau anak perempuan, dengan nomor HS 8 digit: <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 33%;">• 6104.51.00</td> <td style="width: 33%;">• 6104.52.00</td> <td style="width: 33%;">• 6104.53.00</td> </tr> <tr> <td>• 6104.59.00</td> <td></td> <td></td> </tr> </table> 2. celana panjang, pakaian terusan berpenutup di depan dan bertali (<i>bib & brace overall</i>), celana panjang sampai lutut dan celana pendek, dengan nomor HS 8 digit: <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 33%;">• 6103.41.00</td> <td style="width: 33%;">• 6104.61.00</td> <td style="width: 33%;">• 6104.62.00</td> </tr> <tr> <td>• 6103.42.00</td> <td>• 6104.63.00</td> <td></td> </tr> <tr> <td>• 6103.43.00</td> <td>• 6104.69.00</td> <td></td> </tr> </table> 	• 6104.51.00	• 6104.52.00	• 6104.53.00	• 6104.59.00			• 6103.41.00	• 6104.61.00	• 6104.62.00	• 6103.42.00	• 6104.63.00		• 6103.43.00	• 6104.69.00				
• 6104.51.00	• 6104.52.00	• 6104.53.00																	
• 6104.59.00																			
• 6103.41.00	• 6104.61.00	• 6104.62.00																	
• 6103.42.00	• 6104.63.00																		
• 6103.43.00	• 6104.69.00																		

NO	SEGMENT
	<p>C. <u>Pakaian bukan rajutan atau kaitan:</u></p> <p>1. Rok dan rok terpisah untuk wanita atau anak perempuan, dengan nomor HS 8 digit:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 6204.51.00, • 6204.53.00, • 6204.52.10, • 6204.59.10, • 6204.52.90, • 6204.59.90. <p>2. celana panjang, pakaian terusan berpenutup di depan dan bertali (<i>bib & brace overall</i>), celana panjang sampai lutut dan celana pendek untuk pria, anak laki-laki, wanita atau anak perempuan, dengan nomor HS 8 digit:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 6203.41.00, • 6203.49.90, • 6203.42.10, • 6204.61.00, • 6203.42.90, • 6204.62.00, • 6203.43.00, • 6204.63.00, • 6203.49.10, • 6204.69.00.
4.	Setelan, Ensemble dan Gaun
	<p>A. <u>Pakaian rajutan atau kaitan:</u></p> <p>1. Setelan, dengan nomor HS 8 digit:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 6103.10.00, • 6104.13.00, • 6104.19.20, • 6104.19.90 <p>2. Ensemble, dengan nomor HS 8 digit:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 6103.22.00, • 6104.22.00, • 6103.23.00, • 6104.23.00, • 6103.29.00, • 6104.29.00, <p>3. gaun untuk wanita atau anak perempuan, dengan nomor HS 8 digit:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 6104.41.00, • 6104.44.00, • 6104.42.00, • 6104.49.00, • 6104.43.00,

NO	SEGMENT
	<p>B. <u>Pakaian bukan rajutan atau kaitan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelan, dengan nomor HS 8 digit: <ul style="list-style-type: none"> • 6203.11.00, • 6203.19.29, • 6204.13.00, • 6203.12.00, • 6203.19.90, • 6204.19.11, • 6203.19.11, • 6204.11.00, • 6204.19.19 • 6203.19.19, • 6204.12.10, • 6204.19.90, • 6203.19.21, • 6204.12.90, 2. Ensemble, dengan nomor HS 8 digit: <ul style="list-style-type: none"> • 6203.22.10, • 6204.21.00, • 6204.29.10, • 6203.22.90, • 6204.22.10, • 6204.29.90. • 6203.23.00, • 6204.22.90, • 6104.23.00, • 6203.29.10, • 6204.23.00, • 6104.29.00, • 6203.29.90, 3. Gaun untuk wanita atau anak perempuan, dengan nomor HS 8 digit: <ul style="list-style-type: none"> • 6204.41.00, • 6204.44.00, • 6204.42.10, • 6204.49.10, • 6204.42.90, • 6204.49.90. • 6204.43.00,
5.	Outerwear
	<p>A. <u>Pakaian rajutan atau kaitan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mantel panjang, <i>car-coat</i>, jubah bertopi, <i>cloak</i>, anorak (termasuk jaket-ski), <i>wind-cheater</i>, <i>wind-jacket</i> dan barang semacam itu, dengan nomor HS 8 digit: <ul style="list-style-type: none"> • 6101.20.00, • 6102.20.00, • 6101.30.00, • 6102.30.00, • 6101.90.00, • 6102.90.00. • 6102.10.00, 2. Jas dan blazer, dengan nomor HS 8 digit: <ul style="list-style-type: none"> • 6103.31.00, • 6103.39.10, • 6104.32.00, • 6103.32.00, • 6103.39.90, • 6104.33.00, • 6103.33.00, • 6104.31.00, • 6104.39.00.

NO	SEGMENT
	<p>3. Jersey, pullover, cardigan, rompi dan barang semacam itu, dengan nomor HS 8 digit:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 6110.11.00, • 6110.20.00, • 6110.12.00, • 6110.30.00, • 6110.19.00, • 6110.90.00, <p>B. <u>Pakaian bukan rajutan atau kaitan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mantel panjang, <i>car-coat</i>, jubah bertopi, cloak, anorak (termasuk jaket-ski), <i>wind-cheater</i>, <i>wind-jacket</i> dan barang semacam itu, dengan nomor HS 8 digit: <ul style="list-style-type: none"> • 6201.11.00, • 6202.11.00, • 6202.91.00, • 6201.12.00, • 6202.12.00, • 6202.92.00, • 6201.13.00, • 6202.13.00, • 6202.93.00, • 6201.19.10, • 6202.19.10, • 6202.99.10, • 6201.19.20, • 6202.19.20, • 6202.99.20, • 6201.19.90, • 6202.19.90, • 6202.99.90. 2. Jas dan blazer, dengan nomor HS 8 digit: <ul style="list-style-type: none"> • 6203.31.00, • 6203.33.00, • 6203.32.10, • 6203.39.00. • 6203.32.90,
6.	Pakaian Bayi
	<p>A. <u>Pakaian rajutan atau kaitan:</u></p> <p>Garmen dan aksesoris pakaian untuk bayi, dengan nomor HS 8 digit:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 6111.20.00 • 6111.90.10 • 6111.30.00 • 6111.90.90 <p>B. <u>Pakaian bukan rajutan atau kaitan:</u></p> <p>Garmen dan aksesoris pakaian untuk bayi, dengan nomor HS 8 digit:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 6209.20.30 • 6209.30.30 • 62092040 • 62093040 • 62092090 • 62093090 • 62093010 • 62099000

NO	SEGMENT									
7.	<i>Headwear & Neckwear</i>									
	<p>A. <u>Aksesori pakaian rajutan atau kaitan:</u> Syal, scarf, <i>muffler</i>, <i>mantilla</i>, <i>veil</i> dan sejenisnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • 61171010 • 61171090 <p>B. <u>Aksesori pakaian bukan rajutan atau kaitan:</u> Syal, scarf, <i>muffler</i>, <i>mantilla</i>, <i>veil</i> dan sejenisnya</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 33%;">• 62141010</td> <td style="width: 33%;">• 62143010</td> <td style="width: 33%;">• 62144090</td> </tr> <tr> <td>• 62141090</td> <td>• 62143090</td> <td>• 62149010</td> </tr> <tr> <td>• 62142000</td> <td>• 62144010</td> <td>• 62149090</td> </tr> </table>	• 62141010	• 62143010	• 62144090	• 62141090	• 62143090	• 62149010	• 62142000	• 62144010	• 62149090
• 62141010	• 62143010	• 62144090								
• 62141090	• 62143090	• 62149010								
• 62142000	• 62144010	• 62149090								

C.1.1. Atasan Casual

Karakteristik Fisik

87. Berdasarkan karakteristik fisik, atasan casual yang diproduksi Pemohon dan barang impor pada dasarnya sama, dengan rincian pada tabel berikut:

Tabel 4. Pakaian Segmen Atasan Casual Pemohon dan Barang Impor

No	Uraian	Produksi Pemohon	Barang Impor
1.	T-Shirt	<u>T-shirt pria</u> 	

No	Uraian	Produksi Pemohon	Barang Impor
	<u>T-shirt anak laki-laki</u>		
			
	<u>T-shirt wanita</u>		
			
	<u>T-shirt anak perempuan</u>		
			

No	Uraian	Produksi Pemohon	Barang Impor
2.	Polo shirt	<u>Polo shirt pria</u>  	
		<u>Polo shirt anak laki-laki</u>  	
		<u>Polo shirt wanita</u>  	
		<u>Polo shirt anak perempuan</u>  	

No	Uraian	Produksi Pemohon	Barang Impor
3.	Singlet dan Kaos Kutang Lainnya	Singlet dan Kaos Kutang Lainnya untuk pria	
			
		Singlet dan Kaos Kutang Lainnya untuk anak laki-laki	
			
		Singlet dan Kaos Kutang Lainnya untuk wanita	
			
		Singlet dan Kaos Kutang Lainnya untuk anak perempuan	
			

Sumber: Hasil Penyelidikan

88. Perusahaan Pemohon yang memproduksi atasan casual diantaranya adalah PT. Idola Insani, PT. Sigap Jaya, PT. Delami, PT. Harindotama, PT. Sari Warna, PT.Gemilang Putera, PT. Binacitra, PT. Binabusana, beserta 79 perusahaan lainnya.

Bahan Baku

89. Bahan baku yang digunakan Pemohon untuk memproduksi atasan *casual* pada dasarnya sama dengan barang Impor yaitu menggunakan bahan baku kain rajutan/kaitan dari kapas dan bahan tekstil lainnya (diantaranya polyester, serat sintetik, serat artifisial dan rayon).
90. Berdasarkan hasil penyelidikan, IDN (Pemohon dan Non Pemohon) dapat memproduksi pakaian *sportswear* dalam segmen atasan casual dari kain berteknologi tinggi, dengan rincian sebagai berikut:
- Pakaian dari kain berteknologi *dri-fit* yang dapat menyerap keringat dan pakaian tetap kering karena bahan kainnya memiliki pori-pori yang membuat cairan keringat keluar melalui pori-pori ke permukaan pakaian kemudian menguap sehingga pakaian menjadi cepat kering meskipun sedang digunakan untuk berolah raga. Sebagai contoh pakaian dari kain *dri-fit* Mtiis yang dibuat oleh produsen di dalam negeri dan memiliki paten (<https://pdki-indonesia.dgip.go.id/detail/D002011006502?type=trademark&keyword=m+iiis>) dan pakaian *quick dry* (memiliki karakteristik yang sama dengan *dri-fit*) dengan merek dagang *Le Coq Sportif*.
 - Pakaian dari kain berteknologi *breathable* yang memiliki pori-pori yang ukurannya lebih besar dari molekul uap air (sehingga dapat keluar ke permukaan pakaian) namun lebih kecil dari molekul air hujan (sehingga air hujan tidak bisa masuk ke dalam pakaian).
 - Pakaian dari kain polyester yang dibuat dari plastik daur ulang sehingga mengurangi pencemaran lingkungan.

Contoh pakaian *recycled polyester* hasil produksi IDN:



- Pakaian dari kain anti mikroba, anti bakteri dan anti virus
 - Pakaian dari kain UV protection yang melindungi penggunanya dari paparan sinar ultra violet
91. Berdasarkan hasil penyelidikan, Pemohon tidak memproduksi atasan *casual* dari bahan baku kain sutra dan kain berteknologi *celliant*.
92. Bahan baku kain yang digunakan Pemohon untuk memproduksi atasan *casual* telah mengikuti standar internasional seperti OEKO-TEX.

Proses Produksi

93. Proses produksi atasan *casual* Pemohon diantaranya adalah:
- a. **Order:** permintaan pembelian barang dan pembelian bahan baku.
 - b. **Pattern making** (pembuatan pola): proses pembuatan pola berdasarkan hasil desain atau pemesanan.
 - c. **Marker Making:** proses penentuan seberapa besar panjang dan lebar kain yang dibutuhkan untuk setiap desain.
 - d. **Cutting:** proses pemotongan bahan kain yang telah dipesan dan dibuat polanya.
 - e. **Sewing:** proses penjahitan bagian-bagian pakaian atasan *casual*.
 - f. **Quality control:** proses inspeksi.
 - g. **Finishing:** proses pembuatan lubang kancing, pemasangan kancing, merk dagang, size.
 - h. **Steaming dan Pressing:** proses penghalusan yang bertujuan untuk membuat lipatan-lipatan pada atasan *casual*.
 - i. **Packing:** proses pengepakan atasan *casual* yang sudah siap untuk dikirim atau didistribusikan.

Kegunaan

94. Berdasarkan kegunaannya, atasan casual yang diproduksi oleh Pemohon pada dasarnya sama dengan barang impor, dapat digunakan oleh pria, anak laki-laki, wanita atau anak perempuan.

Segmen Pasar dan Selera Konsumen

95. Segmen pasar barang atasan *casual* Pemohon pada dasarnya sama dengan barang impor karena segmen pasar produk atasan *casual* Pemohon bervariatif dari *low-end* hingga *middle-high*.
96. Brand atasan *casual* Pemohon di segmen pasar *middle-high* bersaing secara *head to head* dengan barang impor yang dijual di pusat perbelanjaan atau mall-mall besar, sebagai berikut:

Tabel 5. *Brand* Pemohon dan *Brand* Barang Impor Atasan *Casual* yang Bersaing Secara *Head to Head* di Segmen *Middle-High*

<i>Brand</i> Pemohon	<i>Brand</i> Impor
The Executive, Wood, Hammer, Le Coq, et cetera, Valino, Kent & Crew, MOC, LGS, Corniche, Hammer, Coconut Island, Watchout, Triset, Exit, Simplicity, Walrus, Country Fiesta, RA STREET, Limitedblock, Urgent	H&M, Uniqlo, Zara, Nike, Adidas, Puma, Under Armour

Sumber: Hasil Penyelidikan

C.1.2. Atasan Formal

Karakteristik Fisik

97. Berdasarkan karakteristik fisik, atasan formal yang diproduksi Pemohon dan Impor pada dasarnya sama dengan rincian pada tabel berikut:

Tabel 6. Pakaian Segmen Atasan Formal Pemohon dan Barang Impor

No	Uraian	Produksi Pemohon	Barang Impor
1.	Kemeja	<u>Kemeja Pria</u>	
			
		<u>Kemeja anak laki-laki</u>	
			
		<u>Kemeja wanita</u>	
			
		<u>Kemeja anak perempuan</u>	
			

No	Uraian	Produksi Pemohon	Barang Impor
2.	Blus	<p style="text-align: center;"><u>Blus wanita</u></p>  	<p style="text-align: center;"><u>Blus anak perempuan</u></p>  
3.	Blus kemeja	<p style="text-align: center;"><u>Blus kemeja wanita</u></p>  	

No	Uraian	Produksi Pemohon	Barang Impor	
		<u>Blus kemeja anak perempuan</u>		
				

Sumber: Hasil Penyelidikan

98. Perusahaan Pemohon yang memproduksi atasan formal diantaranya adalah PT. Multi Garmenjaya, PT. Picarinjaya Abadi, PT. Putrateja Sempurna, PT. Binabusana, PT. Central Sandang, PT. Apac Inti Corpora, PT. Idola Insani, PT. Binacitra, beserta 100 perusahaan lainnya.

Bahan Baku

99. Bahan baku yang digunakan Pemohon untuk memproduksi atasan formal pada dasarnya sama dengan barang impor diantaranya menggunakan bahan baku kain rajutan, kaitan dan tenunan dari kapas, serat buatan dan bahan tekstil lainnya (diantaranya *polyester*, rayon, nylon, dan sebagainya).
100. Berdasarkan hasil penyelidikan, Pemohon tidak memproduksi pakaian atasan formal:
- barong tagalog,
 - dari sutra/sisa sutra,
 - dari wol/bulu hewan halus,
101. Bahan baku kain yang digunakan Pemohon untuk memproduksi atasan formal telah mengikuti standar internasional seperti OEKO-TEX.

Proses Produksi

102. Proses produksi atasan formal Pemohon pada dasarnya sama dengan Barang Impor diantaranya:
- a. **Order:** permintaan pembelian barang dan pembelian bahan baku

- b. **Pattern making** (pembuatan pola): proses pembuatan pola berdasarkan hasil desain atau pemesanan.
- c. **Marker Making**: proses penentuan seberapa besar panjang dan lebar kain yang dibutuhkan untuk setiap desain.
- d. **Cutting**: proses pemotongan bahan kain yang telah dipesan dan dibuat polanya
- e. **Sewing**: proses penjahitan bagian-bagian dari bawahan.
- f. **Perakitan**: proses penyatuan dari bagian-bagian dari bawahan.
- g. **Finishing (Quality Control)**: proses inspeksi.
- h. **Pressing**: proses penghalusan yang bertujuan utnuk membuat lipatan-lipatan dan pemasangan kancing.
- i. **Quality Control (Finishing)**: proses terakhir pemasangan *hang tag*.
- j. **Packing**: pengemasan barang yang siap dikirim.

Kegunaan

103. Berdasarkan kegunaannya, atasan formal yang diproduksi oleh Pemohon pada dasarnya sama dengan barang impor, dapat digunakan oleh pria, anak laki-laki, wanita atau anak perempuan.

Segmen Pasar dan Selera Konsumen

104. Segmen pasar produk atasan formal Pemohon pada dasarnya sama dengan barang impor karena segmen pasar produk atasan formal Pemohon bervariatif dari *low-end* hingga *middle-high*.
105. Brand atasan formal Pemohon di segmen pasar *middle-high* bersaing secara *head to head* dengan barang impor yang dijual di pusat perbelanjaan atau mall-mall besar, sebagai berikut:

Tabel 7. *Brand* Pemohon dan *Brand* Barang Impor Atasan Formal Yang Bersaing Secara *Head to Head* di Segmen *Middle-High*

<i>Brand</i> Pemohon	<i>Brand</i> Impor
The Executive, Wood, Et Cetera, Cardinal, Andrew Smith, Valino, Kent & Crew, Arttik, Corniche, Hammer, Nail, Watchout, Triset, Ethan White, dll.	H&M, Uniqlo, Zara, Mango, Stradivarius, Pull & Bear, dll.

Sumber: Hasil Penyelidikan

C.1.3. Bawahan

Karakteristik Fisik

106. Berdasarkan karakteristik fisiknya, bawahan yang diproduksi Pemohon dan Impor pada dasarnya sama dengan rincian pada tabel berikut:

Tabel 8. Pakaian Segmen Bawahan Pemohon dan Barang Impor

No	Uraian	Produksi Pemohon	Barang Impor
1.	Rok dan rok terpisah	Rok  	
		Rok terpisah  	
2.	Celana Panjang	Celana panjang pria/anak laki-laki  	

No	Uraian	Produksi Pemohon	Barang Impor
	<u>Celana jeans pria/anak laki-laki</u>		
			
	<u>Celana panjang wanita</u>		
			
	<u>Celana panjang wanita</u>		
			
	<u>Celana jeans wanita</u>		
			

No	Uraian	Produksi Pemohon	Barang Impor
3.	Celana pendek	<p><u>Celana pendek pria</u></p>  <p><u>Celana pendek (jeans/denim) pria</u></p>  <p><u>Celana pendek wanita</u></p>  <p><u>Celana pendek wanita</u></p> 	

No	Uraian	Produksi Pemohon	Barang Impor
		<u>Celana sportswear pria</u>	
			
		<u>Celana sportswear pria</u>	
			
		<u>Celana sportswear wanita</u>	
			
4.	<i>Bib & Brace Overall</i>	<u>Bib & Brace Overall untuk pria dan wanita</u>	
			

Sumber: Hasil Penyelidikan

107. Perusahaan Pemohon yang memproduksi bawahan diantaranya adalah PT.Delami, PT. Putrateja Sempurna, PT. YB Apparel Jaya, PT. Binacitra, PT. Binabusana, PT. Dekatama Centra, PT. Multi Garmenjaya, PT. Mataram Tunggal, PT. Kharisma Adhi Mulia, PT. Apac Inti Corpora, beserta 68 perusahaan lainnya

Bahan Baku

108. Bahan baku yang digunakan Pemohon untuk memproduksi bawahan pada dasarnya sama dengan barang impor yaitu menggunakan bahan baku kain rajutan/kaitan dan tenunan dari kapas, serat buatan dan bahan tekstil lainnya (diantaranya *polyester*, *rayon*, *nylon*, *denim*, *viscose*, dan *poly-viscose*).
109. Berdasarkan hasil penyelidikan, IDN (Pemohon dan Non Pemohon) dapat memproduksi pakaian *sportswear* dalam segmen bawahan dari kain dengan teknologi yang telah dijelaskan pada recital 90.
110. Pakaian bawahan yang tidak diproduksi Pemohon adalah:
- Bawahan dari wol/hewan halus lainnya
 - Bawahan dari sutra
 - Bawahan dari kain berteknologi *celliant*
111. Bahan baku kain yang digunakan Pemohon untuk memproduksi bawahan telah mengikuti standar internasional seperti OEKO-TEX.

Proses Produksi

112. Proses produksi bawahan Pemohon pada dasarnya sama dengan barang impor diantaranya:
- a. ***Order***: permintaan pembelian barang dan pembelian bahan baku
 - b. ***Pattern making*** (pembuatan pola): proses pembuatan pola berdasarkan hasil desain atau pemesanan.
 - c. ***Marker Making***: proses penentuan seberapa besar panjang dan lebar kain yang dibutuhkan untuk setiap desain.
 - d. ***Cutting***: proses pemotongan bahan kain yang telah dipesan dan dibuat polanya
 - e. ***Sewing***: proses penjahitan bagian-bagian dari bawahan.
 - f. ***Perakitan***: proses penyatuhan dari bagian-bagian dari bawahan.
 - g. ***Finishing (Quality Control)***: proses inspeksi.

- h. **Washing:** proses pencucian untuk jenis bawahan dari bahan denim, proses ini bertujuan membuat efek fading.
- i. **Pressing:** proses penghalusan yang bertujuan untuk membuat lipatan-lipatan dan pemasangan kancing dan rivet khusus untuk bawahan dari bahan denim.
- j. **Finishing:** proses terakhir pemasangan *hang tag*.

Kegunaan

113. Berdasarkan kegunaannya, bawahan yang diproduksi oleh Pemohon pada dasarnya sama dengan barang impor, dapat digunakan oleh pria, anak laki-laki, wanita atau anak perempuan.

Segmen Pasar dan Selera Konsumen

114. Segmen pasar barang bawahan Pemohon pada dasarnya sama dengan barang impor karena segmen pasar produk bawahan Pemohon bervariatif dari *low-end* hingga *middle-high*.
115. Brand bawahan Pemohon di segmen pasar *middle-high* bersaing secara *head to head* dengan barang impor yang dijual di pusat perbelanjaan atau mall-mall besar, sebagai berikut:

Tabel 9 Brand Pemohon dan Brand Barang Impor Bawahan Yang Bersaing Secara *Head to Head* di Segmen *Middle-High*

<i>Brand Pemohon</i>	<i>Brand Impor</i>
Wood, ET Cetera, Cardinal, Andrew Smith, Arnold Palmer, MOC, LGS, Anthm, Valino, Kent & Crew, Artik, Corniche, Hammer, Coconut Island, Watchout, Triset, Ethan White, Lea, Wrangler, Le Coq, The Executive, Tira Jeans	H&M, Uniqlo, Zara, Levis, Adidas, Nike, Puma, Under Armour, Stradivarius, Lacoste, Mango, Pull & Bear, Oakley, Mark & Spencer London, Berskha, Mango, Nautica, Dorothy Perkins, Cotton On, Topman, Massimo Dutti, DKNY

Sumber: Hasil Penyelidikan

C.1.4. Setelan, Ensemble dan Gaun

Karakteristik Fisik

116. Berdasarkan karakteristik fisiknya, setelan, ensemble dan gaun yang diproduksi Pemohon dan Impor pada dasarnya sama dengan rincian pada tabel berikut:

Tabel 10. Pakaian Segmen Setelan, ensemble dan gaun Pemohon dan Barang Impor

No	Uraian	Produksi Pemohon	Barang Impor
1.	Setelan	<u>Setelan untuk pria/anak laki-laki</u>	
		<u>Setelan untuk wanita/anak perempuan</u>	
2.	Ensemble	<u>Ensemble untuk pria/anak laki-laki</u>	
		<u>Ensemble untuk wanita/anak perempuan</u>	
			

No	Uraian	Produksi Pemohon	Barang Impor
3.	Gaun	Gaun untuk wanita/anak perempuan 	

Sumber: Hasil Penyelidikan

117. Perusahaan Pemohon yang memproduksi setelan, ensemble dan gaun yaitu PT. Sigap Jaya, PT. Muara Krakatau, PT. Binacitra Kharisma Lestari, PT. Dekatama, PT. Central Sandang Jayatama, PT. Biba Multijaya, PT. Anugrah Sakti Apparel, PT. Busana Utama, beserta 120 (seratus dua puluh) perusahaan lainnya.

Bahan Baku

118. Bahan baku yang digunakan Pemohon untuk memproduksi setelan, ensemble dan gaun pada dasarnya sama dengan barang impor yaitu katun dari kapas, polyester dan rayon dengan ketebalan benang yaitu 30-60 ss, yang diproses melalui rajutan maupun tenunan.
119. Berdasarkan hasil penyelidikan, IDN (Pemohon dan Non Pemohon) dapat memproduksi pakaian *sportswear* dalam segmen setelan, ensemble dan gaun dari kain dengan teknologi yang telah dijelaskan pada *recital* 90.
120. Berdasarkan hasil penyelidikan, setelan, ensemble dan gaun yang tidak diproduksi oleh Pemohon adalah:
- Gaun rajutan/kaitan dari kapas
 - terusan, ensemble dan gaun dari wol/bulu hewan halus lainnya.
 - terusan, ensemble dan gaun dari sutra.
121. Bahan baku kain yang digunakan Pemohon untuk memproduksi setelan, ensemble dan gaun telah mengikuti standar internasional OEKO-TEX.

Proses Produksi

122. Proses produksi setelan, ensemble dan gaun Pemohon pada dasarnya sama dengan Barang Impor yaitu dimulai dari:
- a. ***Sample development department:*** terkait pembuatan desain, penentuan

- b. **Uji coba bahan baku:** marker,pola, sampling baju sebelum produksi
- c. **Fabric warehouse:** pembelian bahan baku
- d. **Cutting department:** Pengguntingan/Pemotongan
- e. **Embroidery department:** penambahan variasi border pada bawahan
- f. **Sewing:** proses penjahitan bagian-bagian dari bawahan
- g. **Finishing department:** *needle detector* (mesin untuk scan pakaian yang berfungsi untuk mengecek jarum yang patah apabila tertinggal di pakaian), *price ticketing holding* (mesin untuk pemasangan tag dalam pembuatan label), dan *packing* massal.

Kegunaan

123. Berdasarkan kegunaannya, setelan, ensemble dan gaun yang diproduksi oleh Pemohon pada dasarnya sama dengan barang impor, dapat digunakan oleh pria, anak laki-laki, wanita atau anak perempuan.

Segmen Pasar dan Selera Konsumen

124. Segmen pasar barang setelan, ensemble dan gaun Pemohon pada dasarnya sama dengan barang impor karena segmen pasar produk Setelan, ensemble dan gaun Pemohon bervariatif dari *low-end* hingga *middle-high*.
125. Brand setelan, ensemble dan gaun Pemohon di segmen pasar *middle-high* bersaing secara *head to head* dengan barang impor yang dijual di pusat perbelanjaan atau mall-mall besar, sebagai berikut:

Tabel 11. *Brand* Pemohon dan *Brand* Barang Impor Setelan, ensemble dan gaun Yang Bersaing Secara *Head to Head* di Segmen *Middle-High*

<i>Brand</i> Pemohon	<i>Brand</i> Impor
Wood, Et Cetera, The Executive, Invio, Valino, Arttik, 3h Fashion, Eprise, Minimal, Shafco Shafira, Wearing Klamby, Dny Clothing Line, Corniche, Triset, Exit, Simplicity, Graphis, Damoza, Mutif, Upmore	H&M, Uniqlo, Zara, dan Stradivarius

Sumber: Hasil Penyelidikan

C.1.5. Outerwear

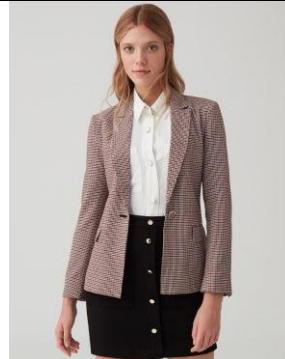
Karakteristik Fisik

126. Berdasarkan karakteristik fisiknya, *outerwear* yang diproduksi Pemohon dan Impor pada dasarnya sama dengan rincian pada tabel berikut:

Tabel 12. Pakaian Segmen Outerwear Pemohon dan Barang Impor

No	Uraian	Produksi Pemohon	Barang Impor
1.	Mantel panjang, car-coat, jubah bertopi, cloak, anorak (termasuk jaket-ski), wind-cheater, wind-jacket dan barang semacam itu,	Mantel panjang	Mantel panjang
			
		Car Coat	Car Coat
			
		Jubah	Jubah
			

No	Uraian	Produksi Pemohon	Barang Impor	
		<u>Cloak</u>		
		 Cloak, Jubah Bertopi		
		<u>Jas Hujan</u>		
				
		<u>Wind-cheater</u>		
				
		<u>Wind-jacket</u>		
				

No	Uraian	Produksi Pemohon	Barang Impor
2.	Jas dan blazer	<u>Jas</u>	 
		<u>Blazer Pria</u>	 
		<u>Blazer Wanita</u>	 
3.	Jersey, pullover, cardigan, rompi dan barang semacam itu	<u>Jersey</u>	 

No	Uraian	Produksi Pemohon	Barang Impor
		Pullover	
			
		Cardigan Pria	
			
		Cardigan Wanita	
			
		Rompi pria/anak laki-laki	
			

No	Uraian	Produksi Pemohon	Barang Impor
	<u>Rompi wanita/anak perempuan</u>		
			

Sumber: Hasil Penyelidikan

127. Perusahaan Pemohon yang memproduksi *outerwear* yaitu PT.Dua Esa Abadi, PT.Anugrah Sakti Apparel, PT.YB Apparel Jaya, PT.Binabusana Internusa, PT.Idola Insani, PT.Mataram Tunggal Garment, PT.Dekatama Centra, PT.Sariwarna Garment, PT.Binacitra Kharisma Lestari, PT.Biba Multijaya, beserta 65 (enam puluh lima) perusahaan lainnya.

Bahan Baku

128. Bahan baku yang digunakan Pemohon untuk memproduksi *outerwear* pada dasarnya sama dengan Barang Impor yaitu kain dari kapas, *polyester* (*sintetik* dan *artifisial*), dan *rayon*, yang diproses melalui rajutan maupun tenunan.
129. Berdasarkan hasil penyelidikan, IDN (Pemohon dan Non Pemohon) dapat memproduksi pakaian *sportswear* dalam segmen *outerwear* dari kain dengan teknologi yang telah dijelaskan pada recital 90, ditambah dengan teknologi berikut:
- Pakaian dari kain berteknologi *water repellent* yang memiliki sifat hidropobik atau menolak air, sehingga air tidak akan tembus ke dalam pakaian meskipun sedang dipakai dalam kondisi hujan.
 - Pakaian dari kain berserat *hollow fiber* dengan jenis serat yang berfungsi untuk menangkap udara hangat sehingga menjaga kehangatan suhu tubuh meskipun beraktifitas pada saat cuaca dingin.

130. Berdasarkan hasil penyelidikan, *outerwear* yang tidak diproduksi oleh Pemohon adalah dari:
- wol/bulu hewan halus,
 - sutra,
 - kain berteknologi *celliant*.
131. Bahan baku kain yang digunakan Pemohon untuk memproduksi *outerwear* telah mengikuti standar internasional seperti OEKO-TEX.

Proses Produksi

132. Proses produksi *outerwear* Pemohon pada dasarnya sama dengan barang impor.

Jubah bertopi dan anorak

- a. Pada proses produksi di *cutting* kain utama terdapat tambahan untuk kain topi dan kain badan.
- b. Pada proses *assembly partial* bagian *lining* dengan panel badan terdapat penambahan bagian poses *assembly topi* dan *assembly lining*.
- c. Pada proses *assembly* panel yang sudah setengah jadi terdapat penambahan proses dengan cara penggabungan badan dengan topi.

Mantel panjang, jubah, cloak, rompi, carcoat, wind cheather dan wind jacket

- a. Pada proses produksi di *cutting* kain utama, kainnya yang digunakan lebih panjang.
- b. Pada proses produksi *assembly ribbing* atau *hemming* bagian prosesnya melalui *hemming*.

Sweater, jersey, pullover dan cardigan

- a. Pada proses produksi *cutting* kain *lining* tidak termasuk bagian dari alur proses produksi *sweater, jersey, pullover* dan *cardigan*.
- b. Pada proses produksi *assembly partial* bagian *lining* dengan panel badan tidak termasuk bagian dari alur proses produksi *sweater, jersey, pullover* dan *cardigan*.
- c. Pada proses produksi *assembly ribbing* atau *hemming* bagian prosesnya melalui *ribbing*.

Kegunaan

133. Berdasarkan kegunaannya, *outerwear* yang diproduksi oleh Pemohon pada dasarnya sama dengan barang impor, dapat digunakan oleh pria, anak laki-laki, wanita atau anak perempuan.

Segmen Pasar dan Selera Konsumen

134. Segmen pasar barang *outerwear* Pemohon pada dasarnya sama dengan barang impor karena segmen pasar produk *outerwear* Pemohon bervariatif dari *low-end* hingga *middle-high*.
135. Brand *outerwear* Pemohon di segmen pasar *middle-high* bersaing secara head to head dengan barang impor yang dijual di pusat perbelanjaan atau mall-mall besar, sebagai berikut:

Tabel 13. Brand Pemohon dan Brand Barang Impor Outerwear Yang Bersaing

Secara Head to Head di Segmen Middle-High

<i>Brand</i> Pemohon	<i>Brand</i> Impor
Wood, Et Cetera, The Executive, ANTHM, Valino, Kent & Crew, Art.tik, Eiger, Kalibre, Rockbros, Corniche, Hammer, Coconut Island, Watchout, Triset, Ethan White, Exit, Jobb, Simplicity, Johnwin, RA Street, Limited Block, Urgent dan Le Coq Sportif	H&M, Uniqlo, Zara, Pull&Bear, Stradivarius, Mango, Cotton On, Topman, Topshop, Bershka, Mark and Spencer, Forever New, Next, Dorothy Perkins, Ben Sherman, Adidas, Nike, Puma, New Balance, Converse, Under Armour

Sumber: Hasil Penyelidikan

C.1.6. Pakaian Bayi

Karakteristik Fisik

136. Berdasarkan karakteristik fisiknya, pakaian bayi yang diproduksi Pemohon dan Impor pada dasarnya sama dengan rincian pada tabel berikut:

Tabel 14. Pakaian Segmen Pakaian Bayi Pemohon dan Barang Impor

No	Uraian	Produksi Pemohon	Barang Impor
1.	Pakaian Bayi	<u>Piyama</u> 	
		<u>T-shirt</u> 	
		<u>Kemeja</u> 	
		<u>Setelan</u> 	

No	Uraian	Produksi Pemohon	Barang Impor	
		Celana		
				

Sumber: Hasil Penyelidikan

137. Perusahaan Pemohon yang memproduksi pakaian bayi yaitu Chiyo Baby Wear, CV.Suhu Garmindo, PT.Anugrah Sakti Apparel, CV.Hosana Seraya Dinamika, CV.Sentra Sandang Mulya, beserta 16 (enam belas) perusahaan lainnya.

Bahan Baku

138. Bahan baku yang digunakan Pemohon untuk memproduksi pakaian bayi pada dasarnya sama dengan Barang Impor yaitu kapas, *polyester (sintetik dan artifisial)*, *polycotton*, dan *polyrayon*, yang diproses melalui rajutan maupun tenunan.
139. Berdasarkan hasil penyelidikan, Pemohon tidak memproduksi pakaian bayi rajutan/kaitan dari wol/bulu hewan halus.
140. Bahan baku kain yang digunakan Pemohon untuk memproduksi pakaian bayi telah mengikuti standar internasional OEKO-TEX dan SNI.

Proses Produksi

141. Proses produksi pakaian bayi Pemohon adalah sebagai berikut:
- Bahan Baku:*** pembelian bahan baku yang selanjutnya bahan baku tersebut dicek kualitas dan kuantitasnya untuk mengetahui layak atau tidaknya bahan baku tersebut digunakan
 - Pattern making*** (pembuatan pola): proses pembuatan pola berdasarkan hasil desain atau pemesanan.
 - Printing Marker***: proses penentuan seberapa besar panjang dan lebar kain yang dibutuhkan untuk setiap desain.

- d. **Cutting:** proses pemotongan bahan kain dengan mesin pemotong menjadi bentuk pakaian atau pola kemudian di kirim keruang jahit. Proses pemotongan bahan dilakukan dengan mengikuti gambar pola yang tercetak.
- e. **Sewing:** tahap penggabungan komponen komponen pakaian bayi menjadi pakaian utuh atau proses penjahitan bagian-bagian dari pakaian bayi baik itu obras, overdeck dan neci.
- f. **Finishing:** pembersihan benang dan pengecekan final pada pakaian bayi yang sudah jadi .
- g. **Quality Control:** proses inspeksi atau memeriksa pakaian bayi baik penampilan visual maupun ukuran setelah dijahit dan memastikan bahwa pakaian bayi yang dibuat sesuai standard kualitas pembeli
- h. **Packing:** proses pengepakan pakaian bayi yang sudah siap untuk dikirim atau didistribusikan.

Kegunaan

142. Berdasarkan BTKI 2017, istilah "garmen dan aksesoris pakaian bayi" berarti barang untuk anak kecil dengan tinggi badan tidak melebihi 86 cm. Berdasarkan kegunaannya, pakaian bayi yang diproduksi oleh Pemohon pada dasarnya sama dengan barang impor, yaitu untuk dipakai oleh bayi dengan tinggi badan tidak melebihi 86 cm.

Segmen Pasar dan Selera Konsumen

143. Segmen pasar barang pakaian bayi Pemohon pada dasarnya sama dengan barang impor karena segmen pasar produk pakaian bayi Pemohon bervariatif dari *low-end* hingga *middle-high*.
144. Brand pakaian bayi Pemohon di segmen pasar *middle-high* bersaing secara *head to head* dengan barang impor yang dijual di pusat perbelanjaan atau mall-mall besar, sebagai berikut:

Tabel 15. *Brand* Pemohon dan *Brand* Barang Impor Pakaian Bayi yang Bersaing Secara *Head to Head* di Segmen *Middle-High*

<i>Brand</i> Pemohon	<i>Brand</i> Impor
COOLbaby, CURLY, jsp962	Mothercare, Bonds, Zara, H&M, Next, Marks & Spencer, dll.

Sumber: Hasil Penyelidikan

C.1.7. Headwear dan Neckwear

Karakteristik Fisik

145. Karakteristik fisik dari *headwear* dan *neckwear* yang diproduksi Pemohon dan Impor pada dasarnya sama dengan rincian pada tabel berikut:

Tabel 16. Aksesoris Pakaian Segmen *Headwear* dan *Neckwear* Pemohon dan Barang Impor

No	Uraian	Produksi Pemohon	Barang Impor
1.	<i>Headwear</i>	<u>Mantilla</u>	
			
		<u>Veil</u>	
			
		<u>Kerudung Pashmina</u>	
			

No	Uraian	Produksi Pemohon	Barang Impor
2.	Neckwear	Syal	
			Scarf/Muffler
			

Sumber: Hasil Penyelidikan

146. Perusahaan Pemohon yang memproduksi *headwear* dan *neckwear* yaitu CV. Suho Garmindo, PT.Citra Busana Semesta, PT. Sipata Moda Indonesia, beserta Industri Kecil Menengah yang tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Industri kecil dan menengah Indonesia (APIKMI).

Bahan Baku

147. Bahan baku yang digunakan Pemohon untuk *headwear* dan *neckwear* pada dasarnya sama dengan Barang Impor yaitu ceruti, *polyester*, *poly-cotton*, dan *poly-rayon*, yang diproses melalui rajutan, kaitan, maupun tenunan.
148. Berdasarkan hasil penyelidikan, Pemohon tidak memproduksi *headwear* dan *neckwear* dari:
- wol/bulu hewan halus
 - sutra
149. Bahan baku kain yang digunakan Pemohon untuk memproduksi *headwear* dan *neckwear* telah mengikuti standar internasional OEKO-TEX.

Proses Produksi

150. Proses Produksi *headwear* dan *neckwear* Pemohon pada dasarnya sama dengan Barang Impor yaitu dimulai dari:
- a. **Pengambilan Bahan Baku dari Gudang:** persiapan sebelum membentuk pola, menentukan warna dan bahan yang digunakan.
 - b. **Pola:** pembuatan pola berdasarkan hasil desain dari R&D.
 - c. **Cutting:** proses pemotongan bahan kain yang telah dipesan dan dibuat polanya.
 - d. **Sewing:** memberikan benang dan kancingnya apabila ada, kemudian lanjut ke proses penjahitan.
 - e. **Quality Control:** pengecekan jahitan dan buang benang.
 - f. **Finishing:** proses *steaming*, lipat, *packing*, pemasangan merek dagang, dan *barcode*.
 - g. **Pengiriman**

Kegunaan

151. Berdasarkan kegunaannya, *headwear* dan *neckwear* yang diproduksi oleh Pemohon pada dasarnya sama dengan barang impor, dapat digunakan sebagai aksesoris pakaian.

Segmen Pasar dan Selera Konsumen

152. Segmen pasar produk *headwear* dan *neckwear* Pemohon pada dasarnya sama dengan barang impor karena segmen pasar produk *headwear* dan *neckwear* Pemohon bervariatif dari *low-end* hingga *middle-high*.
153. Brand *headwear* dan *neckwear* Pemohon di segmen pasar *middle-high* bersaing secara *head to head* dengan barang impor yang dijual di pusat perbelanjaan atau mall-mall besar, sebagai berikut:

Tabel 17. Brand Pemohon dan Brand Barang Impor Headwear dan Neckwear yang Bersaing Secara *Head to Head* di Segmen *Middle-High*

<i>Brand Pemohon</i>	<i>Brand Impor</i>
Rabbani, Valino, Elzatta, Zoya, Ummama, Azhara, Heavens Light, Ria Miranda, Moda Scarf, Deenay, Restu Anggriani, Shasmira.	Berrybenka, Pomelo, Vallice, Noche, Hermes, Gucci, Chanel, Prada, DKNY, GAP, dll.

Sumber: Hasil Penyelidikan

C.1.8. Kesimpulan Barang Impor yang Sejenis dan Secara Langsung Bersaing Dengan Yang Diproduksi Pemohon

154. Berdasarkan *recital* 87-153, hasil penyelidikan membuktikan bahwa terdapat 134 (seratus tiga puluh empat) nomor HS 8 (delapan) digit dari Barang Yang Diselidiki yang sejenis dengan barang yang diproduksi oleh Pemohon, dengan rincian sebagai berikut:
- I. Atasan Casual
T-shirt, singlet dan kaus kutang rajutan/kaitan lainnya
1. 6109.10.10
 2. 6109.10.20
 3. 6109.90.20
 4. 6109.90.30
- II. Atasan Formal
Kemeja rajutan/kaitan untuk pria/anak laki-laki
5. 6105.10.00
 6. 6105.20.10
 7. 6105.20.20
 8. 6105.90.00
- Blus rajutan/kaitan untuk wanita/anak perempuan
9. 6106.10.00
 10. 6106.20.00
 11. 6106.90.00
- Kemeja tenunan untuk pria/anak laki-laki
12. 6205.20.10
 13. 6205.20.90
 14. 6205.30.90
 15. 6205.90.91
 16. 6205.90.99
- Blus tenunan untuk wanita/anak perempuan
17. 6206.30.10
 18. 6206.30.90
 19. 6206.40.00
 20. 6206.90.00
- III. Bawahan
Celana rajutan/kaitan untuk pria/anak laki-laki
21. 6103.42.00
 22. 6103.43.00
 23. 6103.49.00
- Rok rajutan/kaitan untuk wanita/anak perempuan
24. 6104.52.00
 25. 6104.53.00
 26. 6104.59.00
- Celana rajutan/kaitan untuk wanita/anak perempuan
27. 6104.62.00

28.6104.63.00	
29.6104.69.00	
Celana tenunan untuk pria/anak laki-laki	
30.6203.42.10	
31.6203.42.90	
32.6203.43.00	
33.6203.49.90	
Rok tenunan untuk wanita/anak perempuan	
34.6204.52.10	
35.6204.52.90	
36.6204.53.00	
37.6204.59.10	
38.6204.59.90	
Celana tenunan untuk wanita/anak perempuan	
39.6204.62.00	
40.6204.63.00	
41.6204.69.00	
IV. Setelan, ensemble dan gaun	
Setelan rajutan/kaitan untuk pria/anak laki-laki	
42.6103.10.00	
Ensemble rajutan/kaitan untuk pria/anak laki-laki	
43.6103.22.00	
44.6103.23.00	
45.6103.29.00	
Setelan rajutan/kaitan untuk wanita/anak perempuan	
46.6104.13.00	
47.6104.19.20	
48.6104.19.90	
Ensemble rajutan/kaitan untuk wanita/anak perempuan	
49.6104.22.00	
50.6104.23.00	
51.6104.29.00	
Gaun rajutan/kaitan untuk wanita/anak perempuan	
52.6104.43.00	
53.6104.44.00	
54.6104.49.00	
Setelan tenunan untuk pria/anak laki-laki	
55.6203.12.00	
56.6203.19.11	
57.6203.19.19	
58.6203.19.90	
Ensemble tenunan untuk pria/anak laki-laki	
59.6203.22.10	
60.6203.22.90	
61.6203.23.00	
62.6203.29.90	
Setelan tenunan untuk wanita/anak perempuan	

63.6204.12.10
64.6204.12.90
65.6204.13.00
66.6204.19.90

Ensemble tenunan untuk wanita/anak perempuan

67.6204.22.10
68.6204.22.90
69.6204.23.00
70.6204.29.90

Gaun tenunan untuk wanita/anak perempuan

71.6204.42.10
72.6204.42.90
73.6204.43.00
74.6204.44.00
75.6204.49.10
76.6204.49.90

V. *Outerwear*

Mantel, jubah, jaket dan baju hangat rajutan/kaitan lainnya untuk pria/anak laki-laki

77.6101.20.00
78.6101.30.00
79.6101.90.00

Mantel, jubah, jaket dan baju hangat rajutan/kaitan lainnya untuk wanita/anak perempuan

80.6102.20.00
81.6102.30.00
82.6102.90.00

Jas dan blazer rajutan/kaitan untuk pria/anak laki-laki

83.6103.32.00
84.6103.33.00
85.6103.39.90

Jas dan blazer rajutan/kaitan untuk wanita/anak perempuan

86.6104.32.00
87.6104.33.00
88.6104.39.00

Jersey, pullover, cardigan, rompi dan semacamnya, rajutan/kaitan

89.6110.20.00
90.6110.30.00
91.6110.90.00

Mantel, jubah, jaket dan baju hangat tenunan lainnya untuk pria/anak laki-laki

92.6201.12.00
93.6201.13.00
94.6201.19.20
95.6201.19.90
96.6201.92.00
97.6201.93.00

98.6201.99.20

99.6201.99.90

Mantel, jubah, jaket dan baju hangat tenunan lainnya untuk wanita/anak perempuan

100. 6202.12.00

101. 6202.13.00

102. 6202.19.20

103. 6202.19.90

104. 6202.92.00

105. 6202.93.00

106. 6202.99.20

107. 6202.99.90

Jas dan blazer tenunan untuk pria/anak laki-laki

108. 6203.32.10

109. 6203.32.90

110. 6203.33.00

111. 6203.39.00

Jas dan blazer tenunan untuk wanita/anak perempuan

112. 6204.32.10

113. 6204.32.90

114. 6204.33.00

115. 6204.39.90

VI. Pakaian bayi

Pakaian dan aksesori pakaian bayi, rajutan/kaitan

116. 6111.20.00

117. 6111.30.00

118. 6111.90.90

Pakaian dan aksesori pakaian bayi, tenunan

119. 6209.20.30

120. 6209.20.40

121. 6209.20.90

122. 6209.30.10

123. 6209.30.30

124. 6209.30.40

125. 6209.30.90

126. 6209.90.00

VII. Aksesoris pakaian *headwear* dan *neckwear*

Syal, scarf, muffler, mantilla, veil dan sejenisnya, rajutan/kaitan

127. 6117.10.10

128. 6117.10.90

Syal, scarf, muffler, mantilla, veil dan sejenisnya, tenunan

129. 6214.30.10

130. 6214.30.90

131. 6214.40.10

132. 6214.40.90

133. 6214.90.10

134. 6214.90.90

155. Sementara untuk 55 (lima puluh lima) nomor HS 8 (delapan) digit dari Barang Yang Diselidiki tidak sejenis dan tidak secara langsung bersaing dengan barang yang diproduksi oleh Pemohon sehingga dikeluarkan dari cakupan Barang Yang Diselidiki, dengan rincian sebagai berikut:

- I. Atasan Casual
 - Sutra
 - 1. 6109.90.10
- II. Atasan Formal
 - Barong Tagalog
 - 2. 6205.20.20
 - 3. 6205.30.10
 - 4. 6205.90.92
 - Wol atau bulu hewan halus
 - 5. 6205.90.10
 - 6. 6206.20.00
 - Sutra
 - 7. 6206.10.10
 - 8. 6206.10.90
- III. Bawahan
 - Wol atau bulu hewan halus
 - 9. 6103.41.00
 - 10. 6104.51.00
 - 11. 6104.61.00
 - 12. 6203.41.00
 - 13. 6204.51.00
 - 14. 6204.61.00
 - Sutra
 - 15. 6203.49.10
- IV. Setelan, Ensemble dan Gaun
 - Gaun rajutan/kaitan dari kapas
 - 16. 6104.42.00
 - Wol atau bulu hewan halus
 - 17. 6104.41.00
 - 18. 6203.11.00
 - 19. 6203.29.10
 - 20. 6204.11.00
 - 21. 6204.21.00
 - 22. 6204.41.00
 - Sutra
 - 23. 6203.19.21
 - 24. 6203.19.29
 - 25. 6204.19.11
 - 26. 6204.19.19
 - 27. 6204.29.10

V. *Outerwear*

Wol atau bulu hewan halus

28.6102.10.00
29.6103.31.00
30.6104.31.00
31.6110.11.00
32.6110.12.00
33.6110.19.00
34.6201.11.00
35.6201.91.00
36.6202.11.00
37.6202.91.00
38.6203.31.00
39.6204.31.00

Sutra

40.6103.39.10
41.6201.19.10
42.6201.99.10
43.6202.19.10
44.6202.99.10
45.6204.39.11
46.6204.39.19

VI. Pakaian bayi

Wol atau bulu hewan halus

47.6111.90.10

VII. *Headwear dan neckwear*

Wol atau bulu hewan halus

48.6214.20.00

Sutra

49.6214.10.10
50.6214.10.90

VIII. Bukan barang yang diselidiki

Dasi, dasi kupu-kupu dan cravat

51.6117.80.11
52.6117.80.19

Wrist band, knee band, atau ankle band

53.6117.80.20

Aksesoris pakaian rajutan/kaitan lainnya

54.6117.80.90

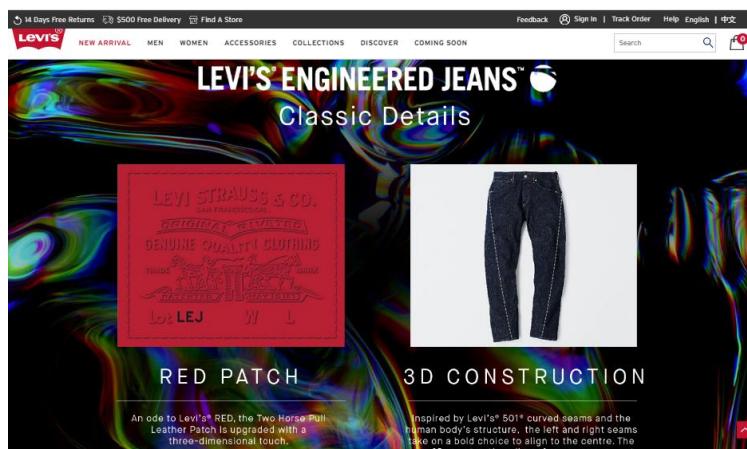
Bagian dari aksesoris pakaian
rajutan/kaitan

55.6117.90.00

156. Selain itu, hasil penyelidikan membuktikan bahwa terdapat pakaian dari kain dengan teknologi *Celliant* (<https://celliant.com/>) yang tidak sejenis dan tidak

secara langsung bersaing dengan barang yang diproduksi oleh Pemohon., dengan spesifikasi sebagai berikut:

Karakteristik Fisik

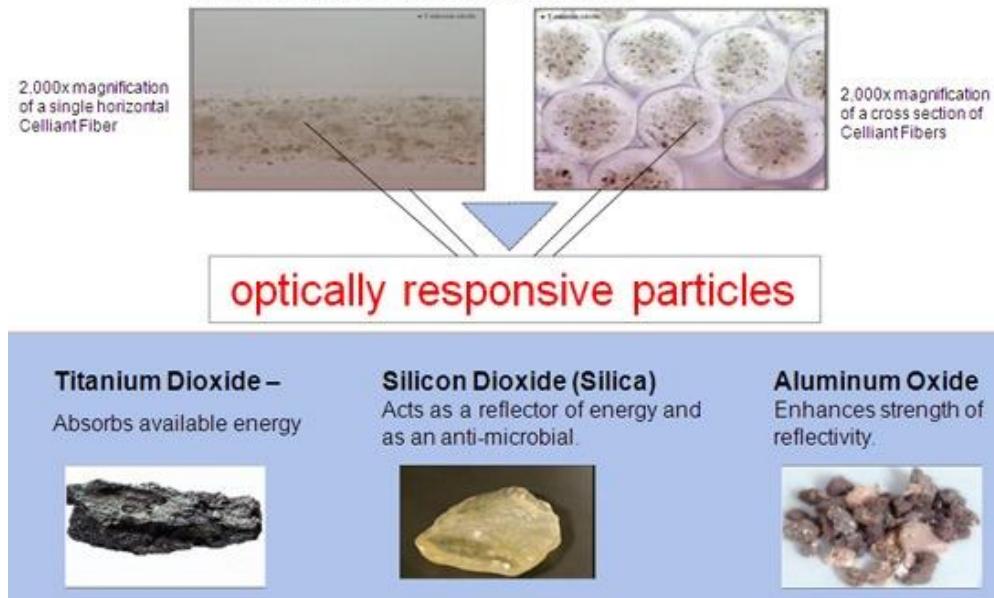
NO	MEREK/BRAND	KARAKTERISTIK FISIK
1.	Under Armour (UA) Rush dan Recovery	<p>Contoh Gambar 1</p>  <p>Contoh Gambar 2</p> 
2.	Levi's Energy	<p>Contoh Gambar 1:</p>  <p>Sumber: https://www.levi.com.hk/lei-energy#</p>

NO	MEREK/BRAND	KARAKTERISTIK FISIK
		<p>Contoh Gambar 2:</p> <p>Sumber: https://www.levi.com.hk/lej-energy/#</p>

Kandungan Mineral dalam serat kain

Engineering Celliant Fiber

A fiber is engineered to contain naturally occurring particles that are fueled by the body's own temperature.



Sumber: <https://masoodtextile.com/research/performance-fibers/celliant-fiber/>

Nomor HS impor pakaian dari kain berteknologi celliant

- 6101.20.00 • 6103.42.00 • 6109.10.10 • 6201.92.00 • 6203.42.90
- 6101.30.00 • 6103.43.00 • 6109.10.20 • 6201.93.00 • 6203.43.00
- 6101.90.00 • 6103.49.00 • 6109.90.20 • 6202.92.00 • 6203.49.90
- 6102.20.00 • 6104.62.00 • 6109.90.30 • 6202.93.00 • 6204.62.00
- 6102.30.00 • 6104.63.00 • 6110.20.00 • 6202.99.90 • 6204.63.00
- 6102.90.00 • 6104.69.00 • 6110.30.00 • 6203.42.10 • 6204.69.00

157. Sehubungan dengan bukti penyelidikan yang disampaikan pada *recital* 154-156, cakupan dari Barang Yang Diselidiki mengalami pengurangan dari 189 nomor HS. 8 (delapan) digit menjadi 134 (seratus tiga puluh empat) nomor HS 8 (delapan) digit dengan uraian barang sebagai berikut:

“Pakaian dan Aksesoris Pakaian, Tidak Termasuk Pakaian dari Kain dengan teknologi *Celliant*, nomor *Harmonized System* (HS.) untuk masing-masing segmen sebagai berikut:

No	Segmen	Nomor HS ¹		
1.	Atasan Casual	ex.6109.10.10,	ex.6109.10.20,	ex.6109.90.20, ex.6109.90.30
2.	Atasan Formal	6105.10.00, 6105.90.00, 6106.90.00, 6205.30.90, 6206.30.10, 6206.90.00	6105.20.10, 6106.10.00, 6205.20.10, 6205.90.91, 6206.30.90, 6206.40.00,	6105.20.20, 6106.20.00, 6205.20.90, 6205.90.99, 6206.40.00,
3.	Bawahan	ex.6103.42.00, 6104.52.00, ex.6104.62.00, ex.6203.42.10, ex.6203.49.90, 6204.53.00, ex.6204.62.00,	ex.6103.43.00, 6104.53.00, ex.6104.63.00, ex.6203.42.90, ex.6203.49.00, 6204.52.10, 6204.59.10, ex.6204.63.00, ex.6204.69.00.	ex.6103.49.00, 6104.59.00, ex.6104.69.00, ex.6203.43.00, 6204.52.90, 6204.59.90, ex.6204.69.00.
4.	Setelan, Ensemble dan Gaun	6103.10.00, 6103.29.00, 6104.19.90, 6104.29.00, 6104.49.00, 6203.19.19, 6203.22.90, 6204.12.10, 6204.19.90, 6204.23.00, 6204.42.90, 6204.49.10,	6103.22.00, 6104.13.00, 6104.22.00, 6104.43.00, 6203.12.00, 6203.19.90, 6203.23.00, 6204.12.90, 6204.22.10, 6204.29.90, 6204.43.00, 6204.49.90.	6103.23.00, 6104.19.20, 6104.23.00, 6104.44.00, 6203.19.11, 6203.22.10, 6203.29.90, 6204.13.00, 6204.22.90, 6204.42.10, 6204.44.00, 6204.49.90.

¹ uraian dan nomor HS sesuai dengan BTKI 2017

No	Segmen	Nomor HS ¹		
5.	Outerwear	ex.6101.20.00, ex.6101.30.00, ex.6101.90.00, ex.6102.20.00, ex.6102.30.00, ex.6102.90.00, 6103.32.00, 6103.33.00, 6103.39.90, 6104.32.00, 6104.33.00, 6104.39.00, ex.6110.20.00, ex.6110.30.00, 6110.90.00, 6201.12.00, 6201.13.00, 6201.19.20, 6201.19.90, ex.6201.92.00, ex.6201.93.00, 6201.99.20, 6201.99.90, 6202.12.00, 6202.13.00, 6202.19.20, 6202.19.90, ex.6202.92.00, ex.6202.93.00, 6202.99.20, ex.6202.99.90, 6203.32.10, 6203.32.90, 6203.33.00, 6203.39.00, 6204.32.10, 6204.32.90, 6204.33.00, 6204.39.90		
6.	Pakaian Bayi	6111.20.00, 6209.20.30, 6209.30.10, 6209.30.90, 6209.90.00.	6111.30.00, 6209.20.40, 6209.30.30, 6209.30.40,	6111.90.90, 6209.20.90, 6209.30.40,
7.	<i>Headwear</i> dan <i>neckwear</i>	6117.10.10, 6214.30.90, 6214.90.10, 6214.90.90.	6117.10.90, 6214.40.10,	6214.30.10, 6214.40.90,

C.2. Lonjakan Jumlah Impor

158. Dalam rangka membuktikan adanya lonjakan jumlah impor baik secara absolut maupun secara relatif terhadap produksi dalam negeri, KPPI telah melakukan analisa dan perhitungan dengan mengeluarkan HS yang tidak diproduksi Pemohon dalam cakupan data impor Barang Yang Diselidiki.

C.2.1. Secara Absolut

Tabel 18. Jumlah Impor Barang Yang Diselidiki Secara Absolut

No	Segmen	Satuan	Tahun			Pertumbuhan (%)		Tren (%) 17-19
			2017	2018	2019	17-18	18-19	
1.	Atasan Casual	Ton	4.621	5.985	6.323	29,53	5,64	16,98
2.	Atasan Formal	Ton	9.203	7.824	9.730	(14,99)	24,37	2,83
3.	Bawahan	Ton	11.094	9.879	11.979	(10,95)	21,26	3,91
4.	Setelan, ensemble dan gaun	Ton	4.521	4.108	5.289	(9,15)	28,75	8,15
5.	Outerwear	Ton	4.522	6.168	6.941	36,42	12,53	23,90
6.	Pakaian Bayi	Ton	544	765	801	40,74	4,78	21,44
7.	Headwear dan Neckwear	Ton	9.591	13.794	11.483	43,83	(16,75)	9,42
Total		Ton	44.095	48.522	52.546	10,04	8,29	9,16

Sumber: Badan Pusat Statistik, dan diolah.

159. Sebagaimana terlihat dalam Tabel 18 di atas, jumlah impor Barang Yang Diselidiki secara keseluruhan mengalami lonjakan secara absolut setiap tahunnya yaitu pada tahun 2017 sebesar 44.095 ton meningkat menjadi 48.522 ton di tahun 2018 atau sebesar 10,04% dan meningkat lagi menjadi 52.546 ton atau sebesar 8,29% di tahun 2019. Tren lonjakan jumlah impor Barang Yang Diselidiki secara absolut selama tahun 2017-2019 adalah sebesar 9,16%.
160. Atasan *casual* mengalami lonjakan jumlah impor secara absolut yaitu pada tahun 2017 sebesar 4.621 ton meningkat menjadi 5.985 ton di tahun 2018 atau sebesar 29,53% dan meningkat lagi menjadi 6.323 ton atau sebesar 5,64% di tahun 2019. Tren lonjakan jumlah impor atasan *casual* secara absolut selama tahun 2017-2019 adalah sebesar 16,98%.

161. Atasan formal mengalami lonjakan jumlah impor secara absolut yaitu pada tahun 2017 sebesar 9.203 ton turun menjadi 7.824 ton di tahun 2018 atau sebesar 14,99% dan meningkat kembali menjadi 9.730 ton atau sebesar 24,37% di tahun 2019. Tren lonjakan jumlah impor atasan formal secara absolut selama tahun 2017-2019 adalah sebesar 2,83%.
162. Bawahan mengalami lonjakan jumlah impor secara absolut yaitu pada tahun 2017 sebesar 11.094 ton turun menjadi 9.879 ton di tahun 2018 atau sebesar 10,95% dan meningkat kembali menjadi 11.979 ton atau sebesar 21,26% di tahun 2019. Tren lonjakan jumlah impor bawahan secara absolut selama tahun 2017-2019 adalah sebesar 3,91%.
163. Setelan, ensemble dan gaun mengalami lonjakan jumlah impor secara absolut yaitu pada tahun 2017 sebesar 4.521 ton turun menjadi 4.108 ton di tahun 2018 atau sebesar 9,15% dan meningkat kembali menjadi 5.289 ton atau sebesar 28,75% di tahun 2019. Tren lonjakan jumlah impor setelan, ensemble dan gaun secara absolut selama tahun 2017-2019 adalah sebesar 8,15%.
164. Outerwear mengalami lonjakan jumlah impor secara absolut yaitu pada tahun 2017 sebesar 4.522 ton meningkat menjadi 6.168 ton di tahun 2018 atau sebesar 36,42% dan meningkat lagi menjadi 6.941 ton atau sebesar 12,53% di tahun 2019. Tren lonjakan jumlah impor outerwear secara absolut selama tahun 2017-2019 adalah sebesar 23,90%.
165. Pakaian bayi mengalami lonjakan jumlah impor secara absolut yaitu pada tahun 2017 sebesar 544 ton meningkat menjadi 765 ton di tahun 2018 atau sebesar 40,74% dan meningkat lagi menjadi 801 ton atau sebesar 4,78% di tahun 2019. Tren lonjakan jumlah impor pakaian bayi secara absolut selama tahun 2017-2019 adalah sebesar 21,44%.
166. Headwear dan neckwear mengalami lonjakan jumlah impor secara absolut yaitu pada tahun 2017 sebesar 9.591 ton meningkat menjadi 13.794 ton di tahun 2018 atau sebesar 43,83% dan turun menjadi 11.483 ton atau sebesar 16,75% di tahun 2019. Tren lonjakan jumlah impor headwear dan neckwear secara absolut selama tahun 2017-2019 adalah sebesar 9,42%.

C.2.2. Secara Relatif Terhadap Produksi Nasional

Tabel 19. Impor Barang Yang Diselidiki Secara Relatif Terhadap Produksi Nasional

Deskripsi	Satuan	Tahun			Pertumbuhan (%)		Tren (%)
		2017	2018	2019	17-18	18-19	17-19
Volume Impor (7 segmen)	Ton	44.095	48.522	52.546	10,04	8,29	9,16
Volume impor per segmen:							
Atasan Casual	Ton	4.621	5.985	6.323	29,53	5,64	16,98
Atasan Formal	Ton	9.203	7.824	9.730	(14,99)	24,37	2,83
Bawahan	Ton	11.094	9.879	11.979	(10,95)	21,26	3,91
Setelan, ensemble dan gaun	Ton	4.521	4.108	5.289	(9,15)	28,75	8,15
Outerwear	Ton	4.522	6.168	6.941	36,42	12,53	23,90
Pakaian Bayi	Ton	544	765	801	40,74	4,78	21,44
Headwear dan Neckwear	Ton	9.591	13.794	11.483	43,83	(16,75)	9,42
Produksi Nasional (7 segmen)	Indeks	100	92,41	87,46	(7,59)	(5,36)	(6,48)
Produksi nasional per segmen:							
Atasan Casual	Indeks	100	93,09	87,56	(6,91)	(5,94)	(6,43)
Atasan Formal	Indeks	100	92,85	89,76	(7,15)	(3,33)	(5,26)
Bawahan	Indeks	100	93,21	90,27	(6,79)	(3,16)	(4,99)
Setelan, ensemble dan gaun	Indeks	100	88,82	79,90	(11,18)	(10,04)	(10,61)
Outerwear	Indeks	100	94,73	88,10	(5,27)	(7,00)	(6,14)
Pakaian Bayi	Indeks	100	87,48	75,69	(12,52)	(13,48)	(13,00)
Headwear dan Neckwear	Indeks	100	90,67	83,02	(9,33)	(8,44)	(8,89)
Impor Relatif thd Produksi Nasional (7 segmen)	Indeks	100	119,07	136,25	19,07	14,43	16,73
Impor relatif per segmen:							
Atasan Casual	Indeks	100	139,15	156,28	39,15	12,32	25,01
Atasan Formal	Indeks	100	91,56	117,79	(8,44)	28,65	8,53
Bawahan	Indeks	100	95,53	119,61	(4,47)	25,21	9,37
Setelan, ensemble dan gaun	Indeks	100	102,29	146,40	2,29	43,12	21,00
Outerwear	Indeks	100	144,01	174,25	44,01	21,00	32,00
Pakaian Bayi	Indeks	100	160,89	194,84	60,89	21,10	39,58
Headwear dan Neckwear	Indeks	100	158,64	144,23	58,64	(9,08)	20,09

Sumber: Badan Pusat Statistik, dan diolah.

167. Sebagaimana terlihat dalam Tabel 19 di atas, jumlah impor Barang Yang Diselidiki mengalami lonjakan secara relatif terhadap produksi nasional setiap tahunnya yaitu pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks meningkat menjadi 119,07 poin indeks di tahun 2018, dan meningkat lagi menjadi 136,25 poin indeks di tahun 2019. Tren lonjakan jumlah impor Barang Yang Diselidiki

secara relatif terhadap produksi nasional selama tahun 2017-2019 adalah sebesar 16,73%.

168. Jumlah impor segmen atasan *casual* mengalami lonjakan secara relatif terhadap produksi nasional setiap tahunnya yaitu pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks meningkat menjadi 139,15 poin indeks di tahun 2018, dan meningkat lagi menjadi 156,28 poin indeks di tahun 2019. Tren lonjakan jumlah impor Barang Yang Diselidiki secara relatif terhadap produksi nasional selama tahun 2017-2019 adalah sebesar 25,01%.
169. Jumlah impor segmen atasan formal mengalami lonjakan secara relatif terhadap produksi nasional setiap tahunnya yaitu pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks menurun menjadi 91,56 poin indeks di tahun 2018, dan meningkat lagi menjadi 117,79 poin indeks di tahun 2019. Tren lonjakan jumlah impor Barang Yang Diselidiki secara relatif terhadap produksi nasional selama tahun 2017-2019 adalah sebesar 8,53%.
170. Jumlah impor segmen bawahan mengalami lonjakan secara relatif terhadap produksi nasional setiap tahunnya yaitu pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks menurun menjadi 95,53 poin indeks di tahun 2018, dan meningkat lagi menjadi 119,61 poin indeks di tahun 2019. Tren lonjakan jumlah impor Barang Yang Diselidiki secara relatif terhadap produksi nasional selama tahun 2017-2019 adalah sebesar 9,37%.
171. Jumlah impor segmen setelan, ensemble dan gaun mengalami lonjakan secara relatif terhadap produksi nasional setiap tahunnya yaitu pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks meningkat menjadi 102,29 poin indeks di tahun 2018, dan meningkat lagi menjadi 146,40 poin indeks di tahun 2019. Tren lonjakan jumlah impor Barang Yang Diselidiki secara relatif terhadap produksi nasional selama tahun 2017-2019 adalah sebesar 21%.
172. Jumlah impor segmen *outerwear* mengalami lonjakan secara relatif terhadap produksi nasional setiap tahunnya yaitu pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks meningkat menjadi 144,01 poin indeks di tahun 2018, dan meningkat lagi menjadi 174,25 poin indeks di tahun 2019. Tren lonjakan jumlah impor Barang Yang Diselidiki secara relatif terhadap produksi nasional selama tahun 2017-2019 adalah sebesar 32%.

173. Jumlah impor segmen pakaian bayi mengalami lonjakan secara relatif terhadap produksi nasional setiap tahunnya yaitu pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks meningkat menjadi 160,89 poin indeks di tahun 2018, dan meningkat lagi menjadi 194,84 poin indeks di tahun 2019. Tren lonjakan jumlah impor Barang Yang Diselidiki secara relatif terhadap produksi nasional selama tahun 2017-2019 adalah sebesar 39,58%.
174. Jumlah impor segmen *headwear* dan *neckwear* mengalami lonjakan secara relatif terhadap produksi nasional setiap tahunnya yaitu pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks meningkat menjadi 158,64 poin indeks di tahun 2018, dan meningkat lagi menjadi 144,23 poin indeks di tahun 2019. Tren lonjakan jumlah impor Barang Yang Diselidiki secara relatif terhadap produksi nasional selama tahun 2017-2019 adalah sebesar 20,09%.

C.2.3. Pangsa Pasar Negara Asal Impor

Tabel 20. Total Pangsa Pasar Negara Asal Impor

No Urut	Negara Asal Impor	2019	
		Volume (Ton)	Pangsa (%)
1	Republik Rakyat Tiongkok	39.203	74,61
2	Bangladesh	3.122	5,94
3	Vietnam	1.802	3,43
4	Singapura	1.636	3,11
5	Negara Berkembang di Bawah 3%	6.123	11,65
6	Negara lainnya	661	1,26
7	Dunia	52.546	100

Sumber: Badan Pusat Statistik, dan diolah.

175. Berdasarkan pada Tabel 20 di atas, negara asal impor terbesar pada tahun 2019 adalah Republik Rakyat Tiongkok dengan pangsa 74,61%, diikuti oleh Bangladesh dengan pangsa 5,94%, Vietnam dengan pangsa 3,43%, Singapura dengan pangsa 3,11%, negara berkembang dibawah 3% dengan pangsa 11,65% dan Negara Lainnya dengan pangsa 1,26%.

Atasan Casual

Tabel 21. Pangsa Pasar Negara Asal Impor Segmen Atasan Casual

No Urut	Negara Asal Impor	2019	
		Volume (Ton)	Pangsa (%)
1	Rep.Rakyat Tiongkok	3.461	54,74
2	Bangladesh	1.235	19,53
3	Vietnam	435	6,88
4	Turki	224	3,54
5	India	205	3,25
6	Negara Berkembang < 3%	597	9,44
7	Negara Lainnya	166	2,62
8	Dunia	6.323	100

Sumber: Badan Pusat Statistik, dan diolah.

176. Berdasarkan pada Tabel 21 di atas, negara asal impor terbesar pada tahun 2019 adalah Republik Rakyat Tiongkok dengan pangsa 54,74%, diikuti oleh Bangladesh dengan pangsa 19,53%, Vietnam dengan pangsa 6,88%, Turki dengan pangsa 3,54%, India dengan pangsa 3,25% Negara berkembang dibawah 3% dengan pangsa 9,44% dan Negara Lainnya dengan pangsa 2,62%.

Atasan Formal

Tabel 22. Pangsa Pasar Negara Asal Impor Segmen Atasan Formal

No Urut	Negara Asal Impor	2019	
		Volume (Ton)	Pangsa (%)
1	Republik Rakyat Tiongkok	7.267	74,69
2	Singapura	517	5,31
3	Bangladesh	366	3,76
4	Malaysia	321	3,30
5	Negara berkembang dibawah 3%	1.127	11,59
6	Negara Lainnya	132	1,36
7	Dunia	9.730	100

Sumber: Badan Pusat Statistik, dan diolah.

177. Berdasarkan pada Tabel 22 di atas, negara asal impor terbesar pada tahun 2019 adalah Republik Rakyat Tiongkok dengan pangsa 74,69%, diikuti oleh Singapura dengan pangsa 5,31%, Bangladesh dengan pangsa 3,76%,

Malaysia dengan pangsa 3,30%, negara berkembang dibawah 3% dengan pangsa 11,59% dan Negara Lainnya dengan pangsa 1,36%.

Bawahan

Tabel 23. Pangsa Pasar Negara Asal Impor Segmen Bawahan

No Urut	Negara Asal Impor	2019	
		Volume (Ton)	Pangsa (%)
1	Republik Rakyat Tiongkok	8.337	69,60
2	Bangladesh	853	7,12
3	Vietnam	656	5,48
4	Kamboja	396	3,31
5	Turki	370	3,09
6	Negara berkembang dibawah 3%	1.179	9,84
7	Negara Lainnya	188	1,57
8	Dunia	11.979	100

Sumber: Badan Pusat Statistik, dan diolah.

178. Berdasarkan pada Tabel 23 di atas, negara asal impor terbesar pada tahun 2019 adalah Republik Rakyat Tiongkok dengan pangsa 69,60%, diikuti oleh Bangladesh dengan pangsa 7,12%, Vietnam dengan pangsa 5,48%, Kamboja dengan pangsa 3,31%, Turki dengan pangsa 3,09%, negara berkembang dibawah 3% dengan pangsa 9,84% dan Negara Lainnya dengan pangsa 1,57%.

Setelan, Ensemble dan Gaun

Tabel 24. Pangsa Pasar Negara Asal Impor Segmen Setelan, Ensemble dan Gaun

No Urut	Negara Asal Impor	2019	
		Volume (Ton)	Pangsa (%)
1	Republik Rakyat Tiongkok	4.622	87,39
2	Negara berkembang dibawah 3%	623	11,78
3	Negara Lainnya	44	0,83
4	Dunia	5.289	100

Sumber: Badan Pusat Statistik, dan diolah.

179. Berdasarkan pada Tabel 24 di atas, negara asal impor terbesar pada tahun 2019 adalah Republik Rakyat Tiongkok dengan pangsa 87,39%, diikuti oleh Negara berkembang dibawah 3% dengan pangsa 11,78% dan Negara Lainnya dengan pangsa 0,83%.

Outerwear

Tabel 25. Pangsa Pasar Negara Asal Impor Segmen Outerwear

No Urut	Negara Asal Impor	2019	
		Volume (Ton)	Pangsa (%)
1	Republik Rakyat Tiongkok	4.302	61,98
2	Singapura	636	9,17
3	Bangladesh	440	6,35
4	Vietnam	433	6,24
5	Turki	213	3,06
6	Negara Berkembang di Bawah 3%	798	11,49
7	Negara lainnya	119	1,71
8	Dunia	6.941	100

Sumber: Badan Pusat Statistik, dan diolah.

180. Berdasarkan pada Tabel 25 di atas, negara asal impor terbesar pada tahun 2019 adalah Republik Rakyat Tiongkok dengan pangsa 61,98%, diikuti oleh Singapura dengan pangsa 9,17%, Bangladesh dengan pangsa 6,35%, Vietnam dengan pangsa 6,24%, Turki dengan pangsa 3,06%, Negara berkembang dibawah 3% dengan pangsa 11,49% dan Negara Lainnya dengan pangsa 1,71%.

Pakaian Bayi

Tabel 26. Pangsa Pasar Negara Asal Impor Segmen Pakaian Bayi

No Urut	Negara Asal Impor	2019	
		Volume (Ton)	Pangsa (%)
1	Republik Rakyat Tiongkok	349	43,52
2	Bangladesh	182	22,73
3	India	126	15,70
4	Turki	33	4,09
5	Kamboja	24	3,00
6	Negara berkembang dibawah 3%	80	10,00
7	Negara Lainnya	8	0,96
8	Dunia	801	100

Sumber: Badan Pusat Statistik, dan diolah.

181. Berdasarkan pada Tabel 26 di atas, negara asal impor terbesar pada tahun 2019 adalah Republik Rakyat Tiongkok dengan pangsa 43,52%, diikuti oleh Bangladesh dengan pangsa 22,73%, India dengan pangsa 15,70%, Turki dengan pangsa 4,09%, Kamboja dengan pangsa 3%, negara berkembang dibawah 3% dengan pangsa 10% dan Negara Lainnya dengan pangsa 0,96%.

Headwear dan Neckwear

Tabel 27. Pangsa Pasar Negara Asal Impor Segmen Headwear dan Neckwear

No Urut	Negara Asal Impor	2019	
		Volume (Ton)	Pangsa (%)
1	Republik Rakyat Tiongkok	10.865	94,62
2	Negara berkembang dibawah 3%	613	5,34
4	Negara Lainnya	4	0,04
5	Dunia	11.483	100

Sumber: Badan Pusat Statistik, dan diolah.

182. Berdasarkan pada Tabel 27 di atas, negara asal impor terbesar pada tahun 2019 adalah Republik Rakyat Tiongkok dengan pangsa 94,62%, diikuti oleh negara berkembang dibawah 3% dengan pangsa 5,34% dan Negara Lainnya dengan pangsa 0,04%.

C.2.4. Perkembangan Tidak Terduga (*Unforeseen Development*)

183. Terjadinya lonjakan jumlah impor Barang Yang Diselidiki dari negara pengekspor tidak dapat diprediksi sebelumnya (*unforeseen development*), hal ini diakibatkan oleh dampak dari perang dagang antara RRT dan Amerika Serikat (AS), peningkatan produksi dan investasi pakaian jadi Vietnam, serta adanya insentif Pemerintah Bangladesh dan India untuk sektor pakaian jadi.

a. Perang dagang Amerika Serikat dan RRT

184. AS telah menerapkan tarif tambahan terhadap RRT sebesar 15% untuk sejumlah pos tarif tekstil & pakaian jadi (setara nilai impor sebesar USD 31 miliar) yang berlaku efektif 1 September 2019. Adanya penambahan tarif yang diterapkan AS untuk produk pakaian jadi dari RRT tersebut, menjadi

celah RRT mengalihkan ekspor produk pakaian jadi ke negara lainnya termasuk Indonesia yang notabene memiliki potensi pasar yang besar. Situasi ini menjadi ancaman besar bagi produsen pakaian jadi dalam negeri khususnya yang orientasi penjualannya di pasar lokal. Kondisi ini merupakan kondisi perkembangan tidak terduga (*unforeseen development*) yang secara tidak langsung menyebabkan meningkatnya kinerja ekspor produk tekstil RRT ke negara-negara lain, termasuk Indonesia.

Adanya potensi pengalihan pasar tujuan ekspor utama ke negara lainnya telah diperkuat oleh adanya penurunan ekspor pakaian jadi RRT ke AS sebesar 3,21% pada tahun 2019 sehingga memperbesar kemungkinan adanya pengalihan ekspor ke Indonesia (Tabel 28).

Tabel 28. Ekspor Produk Pakaian Jadi RRT ke AS dan Indonesia

Negara Tujuan Ekspor	Satuan	Volume		Pertumbuhan 2018-2019 (%)
		2018	2019	
Amerika Serikat (AS)	Ton	1.899.816	1.838.854	(3,21)
Indonesia	Ton	65.818	77.116	17,17

Sumber: ITC *Trademap*, diolah

Di sisi lain, pada tahun 2018 di RRT telah terjadi penambahan jumlah perusahaan industri tekstil maupun pakaian jadi. Penambahan terbanyak adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara dimana untuk industri tekstil sebanyak 353 perusahaan dan industri pakaian jadi sebanyak 213 perusahaan. Begitu juga perusahaan perusahaan swasta untuk industri tekstil bertambah sebanyak 50 perusahaan dan industri pakaian jadi bertambah sebanyak 25 perusahaan. Penambahan jumlah perusahaan dari 2017 ke 2018 secara tersebut otomatis menambah kapasitas nasional dan meningkatkan produksi khususnya produk pakaian jadi. Selain itu selama kurun waktu 3 tahun terakhir (2017-2019) RRT juga telah mengimpor mesin jahit senilai USD 666 juta.

Dari beberapa fakta di atas merupakan kondisi perkembangan tidak terduga (*unforeseen development*) yang menyebabkan meningkatnya kinerja ekspor produk tekstil RRT pada periode berjalan ke negara-negara lain, termasuk Indonesia.

Tabel 29. Jumlah Industri Tekstil dan Pakaian Jadi RRT

Status Industri	Sektor	Satuan	Jumlah Perusahaan Industri		
			2017	2018	Penambahan
Perusahaan Industri di atas Ukuran yang Ditunjuk. <i>(Industrial Enterprises above Designated Size)</i>	Manufaktur Tekstil <i>(Manufacture Textile)</i>	Perusahaan	176	177	1
	Manufaktur Tekstil, Pakaian dan Aksesoris <i>(Manufacture Textil, Wearing Apparel and Accessories)</i>	Perusahaan	183	187	4
Badan Usaha Milik Negara <i>(State-holding Industrial Enterprises)</i>	Manufaktur Tekstil <i>(Manufacture Textile)</i>	Perusahaan	13.222	13.575	353
	Manufaktur Tekstil, Pakaian dan Aksesoris <i>(Manufacture Textil, Wearing Apparel and Accessories)</i>	Perusahaan	8.534	8.747	213
Perusahaan Swasta <i>(Private Enterprises)</i>	Manufaktur Tekstil <i>(Manufacture Textile)</i>	Perusahaan	3.012	3.062	50
	Manufaktur Tekstil, Pakaian dan Aksesoris <i>(Manufacture Textil, Wearing Apparel and Accessories)</i>	Perusahaan	3.127	3.152	25

Sumber: *China Statistic Yearbook*, diolah

Tabel 30. Impor Mesin Jahit RRT

Negara	Satuan	2017	2018	2019	Total 3 Tahun
RRT	Ribu USD	227.948	246.606	190.953	665.507

Sumber: ITC *Trademap*, diolah

b. Peningkatan Produksi Pakaian Jadi dan Investasi di Vietnam.

185. Indeks produksi industri pakaian jadi (*Apparel*) Vietnam tahun 2017–2018 mengalami peningkatan. Tahun 2017 indeks produksi 109,1 poin indeks dan pada tahun 2018 menjadi 110,9 poin indeks.

**Tabel 31. Indeks Produksi Industri Pakaian Jadi Vietnam
(Viet Nam Index of apparel industrial production)**

Deskripsi	Satuan	Tahun	
		2017	2018*
Industri Pakaian Jadi <i>(Manufacture of wearing apparel)</i>	Indeks	109,1	110,9

Sumber: Vietnam Industry, Investment and Construction

*) Data sementara

Di sisi investasi Penanaman Modal Asing (PMA) pada Industri Tekstil dan Pakaian Jadi Vietnam terus bertambah dari tahun ke tahun dimana

penambahan terbesar terjadi pada tahun 2018 senilai USD 1.713,10 juta. Ditambah lagi dengan fakta lain yakni indeks produksi yang terus meningkat ditambah dengan investasi asing yang terus bertambah menyebabkan meningkatnya kinerja ekspor produk tekstil RRT pada periode berjalan ke negara-negara lain, termasuk Indonesia.

Tabel 32. Statistik PMA Industri Tekstil dan Pakaian Jadi (Update 2018)
Statistics of FDI to Vietnam textiles and garments (update 2018)

Year	Number of Projects	Legal Capital (Mil. USD)	Growth (%)
2017	129	651,40	
2018	146	1.713,10	163

Sumber: Vietnam Textile and Apparel Association – VITAS, diolah

Pada tahun 2017 ke tahun 2019 impor produk Pakaian Jadi Indonesia dari Vietnam trennya meningkat 27,29%

Tabel 33. Impor Pakaian Jadi Indonesia dari Vietnam

Negara Asal	Satuan	2017	2018	2019	Tren 2017-2019 (%)
Vietnam	Ton	1.112	1.487	1.802	27,29

Sumber: BPS, diolah

c. Insentif Pemerintah Bangladesh dan India Untuk Sektor Pakaian Jadi.

186. Pajak perusahaan untuk industri pakaian jadi *readymade* (RMG) di Bangladesh telah berkurang dari 15 persen menjadi 12 persen dan hal yang sama turun menjadi 10 persen dari 14 persen untuk pabrik-pabrik RMG hijau, sesuai dengan RUU Keuangan untuk Tahun Anggaran (TA) 2017 - 2018 yang telah disetujui di Parlemen negara itu. Diharapkan untuk mendorong sektor ini untuk memperluas investasi. Pada TA yang sama pemerintah Bangladesh juga menurunkan tarif menjadi 0,70 persen dari tarif sebelumnya 1 persen pada Tahun Anggaran 2016-2017.²

Pada TA 2018-2019, Bank Bangladesh dari Pemerintah Bangladesh revisi peraturan dukungan insentif tunai, dan mengumumkan bahwa eksportir pakaian jadi yang menerima tiga jenis insentif tunai akan mendapatkan total 12 persen kumulatif dalam insentif tunai per kurs awal. Sebelumnya kumulatif insentif tunai dibatasi hingga maksimum 10 persen, meskipun total tingkat

² <https://rmgbd.net/2019/10/source-tax-on-exports-cut-to-0-25pc-for-all-sectors/>

insentif adalah 12 persen untuk ketiga jenis insentif. Pada bulan September 2018, pemerintah mengumumkan uang tunai insentif untuk TA 2018-2019 yang mendukung 35 (tiga puluh lima) produk ekspor termasuk pakaian jadi.

Eksportir pakaian jadi Bangladesh mendapatkan empat jenis insentif³:

- a. Empat (4) persen insentif tunai sebagai alternatif obligasi dan kekurangan tugas;
- b. Empat (4) persen untuk ekspor produk pakaian jadi untuk industri kecil dan menengah;
- c. Empat (4) persen untuk ekspor produk tekstil dan garmen baru dan perluasan ekspor barang tekstil ke pasar baru, pasar selain Amerika Serikat, Kanada, dan Eropa Union, dan;
- d. Dua (2) persen insentif tunai untuk ekspor produk pakaian jadi ke pasar UE selain Insentif uang tunai 4 persen.

Pada tahun 2017 ke tahun 2019 impor produk pakaian jadi Indonesia dari Bangladesh trennya meningkat 32,05 % (Tabel 34)

Tabel 34. Impor Pakaian Jadi Indonesia dari Bangladesh

Negara Asal	Satuan	2017	2018	2019	Tren 2017-2019 (%)
Bangladesh	Ton	1.790	2.540	3.122	32,05

Sumber: BPS, diolah

Di pihak lain, Pemerintah India menggandakan insentif bagi eksportir pakaian jadi dan barang dagangan di bawah Skema Ekspor Barang Dagangan dari India (*Merchandise Exports from India Scheme - MEIS*) untuk mendukung ekspor. Dalam program ini, para eksportir diberikan pembebasan bea yang dipatok pada persentase tertentu dari total nilai ekspor mereka. Script ini dapat digunakan untuk membayar bea atas input termasuk bea cukai. Tingkat insentif untuk kedua sektor telah ditingkatkan menjadi 4 % dari nilai ekspor dari 2 % yang berlaku mulai 1 November hingga 30 Juni 2018. Perkiraan insentif tahunan adalah Rs 1.143,15 crore untuk 2017-2018 dan 688,89 crore untuk 2018-2019.⁴

³ GAIN Report Number:BG 1904 Date:4/4/2019

⁴ <https://economictimes.indiatimes.com/industry/cons-products/garments--textiles/govt-rolls-back-duty-benefits-to-apparel-exports-as-it-retains-state-taxes-rebate/>

Insentif di bawah MEIS di mana pemerintah memberikan tunjangan tugas tergantung pada produk dan negara. Hadiah dalam skema dibayarkan sebagai persentase dari nilai *on-board* yang terealisasi dan skrip kredit bea MEIS dapat ditransfer atau digunakan untuk pembayaran sejumlah tugas, termasuk bea cukai dasar *basic customs duty*.

Selain itu India sejak tahun 2017 telah memberikan insentif berupa Skema Pengembalian Pajak Retribusi Negara (*Rebate of State & Central Taxes and Levies - RoSCTL*) Skema insentif ekspor dalam bentuk scrips tugas kredit dipindah tangankan dan sellable ditawarkan atas dasar nilai FOB dari ekspor yang berlaku mulai 1 Oktober 2017.

Skema ini dalam upaya untuk meningkatkan penciptaan lapangan kerja di sektor tekstil dan pakaian jadi yang intensif, Pemerintah memberi tahu skema untuk Remisi Retribusi Negara atas ekspor pakaian jadi dan ditingkatkan melalui mekanisme rabat. Skema ini juga telah digabungkan di bawah Skema untuk Potongan Harga Retribusi Negara untuk Ekspor Garmen dan Produk Buatan.

Pada tahun 2019 Kementerian Tekstil telah memberikan skema baru yang disebut Skema untuk Potongan Harga Negara dan Pajak Pusat dan Retribusi mengenai ekspor garmen dan barang rias (selanjutnya disebut sebagai RoSCTL). Skema baru ini berlaku mulai 7 Maret 2019.

Tabel 35. Ekspor Pakaian Jadi India ke Indonesia dan Dunia

Uraian	Satuan	2018	2019	Pertumbuhan 2018-2019 (%)
Ekspor ke Dunia	Ribu USD	15.663.394	16.241.811	3,69
Ekspor ke Indonesia	Ribu USD	6.752	9.355	38,55

Sumber: ITC *Trade Map*

Adanya insentif berupa pengurangan pajak dari Pemerintah Bangladesh dan India telah berdampak pada peningkatan ekspor ke dunia sebesar 3,69 %, sementara ekspor ke Indonesia jauh lebih tinggi sebesar 38,55%. Hal ini merupakan kondisi perkembangan tidak terduga (*unforeseen development*).

C.3. Kerugian Serius atau Ancaman Kerugian Serius

C.3.1. Kinerja Pemohon

Produksi

Tabel 36. Indikator Produksi Pemohon untuk Masing-Masing Segmen

Segmen	Satuan	Tahun			Perubahan (%)		Tren (%)
		2017	2018	2019	2017-2018	2018-2019	
Atasan Casual	Indeks	100	92,81	87,10	(7,19)	(6,16)	(6,67)
Atasan Formal	Indeks	100	93,11	90,64	(6,89)	(2,65)	(4,79)
Bawahan	Indeks	100	92,69	91,76	(7,31)	(1,00)	(4,21)
Setelan, Ensemble dan Gaun	Indeks	100	87,60	78,92	(12,40)	(9,91)	(11,16)
Outerwear	Indeks	100	92,50	87,06	(7,50)	(5,88)	(6,69)
Pakaian Bayi	Indeks	100	84,83	73,96	(15,17)	(12,80)	(14,00)
Headwear dan Neckwear	Indeks	100	92,82	82,77	(7,18)	(10,83)	(9,02)
Total	Indeks	100	92,10	87,85	(7,90)	(4,61)	(6,27)

Sumber: Hasil Verifikasi

187. Total Produksi Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks menurun menjadi 92,10 poin indeks di tahun 2018 dan menurun kembali menjadi 87,85 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 total produksi Pemohon mengalami penurunan dengan tren sebesar 6,27%.
188. Pada segmen atasan *casual*, produksi Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks menurun menjadi 92,81 poin indeks di tahun 2018 dan menurun kembali menjadi 87,10 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 produksi segmen atasan *casual* Pemohon mengalami penurunan dengan tren sebesar 6,67%.
189. Pada segmen atasan formal, produksi Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks menurun menjadi 93,11 poin indeks di tahun 2018 dan menurun kembali menjadi 90,64 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 produksi segmen atasan formal Pemohon mengalami penurunan dengan tren sebesar 4,79%.
190. Pada segmen bawahan, produksi Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks menurun menjadi 92,69 poin indeks di tahun 2018 dan menurun kembali menjadi 91,76 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019

produksi segmen bawahan Pemohon mengalami penurunan dengan tren sebesar 4,21%.

191. Pada segmen setelan, ensemble dan gaun, produksi Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks menurun menjadi 87,60 di tahun 2018 dan menurun kembali menjadi 78,92 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 produksi segmen setelan, ensemble dan gaun Pemohon mengalami penurunan dengan tren sebesar 11,16%.
192. Pada segmen *outerwear*, produksi Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks menurun menjadi 92,50 poin indeks di tahun 2018 dan menurun kembali menjadi 87,06 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 produksi segmen *outerwear* Pemohon mengalami penurunan dengan tren sebesar 6,69%.
193. Pada segmen pakaian bayi, produksi Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks menurun menjadi 84,83 poin indeks di tahun 2018 dan menurun kembali menjadi 73,96 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 produksi segmen pakaian bayi Pemohon mengalami penurunan dengan tren sebesar 14,00%.
194. Pada segmen *headwear* dan *neckwear*, produksi Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks menurun menjadi 92,82 poin indeks di tahun 2018 dan menurun kembali menjadi 82,77 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 produksi segmen *headwear* dan *neckwear* Pemohon mengalami penurunan dengan tren sebesar 9,02%.

Penjualan Domestik

Tabel 37. Indikator Penjualan Domestik Pemohon untuk Masing-Masing Segmen

Segmen	Satuan	Tahun			Perubahan (%)		Tren (%) 17-19
		2017	2018	2019	2017-2018	2018-2019	
Atasan Casual	Indeks	100	92,99	85,91	(7,01)	(7,61)	(7,31)
Atasan Formal	Indeks	100	93,11	88,76	(6,89)	(4,67)	(5,79)
Bawahan	Indeks	100	94,27	91,28	(5,73)	(3,17)	(4,46)
Setelan, Ensemble dan Gaun	Indeks	100	89,07	78,20	(10,93)	(12,20)	(11,57)

Segmen	Satuan	Tahun			Perubahan (%)		Tren (%)
		2017	2018	2019	2017-2018	2018-2019	17-19
Outerwear	Indeks	100	94,05	85,52	(5,95)	(9,07)	(7,52)
Pakaian Bayi	Indeks	100	82,20	72,51	(17,80)	(11,79)	(14,85)
Headwear dan Neckwear	Indeks	100	90,80	78,43	(9,20)	(13,63)	(11,44)
Total	Indeks	100	92,64	86,45	(7,36)	(6,68)	(7,02)

Sumber: Hasil Verifikasi

195. Total penjualan domestik Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks menurun menjadi 92,64 poin indeks di tahun 2018 dan kembali menurun menjadi 86,45 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 total penjualan domestik Pemohon mengalami penurunan dengan tren sebesar 7,02%.
196. Pada segmen atasan *casual*, penjualan domestik Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks menurun menjadi 92,99 poin indeks di tahun 2018 dan kembali menurun menjadi 85,91 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 penjualan domestik segmen atasan *casual* Pemohon mengalami penurunan dengan tren sebesar 7,31%.
197. Pada segmen atasan formal, penjualan domestik Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks menurun menjadi 93,11 poin indeks di tahun 2018 dan kembali menurun menjadi 88,76 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 penjualan domestik segmen atasan formal Pemohon mengalami penurunan dengan tren sebesar 5,79%.
198. Pada segmen bawahan, penjualan domestik Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks menurun menjadi 94,27 poin indeks di tahun 2018 dan kembali menurun menjadi 91,28 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 penjualan domestik segmen bawahan Pemohon mengalami penurunan dengan tren sebesar 4,46%.
199. Pada segmen setelan, ensemble dan gaun, penjualan domestik Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks menurun menjadi 89,07 poin indeks di tahun 2018 dan kembali menurun menjadi 78,20 poin indeks di tahun 2019.

Selama tahun 2017-2019 penjualan domestik segmen setelan, ensemble dan gaun Pemohon mengalami penurunan dengan tren sebesar 11,57%.

200. Pada segmen *outerwear*, penjualan domestik Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks menurun menjadi 94,05 poin indeks di tahun 2018 dan kembali menurun menjadi 85,52 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 penjualan domestik segmen *outerwear* Pemohon mengalami penurunan dengan tren sebesar 7,52%.
201. Pada segmen pakaian bayi, penjualan domestik Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks menurun menjadi 82,20 poin indeks di tahun 2018 dan kembali menurun menjadi 72,51 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 penjualan domestik segmen pakaian bayi Pemohon mengalami penurunan dengan tren sebesar 14,85%.
202. Pada segmen *headwear* dan *neckwear*, penjualan domestik Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks menurun menjadi 90,80 poin indeks di tahun 2018 dan kembali menurun menjadi 78,43 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 penjualan domestik segmen *headwear* dan *neckwear* Pemohon mengalami penurunan dengan tren sebesar 11,44%.

Produktivitas

Tabel 38. Indikator Produktivitas Pemohon untuk Masing-Masing Segmen

Segmen	Satuan	Tahun			Perubahan (%)		Tren (%)
		2017	2018	2019	2017-2018	2018-2019	
Atasan Casual	Indeks	100	99,09	96,19	(0,91)	(2,93)	(1,92)
Atasan Formal	Indeks	100	99,93	101,87	(0,07)	1,94	0,93
Bawahan	Indeks	100	96,62	98,50	(3,38)	1,94	(0,75)
Setelan, Ensemble dan Gaun	Indeks	100	90,53	89,54	(9,47)	(1,09)	(5,37)
Outerwear	Indeks	100	95,69	93,35	(4,31)	(2,44)	(3,38)
Pakaian Bayi	Indeks	100	94,28	91,95	(5,72)	(2,47)	(4,11)
Headwear dan Neckwear	Indeks	100	97,88	97,60	(2,12)	(0,28)	(1,21)
Total	Indeks	100	97,23	97,08	(2,77)	(0,15)	(1,47)

Sumber: Hasil Verifikasi

203. Total produktivitas Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks, menurun menjadi 97,23 poin indeks pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 menurun menjadi 97,08 poin indeks. Selama tahun 2017-2019 produktivitas Pemohon mengalami penurunan dengan tren sebesar 1,47%.
204. Pada segmen atasan *casual*, produktivitas Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks, menurun menjadi 99,09 poin indeks pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 menurun menjadi 96,19 poin indeks. Selama tahun 2017-2019 produktivitas segmen atasan *casual* Pemohon mengalami penurunan dengan tren sebesar 1,92%.
205. Pada segmen atasan formal, produktivitas Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks, menurun menjadi 99,93 poin indeks pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 101,87 poin indeks. Selama tahun 2017-2019 produktivitas segmen atasan formal Pemohon relatif stabil dengan tren sebesar 0,93%.
206. Pada segmen bawahan, produktivitas Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks, menurun menjadi 96,62 poin indeks pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 98,50 poin indeks. Selama tahun 2017-2019 produktivitas segmen bawahan Pemohon mengalami penurunan dengan tren sebesar 0,75%.
207. Pada segmen setelan, ensemble dan gaun, produktivitas Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks, menurun menjadi 90,53 poin indeks pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 menurun menjadi 89,54 poin indeks. Selama tahun 2017-2019 produktivitas segmen setelan, ensemble dan gaun Pemohon mengalami penurunan dengan tren sebesar 5,37%.
208. Pada segmen *outerwear*, produktivitas Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks, menurun menjadi 95,69 poin indeks pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 menurun menjadi 93,35 poin indeks. Selama tahun 2017-2019 produktivitas segmen *outerwear* Pemohon mengalami penurunan dengan tren sebesar 3,38%.
209. Pada segmen pakaian bayi, produktivitas Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks, menurun menjadi 94,28 poin indeks pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 menurun menjadi 91,95 poin indeks. Selama tahun 2017-

2019 produktivitas segmen pakaian bayi Pemohon mengalami penurunan dengan tren sebesar 4,11%.

210. Pada segmen *headwear* dan *neckwear*, produktivitas Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks, menurun menjadi 97,88 poin indeks pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 menurun menjadi 97,60 poin indeks. Selama tahun 2017-2019 produktivitas segmen *headwear* dan *neckwear* Pemohon mengalami penurunan dengan tren sebesar 1,21%.

Kapasitas Terpakai

Tabel 39. Indikator Kapasitas Terpakai untuk Masing-Masing Segmen

Segmen	Satuan	Tahun			Perubahan (%)		Tren (%)
		2017	2018	2019	2017-2018	2018-2019	17-19
Atasan Casual	Indeks	100	94,57	91,38	(5,43)	(3,37)	(4,41)
Atasan Formal	Indeks	100	93,43	91,66	(6,57)	(1,89)	(4,26)
Bawahan	Indeks	100	92,87	92,56	(7,13)	(0,33)	(3,79)
Setelan, Ensemble dan Gaun	Indeks	100	87,84	79,32	(12,16)	(9,69)	(10,94)
Outerwear	Indeks	100	92,85	87,92	(7,15)	(5,31)	(6,24)
Pakaian Bayi	Indeks	100	84,75	76,54	(15,25)	(9,69)	(12,52)
Headwear dan Neckwear	Indeks	100	92,85	82,98	(7,15)	(10,62)	(8,91)
Total	Indeks	100	94,38	85,82	(5,62)	(9,07)	(7,36)

Sumber: Hasil Verifikasi

211. Total kapasitas terpakai Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks, menurun 94,38 poin indeks di tahun 2018 dan kembali menurun menjadi 85,82 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 kapasitas terpakai Pemohon menurun dengan tren sebesar 7,36%.
212. Pada segmen atasan casual, kapasitas terpakai Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks, menurun 94,57 poin indeks di tahun 2018 dan kembali menurun menjadi 91,38 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 kapasitas terpakai segmen atasan casual Pemohon menurun dengan tren sebesar 4,41%.
213. Pada segmen atasan formal, kapasitas terpakai Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks menurun 93,43 poin indeks di tahun 2018 dan kembali menurun menjadi 91,66 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun

2017-2019 kapasitas terpakai segmen atasan formal Pemohon menurun dengan tren sebesar 4,26%.

214. Pada segmen bawahan, kapasitas terpakai Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks, menurun 92,87 poin indeks di tahun 2018 dan kembali menurun menjadi 92,56 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 kapasitas terpakai segmen bawahan Pemohon menurun dengan tren sebesar 3,79%.
215. Pada segmen setelan, ensemble dan gaun, kapasitas terpakai Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks, menurun 87,84 poin indeks di tahun 2018 dan kembali menurun menjadi 79,32 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 kapasitas terpakai segmen setelan, ensemble dan gaun Pemohon menurun dengan tren sebesar 10,94%.
216. Pada segmen *outerwear*, kapasitas terpakai Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks, menurun 92,85 poin indeks di tahun 2018 dan kembali menurun menjadi 87,92 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 kapasitas terpakai segmen *outerwear* Pemohon menurun dengan tren sebesar 6,24%.
217. Pada segmen pakaian bayi, kapasitas terpakai Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks, menurun 84,75 poin indeks di tahun 2018 dan kembali menurun menjadi 76,54 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 kapasitas terpakai segmen pakaian bayi Pemohon menurun dengan tren sebesar 12,52%.
218. Pada segmen *headwear* dan *neckwear*, kapasitas terpakai Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks, menurun 92,85 poin indeks di tahun 2018 dan kembali menurun menjadi 82,98 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 kapasitas terpakai segmen *headwear* dan *neckwear* Pemohon menurun dengan tren sebesar 8,91%.

Keuntungan/Kerugian

Tabel 40. Indikator Keuntungan/Kerugian Pemohon untuk Masing-Masing Segmen

Segmen	Satuan	Tahun			Perubahan (%)		Tren (%)
		2017	2018	2019	2017-2018	2018-2019	
Atasan Casual	Indeks	100	88,06	61,73	(11,94)	(29,89)	(21,43)
Atasan Formal	Indeks	100	84,28	59,49	(15,72)	(29,42)	(22,87)

Segmen	Satuan	Tahun			Perubahan (%)		Tren (%)
		2017	2018	2019	2017-2018	2018-2019	17-19
Bawahan	Indeks	100	83,57	57,80	(16,43)	(30,84)	(23,98)
Setelan, Ensemble dan Gaun	Indeks	100	84,89	55,54	(15,11)	(34,58)	(25,48)
Outerwear	Indeks	100	77,00	41,55	(23,00)	(46,04)	(35,54)
Pakaian Bayi	Indeks	100	83,04	23,52	(16,96)	(71,68)	(51,50)
Headwear dan Neckwear	Indeks	100	81,96	66,71	(18,04)	(18,61)	(18,32)
Total	Indeks	100	84,23	57,55	(15,77)	(31,67)	(24,14)

Sumber: Hasil Verifikasi

219. Pada tahun 2017 total keuntungan Pemohon sebesar 100 poin indeks, menurun sebesar 84,23 poin indeks pada tahun 2018. Total keuntungan Pemohon kembali menurun sebesar 57,55 poin indeks pada tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 Pemohon mengalami penurunan keuntungan dengan tren sebesar 24,14%.
220. Pada segmen atasan *casual*, keuntungan Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks, menurun 88,06 poin indeks di tahun 2018 dan kembali menurun menjadi 61,73 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 keuntungan segmen atasan *casual* Pemohon menurun dengan tren sebesar 21,43%.
221. Pada segmen atasan formal, keuntungan Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks, menurun 84,28 poin indeks di tahun 2018 dan kembali menurun menjadi 59,49 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 keuntungan segmen atasan formal Pemohon menurun dengan tren sebesar 22,87%.
222. Pada segmen bawahan, keuntungan Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks, menurun 83,57 poin indeks di tahun 2018 dan kembali menurun menjadi 57,80 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 keuntungan segmen bawahan Pemohon menurun dengan tren sebesar 23,98%.
223. Pada segmen setelan, ensemble dan gaun, keuntungan Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks, menurun 84,89 poin indeks di tahun 2018 dan kembali menurun menjadi 55,54 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun

2017-2019 keuntungan segmen setelan, ensemble dan gaun Pemohon menurun dengan tren sebesar 25,48%.

224. Pada segmen *outerwear*, keuntungan Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks, menurun 77,00 poin indeks di tahun 2018 dan kembali menurun menjadi 41,55 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 keuntungan segmen *outerwear* Pemohon menurun dengan tren sebesar 35,54%.
225. Pada segmen pakaian bayi, keuntungan Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks, menurun 83,04 poin indeks di tahun 2018 dan kembali menurun menjadi 23,52 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 keuntungan segmen pakaian bayi Pemohon menurun dengan tren sebesar 51,50%.
226. Pada segmen *headwear* dan *neckwear*, keuntungan Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks, menurun 81,96 poin indeks di tahun 2018 dan kembali menurun menjadi 66,71 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 keuntungan segmen *headwear* dan *neckwear* Pemohon menurun dengan tren sebesar 18,32%.

Tenaga kerja

Tabel 41. Indikator Tenaga Kerja Pemohon untuk Masing-Masing Segmen

Segmen	Satuan	Tahun			Perubahan (%)		Tren (%) 17-19
		2017	2018	2019	2017-2018	2018-2019	
Atasan Casual	Indeks	100	93,67	90,55	(6,33)	(3,33)	(4,84)
Atasan Formal	Indeks	100	93,17	88,98	(6,83)	(4,50)	(5,67)
Bawahan	Indeks	100	95,93	93,15	(4,07)	(2,89)	(3,48)
Setelan, Ensemble dan Gaun	Indeks	100	96,76	88,14	(3,24)	(8,91)	(6,12)
Outerwear	Indeks	100	96,67	93,26	(3,33)	(3,52)	(3,43)
Pakaian Bayi	Indeks	100	89,97	80,44	(10,03)	(10,59)	(10,31)
Headwear dan Neckwear	Indeks	100	94,84	84,81	(5,16)	(10,58)	(7,91)
Total	Indeks	100	94,72	90,50	(5,28)	(4,46)	(4,87)

Sumber: Hasil Verifikasi

227. Pada tahun 2017 total tenaga kerja Pemohon sebanyak 100 poin indeks, pada tahun 2018 dilakukan pengurangan tenaga kerja sebanyak 5,28% sehingga menjadi 94,72 poin indeks dan pada tahun 2019 kembali terjadi pengurangan tenaga kerja Pemohon sebanyak 4,46% sehingga menjadi 90,50 poin indeks. Selama tahun 2017-2019 total tenaga kerja Pemohon menurun dengan tren sebesar 4,87%.
228. Pada segmen atasan *casual*, jumlah tenaga kerja Pemohon sebanyak 100 poin indeks pada tahun 2017, dilakukan pengurangan tenaga kerja sebanyak 6,33% pada tahun 2018 sehingga menjadi 93,67 poin indeks dan pada tahun 2019 kembali terjadi pengurangan tenaga kerja Pemohon sebanyak 3,33% sehingga menjadi 90,55 poin indeks. Selama tahun 2017-2019 jumlah tenaga kerja segmen atasan *casual* Pemohon menurun dengan tren sebesar 4,84%.
229. Pada segmen atasan formal, jumlah tenaga kerja Pemohon sebanyak 100 poin indeks pada tahun 2017, dilakukan pengurangan tenaga kerja pada tahun 2018 sebanyak 6,83% sehingga menjadi 93,17 poin indeks dan pada tahun 2019 kembali terjadi pengurangan tenaga kerja Pemohon sebanyak 4,50% sehingga menjadi 88,98 poin indeks. Selama tahun 2017-2019 jumlah tenaga kerja segmen atasan formal Pemohon menurun dengan tren sebesar 5,67%.
230. Pada segmen bawahan, jumlah tenaga kerja Pemohon sebanyak 100 poin indeks pada tahun 2017, dilakukan pengurangan tenaga kerja pada tahun 2018 sebanyak 4,07% sehingga menjadi 95,93 poin indeks dan pada tahun 2019 kembali terjadi pengurangan tenaga kerja Pemohon sebanyak 2,89% sehingga menjadi 93,15 poin indeks. Selama tahun 2017-2019 jumlah tenaga kerja segmen bawahan Pemohon menurun dengan tren sebesar 3,48%.
231. Pada segmen setelan, ensemble dan gaun, jumlah tenaga kerja Pemohon sebanyak 100 poin indeks pada tahun 2017, dilakukan pengurangan tenaga kerja pada tahun 2018 sebanyak 3,24% sehingga menjadi 96,76 poin indeks dan pada tahun 2019 kembali terjadi pengurangan tenaga kerja Pemohon sebanyak 8,91% sehingga menjadi 88,14 poin indeks. Selama tahun 2017-2019 jumlah tenaga kerja segmen setelan, ensemble dan gaun Pemohon menurun dengan tren sebesar 6,12%.
232. Pada segmen *outerwear*, jumlah tenaga kerja Pemohon sebanyak 100 poin indeks pada tahun 2017, dilakukan pengurangan tenaga kerja pada tahun

2018 sebanyak 3,33% sehingga menjadi 96,67 poin indeks dan pada tahun 2019 kembali terjadi pengurangan tenaga kerja Pemohon sebanyak 3,52% sehingga menjadi 93,26 poin indeks. Selama tahun 2017-2019 jumlah tenaga kerja segmen *outerwear* Pemohon menurun dengan tren sebesar 3,43%.

233. Pada segmen pakaian bayi, jumlah tenaga kerja Pemohon sebanyak 100 poin indeks pada tahun 2017, dilakukan pengurangan tenaga kerja pada tahun 2018 sebanyak 10,03% sehingga menjadi 89,97 poin indeks dan pada tahun 2019 kembali terjadi pengurangan tenaga kerja Pemohon sebanyak 10,59% sehingga menjadi 80,44 poin indeks. Selama tahun 2017-2019 jumlah tenaga kerja segmen pakaian bayi Pemohon menurun dengan tren sebesar 10,31%.
234. Pada segmen *headwear* dan *neckwear*, jumlah tenaga kerja Pemohon sebanyak 100 poin indeks pada tahun 2017, dilakukan pengurangan tenaga kerja pada tahun 2018 sebanyak 5,16% sehingga menjadi 94,84 poin indeks dan pada tahun 2019 kembali terjadi pengurangan tenaga kerja Pemohon sebanyak 10,58% sehingga menjadi 84,81 poin indeks. Selama tahun 2017-2019 jumlah tenaga kerja segmen *headwear* dan *neckwear* Pemohon menurun dengan tren sebesar 7,91%.

Persediaan

Tabel 42. Indikator Persediaan untuk Masing-Masing Segmen

Segmen	Satuan	Tahun			Perubahan (%)		Tren (%)
		2017	2018	2019	2017-2018	2018-2019	17-19
Atasan Casual	Indeks	100	150,73	202,60	50,73	34,41	42,34
Atasan Formal	Indeks	100	152,22	210,15	52,22	38,05	44,96
Bawahan	Indeks	100	146,45	202,03	46,45	37,96	42,14
Setelan, Ensemble dan Gaun	Indeks	100	143,64	191,09	43,64	33,04	38,23
Outerwear	Indeks	100	140,75	196,58	40,75	39,67	40,21
Pakaian Bayi	Indeks	100	154,90	199,54	54,90	28,82	41,26
Headwear dan Neckwear	Indeks	100	170,61	257,65	70,61	51,01	60,51
Total	Indeks	100	149,51	204,90	49,51	37,05	43,14

Sumber: Hasil Verifikasi

235. Total Persediaan Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks meningkat menjadi 149,51 poin indeks di tahun 2018 dan kembali meningkat

menjadi 204,90 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 persediaan Pemohon mengalami peningkatan dengan tren sebesar 43,14%.

236. Pada segmen atasan *casual*, persediaan Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks, meningkat menjadi 150,73 poin indeks di tahun 2018 dan kembali meningkat menjadi 202,60 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 keuntungan segmen atasan *casual* Pemohon meningkat dengan tren sebesar 42,34%.
237. Pada segmen atasan formal, persediaan Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks, meningkat menjadi 152,22 poin indeks di tahun 2018 dan kembali meningkat menjadi 210,15 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 persediaan segmen atasan formal Pemohon meningkat dengan tren sebesar 44,96%.
238. Pada segmen bawahan, persediaan Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks, meningkat menjadi 146,45 poin indeks di tahun 2018 dan kembali meningkat menjadi 202,03 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 persediaan segmen bawahan Pemohon meningkat dengan tren sebesar 42,14%.
239. Pada segmen setelan, ensemble dan gaun, persediaan Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks, meningkat menjadi 143,64 poin indeks di tahun 2018 dan kembali meningkat menjadi 191,09 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 persediaan segmen setelan, ensemble dan gaun Pemohon meningkat dengan tren sebesar 38,23%.
240. Pada segmen *outerwear*, persediaan Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks, meningkat menjadi 140,75 poin indeks di tahun 2018 dan kembali meningkat menjadi 196,58 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 persediaan segmen *outerwear* Pemohon meningkat dengan tren sebesar 40,21%.
241. Pada segmen pakaian bayi, persediaan Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks, meningkat menjadi 154,90 poin indeks di tahun 2018 dan kembali meningkat menjadi 199,54 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 persediaan segmen pakaian bayi Pemohon meningkat dengan tren sebesar 41,26%.
242. Pada segmen *headwear* dan *neckwear*, persediaan Pemohon pada tahun 2017 sebesar 100 poin indeks, meningkat menjadi 170,61 poin indeks di

tahun 2018 dan kembali meningkat menjadi 257,65 poin indeks di tahun 2019. Selama tahun 2017-2019 persediaan segmen *headwear* dan *neckwear* Pemohon meningkat dengan tren sebesar 60,51%.

243. Berdasarkan *recital* 187-242, dapat disimpulkan bahwa selama periode penyelidikan, secara total masing-masing segmen Pakaian dan Aksesoris Pakaian, Pemohon mengalami **ancaman kerugian serius** berdasarkan indikator kinerja Pemohon bahwa telah terjadi tren peningkatan persediaan serta tren penurunan produksi, penjualan domestik, produktivitas, kapasitas terpakai, keuntungan dan pengurangan tenaga kerja.

C.3.2. Konsumsi Nasional dan Pangsa Pasar

Tabel 43. Konsumsi Nasional; Jumlah Impor; Penjualan Domestik Pemohon dan Non-Pemohon; Pangsa Pasar Impor, Pemohon dan Non-Pemohon

Deskripsi	Satuan	Tahun			Tren (%)
		2017	2018	2019	
Konsumsi Nasional	Indeks	100	99,75	99,21	(0,39)
Jumlah Impor	Ton	44.095	48.522	52.546	9,16
Penjualan Domestik Pemohon	Indeks	100	92,64	86,45	(7,02)
Penjualan Domestik Non Pemohon	Indeks	100	96,83	92,32	(3,91)
Pangsa Pasar Impor	Indeks	100	110,32	120,11	9,60
Pangsa Pasar Pemohon	Indeks	100	92,88	87,14	(6,65)
Pangsa Pasar Non Pemohon	Indeks	100	97,07	93,06	(3,53)

Sumber: BPS dan Hasil Verifikasi

244. Konsumsi nasional mengalami penurunan dari tahun 2017-2019 dengan tren sebesar 0,39%. Sebaliknya, volume impor mengalami lonjakan dengan tren sebesar 9,16%. Naiknya jumlah impor Barang Yang Diselidiki mengakibatkan tergerusnya pangsa pasar Pemohon dan Non Pemohon masing-masing dengan tren penurunan sebesar 6,65% dan 3,53%. Sementara, pada periode yang sama pangsa pasar impor meningkat dengan tren sebesar 9,60%.

Atasan Casual

Tabel 44. Konsumsi Nasional; Jumlah Impor; Penjualan Domestik Pemohon dan Non-Pemohon; Pangsa Pasar Impor, Pemohon dan Non-Pemohon Segmen Atasan Casual

Deskripsi	Satuan	Tahun			Tren (%)
		2017	2018	2019	
Konsumsi Nasional	Indeks	100	102,97	100,29	0,14
Jumlah Impor	Ton	4.621	5.985	6.323	16,98
Penjualan Domestik Pemohon	Indeks	100	92,99	85,91	(7,31)
Penjualan Domestik Non-Pemohon	Indeks	100	97,35	93,30	(3,41)
Pangsa Pasar Impor	Indeks	100	125,78	136,44	16,81
Pangsa Pasar Pemohon	Indeks	100	90,31	85,67	(7,44)
Pangsa Pasar Non-Pemohon	Indeks	100	94,54	93,03	(3,55)

Sumber: BPS dan Hasil Verifikasi

245. Konsumsi nasional mengalami peningkatan dari tahun 2017-2019 dengan tren sebesar 0,14 %. Selanjutnya, volume impor mengalami lonjakan dengan tren sebesar 16,98%. Naiknya jumlah impor Barang Yang Diselidiki mengakibatkan tergerusnya pangsa pasar Pemohon dan Non Pemohon masing-masing dengan tren penurunan sebesar 7,44% dan 3,55%. Sementara, pada periode yang sama pangsa pasar impor meningkat dengan tren sebesar 16,81%.

Atasan Formal

Tabel 45. Konsumsi Nasional; Jumlah Impor; Penjualan Domestik Pemohon dan Non-Pemohon; Pangsa Pasar Impor, Pemohon dan Non-Pemohon Segmen Atasan Formal

Deskripsi	Satuan	Tahun			Tren (%)
		2017	2018	2019	
Konsumsi Nasional	Indeks	100	92,51	97,21	(1,41)
Jumlah Impor	Ton	9.203	7.824	9.730	2,83
Penjualan Domestik Pemohon	Indeks	100	93,10	88,76	(5,79)
Penjualan Domestik Non-Pemohon	Indeks	100	99,84	98,83	(0,59)
Pangsa Pasar Impor	Indeks	100	91,90	108,76	4,29
Pangsa Pasar Pemohon	Indeks	100	100,64	91,31	(4,44)
Pangsa Pasar Non-Pemohon	Indeks	100	107,92	101,67	0,83

Sumber: BPS dan Hasil Verifikasi

246. Konsumsi nasional mengalami penurunan dari tahun 2017-2019 dengan tren sebesar 1,41%. Sebaliknya, volume impor mengalami lonjakan dengan tren

sebesar 2,83%. Naiknya jumlah impor Barang Yang Diselidiki mengakibatkan tergerusnya pangsa pasar Pemohon sebesar 4,44%. Meskipun Non Pemohon mengalami perkembangan yang relatif stabil dengan tren 0,83%, namun pangsa pasar Non Pemohon mengalami penurunan dari 107,92 poin indeks di tahun 2018 menjadi 101,67 poin indeks di tahun 2019. Sementara, pada periode yang sama pangsa pasar impor meningkat dengan tren sebesar 4,29%.

Bawahan

Tabel 46. Konsumsi Nasional; Jumlah Impor; Penjualan Domestik Pemohon dan Non-Pemohon; Pangsa Pasar Impor, Pemohon dan Non-Pemohon Segmen Bawahan

Deskripsi	Satuan	Tahun			Tren (%)
		2017	2018	2019	
Konsumsi Nasional	Indeks	100	94,25	98,05	(0,98)
Jumlah Impor	Ton	11.094	9.879	11.979	3,91
Penjualan Domestik Pemohon	Indeks	100	94,27	91,28	(4,46)
Penjualan Domestik Non-Pemohon	Indeks	100	99,08	97,27	(1,37)
Pangsa Pasar Impor	Indeks	100	94,48	110,12	4,94
Pangsa Pasar Pemohon	Indeks	100	100,02	93,09	(3,52)
Pangsa Pasar Non-Pemohon	Indeks	100	105,13	99,20	(0,40)

Sumber: BPS dan Hasil Verifikasi

247. Konsumsi nasional mengalami penurunan dari tahun 2017-2019 dengan tren sebesar 0,98%. Sebaliknya, volume impor mengalami lonjakan dengan tren sebesar 3,91%. Naiknya jumlah impor Barang Yang Diselidiki mengakibatkan tergerusnya pangsa pasar Pemohon dan Non Pemohon masing-masing dengan tren penurunan sebesar 3,52% dan 0,40%. Sementara, pada periode yang sama pangsa pasar impor meningkat dengan tren sebesar 4,94%.

Setelan, Ensemble dan Gaun

Tabel 47. Konsumsi Nasional; Jumlah Impor; Penjualan Domestik Pemohon dan Non-Pemohon; Pangsa Pasar Impor, Pemohon dan Non-Pemohon Segmen Setelan, Ensemble dan Gaun

Deskripsi	Satuan	Tahun			Tren (%)
		2017	2018	2019	
Konsumsi Nasional	Indeks	100	90,20	92,81	(3,66)
Jumlah Impor	Ton	4.521	4.108	5.289	8,15
Penjualan Domestik Pemohon	Indeks	100	89,06	78,20	(11,57)

Penjualan Domestik Non-Pemohon	Indeks	100	90,81	82,52	(9,16)
Pangsa Pasar Impor	Indeks	100	100,73	126,05	12,27
Pangsa Pasar Pemohon	Indeks	100	98,73	84,26	(8,21)
Pangsa Pasar Non-Pemohon	Indeks	100	100,67	88,92	(5,70)

Sumber: BPS dan Hasil Verifikasi

248. Konsumsi nasional mengalami penurunan dari tahun 2017-2019 dengan tren sebesar 3,66%. Sebaliknya, volume impor mengalami lonjakan dengan tren sebesar 8,15%. Naiknya jumlah impor Barang Yang Diselidiki mengakibatkan tergerusnya pangsa pasar Pemohon dan Non-Pemohon masing-masing dengan tren penurunan sebesar 8,21% dan 5,70%. Sementara, pada periode yang sama pangsa pasar impor meningkat dengan tren sebesar 12,27%.

Outerwear

Tabel 48. Konsumsi Nasional; Jumlah Impor; Penjualan Domestik Pemohon dan Non-Pemohon; Pangsa Pasar Impor, Pemohon dan Non-Pemohon Segmen Outerwear

Deskripsi	Satuan	Tahun			Tren (%)
		2017	2018	2019	
Konsumsi Nasional	Indeks	100	110,47	112,35	6,00
Jumlah Impor	Ton	4.522	6.168	6.941	23,90
Penjualan Domestik Pemohon	Indeks	100	94,06	85,53	(7,52)
Penjualan Domestik Non-Pemohon	Indeks	100	91,19	82,70	(9,06)
Pangsa Pasar Impor	Indeks	100	123,48	136,62	16,88
Pangsa Pasar Pemohon	Indeks	100	85,15	76,13	(12,75)
Pangsa Pasar Non-Pemohon	Indeks	100	82,55	73,61	(14,20)

Sumber: BPS dan Hasil Verifikasi

249. Konsumsi nasional mengalami peningkatan dari tahun 2017-2019 dengan tren sebesar 6%. Selanjutnya, volume impor mengalami lonjakan dengan tren sebesar 23,90%. Naiknya jumlah impor Barang Yang Diselidiki mengakibatkan tergerusnya pangsa pasar Pemohon dan Non Pemohon masing-masing dengan tren penurunan sebesar 12,75% dan 14,20%. Sementara, pada periode yang sama pangsa pasar impor meningkat dengan tren sebesar 16,88%.

Pakaian Bayi

Tabel 49. Konsumsi Nasional; Jumlah Impor; Penjualan Domestik Pemohon dan Non-Pemohon; Pangsa Pasar Impor, Pemohon dan Non-Pemohon Segmen Pakaian Bayi

Deskripsi	Satuan	Tahun			Tren (%)
		2017	2018	2019	
Konsumsi Nasional	Indeks	100	98,67	93,64	(3,23)
Jumlah Impor	Ton	544	765	801	21,44
Penjualan Domestik Pemohon	Indeks	100	82,23	72,51	(14,85)
Penjualan Domestik Non-Pemohon	Indeks	100	96,07	90,49	(4,87)
Pangsa Pasar Impor	Indeks	100	142,52	157,25	25,40
Pangsa Pasar Pemohon	Indeks	100	83,34	77,44	(12,00)
Pangsa Pasar Non-Pemohon	Indeks	100	97,36	96,64	(1,69)

Sumber: BPS dan Hasil Verifikasi

250. Konsumsi nasional mengalami penurunan dari tahun 2017-2019 dengan tren sebesar 3,23%. Sebaliknya, volume impor mengalami lonjakan dengan tren sebesar 21,44%. Naiknya jumlah impor Barang Yang Diselidiki mengakibatkan tergerusnya pangsa pasar Pemohon dan Non Pemohon masing-masing dengan tren penurunan sebesar 12% dan 1,69%. Sementara, pada periode yang sama pangsa pasar impor meningkat dengan tren sebesar 25,40%.

Headwear dan Neckwear

Tabel 50. Konsumsi Nasional; Jumlah Impor; Penjualan Domestik Pemohon dan Non-Pemohon; Pangsa Pasar Impor, Pemohon dan Non-Pemohon Segmen Headwear dan Neckwear

Deskripsi	Satuan	Tahun			Tren (%)
		2017	2018	2019	
Konsumsi Nasional	Indeks	100	120,29	101,10	0,55
Jumlah Impor	Ton	9.591	13.794	11.483	9,42
Penjualan Domestik Pemohon	Indeks	100	90,81	78,43	(11,44)
Penjualan Domestik Non-Pemohon	Indeks	100	92,98	78,75	(11,26)
Pangsa Pasar Impor	Indeks	100	119,56	118,42	8,82
Pangsa Pasar Pemohon	Indeks	100	75,49	77,57	(11,92)
Pangsa Pasar Non-Pemohon	Indeks	100	77,29	77,89	(11,74)

Sumber: BPS dan Hasil Verifikasi

251. Konsumsi nasional mengalami peningkatan dari tahun 2017-2019 dengan tren sebesar 0,55%. Selanjutnya, volume impor mengalami lonjakan dengan tren sebesar 9,42%. Naiknya jumlah impor Barang Yang Diselidiki mengakibatkan

tergerusnya pangsa pasar Pemohon dan Non Pemohon masing-masing dengan tren penurunan sebesar 11,92% dan 11,74%. Sementara, pada periode yang sama pangsa pasar impor meningkat dengan tren sebesar 8,82%.

252. Berdasarkan penjelasan sebagaimana pada *recital* 244-251 di atas, dapat disimpulkan bahwa selama periode penyelidikan lonjakan volume impor telah mengambil pangsa pasar Pemohon dan Non-Pemohon.

C.3.3. Faktor Lain

KPPI juga menganalisa apakah terdapat faktor lain diluar lonjakan jumlah barang impor yang menyebabkan ancaman kerugian serius Pemohon yaitu sebagai berikut:

a. Teknologi

253. Berdasarkan hasil penyelidikan, Pemohon telah memiliki teknologi terkini dalam memproduksi Barang Yang Diselidiki. Hal ini didukung dengan fakta bahwa mesin Pemohon mampu memproduksi Barang Yang Diselidiki yang digunakan untuk berbagai macam pakaian dan aksesoris pakaian dengan teknologi terkini yang dibeli dari negara Jepang, RRT, Taiwan, Jerman, Perancis, Inggris, dsb. Kemampuan mesin tersebut dapat memproduksi berbagai jenis pakaian dan aksesoris pakaian dalam jumlah yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kerugian Pemohon bukan disebabkan oleh ketertinggalan teknologi mesin produksi.

b. Kualitas

254. IDN telah mampu memproduksi barang pakaian olahraga dari pakaian dan aksesoris pakaian yaitu *breathable, moisture wicking, light-weight, fast drying, highly elastic, durable, anti bacteria* dan *water repellent* yang terbuat dari kain dirancang khusus untuk kegiatan olahraga; bahan ramah lingkungan, seperti *recycle polyester; hollow fibers* dan *UV-Protection*. Selain itu IDN memiliki merek/brand yang telah dikenal secara global antara lain: *wangler, lecoq, et cetera, wood, jockey, lee, the executive, tirajeans, dan colorbox*.

Kualitas barang yang diproduksi Pemohon telah memenuhi baik standar nasional maupun internasional antara lain:

- Standar Nasional Indonesia (SNI) 7617:2013 / Amd1:2014, uji tes zat warna dan kadar kimia
- *Certificate for fabric treatment* dari Heiq Materials AG
- Uji tes anti bakteri dari MIS Lab Test

Dengan demikian, barang yang diproduksi Pemohon dalam segi kualitas sudah mampu bersaing dengan barang impor karena sesuai dengan standar yang diakui secara Internasional.

c. Kapasitas Terpasang

Tabel 51. Perbandingan Kapasitas Terpasang Nasional dan Konsumsi Nasional

Deskripsi	Satuan	Tahun		
		2017	2018	2019
Konsumsi Nasional terhadap Kapasitas Terpasang Nasional	Indeks	89,15	91,05	91,14

Sumber: Hasil Verifikasi, diolah

255. Sebagaimana terlihat Tabel 51 di atas, dimana proporsi Konsumsi Nasional terhadap Kapasitas Terpasang Nasional adalah 89,15% pada tahun 2017, kemudian meningkat menjadi 91,05% pada tahun 2018 dan 91,14% pada tahun 2019. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kapasitas terpasang nasional lebih dari cukup untuk memenuhi konsumsi nasional.

d. Persaingan dengan IDN Non-Pemohon

Tabel 52. Pangsa Pasar Impor, Pangsa Pasar Pemohon dan Pangsa Pasar Non-Pemohon

Uraian	Satuan	Tahun			
		2017	2018	2019	Tren (%) 17-19
Pangsa Pasar Impor	Indeks	100	110,32	120,11	9,60
Pangsa Pasar Pemohon	Indeks	100	92,88	87,14	(6,65)
Pangsa Pasar Non Pemohon	Indeks	100	97,07	93,06	(3,53)

Sumber: Hasil Penyelidikan

256. Dari Tabel 52 di atas, terlihat jelas bahwa pangsa pasar Pemohon dan Non Pemohon mengalami penurunan tren masing-masing sebesar 6,65% dan 3,53%. Sedangkan pangsa pasar impor mengalami peningkatan tren sebesar 9,60%. Hal ini membuktikan bahwa persaingan antara Pemohon dan Non-

Pemohon bukanlah faktor yang menyebabkan ancaman kerugian serius Pemohon.

257. Sebagaimana telah dijelaskan pada *recital* 253-256, tidak ada faktor lain yang secara signifikan berkontribusi terhadap ancaman kerugian serius yang dialami oleh Pemohon selain lonjakan jumlah impor Barang Yang Diselidiki.

C.4. Hubungan Sebab-Akibat

258. Berdasarkan hasil penyelidikan, dapat disimpulkan bahwa terbukti adanya ancaman kerugian serius yang dialami oleh IDN sebagai akibat dari lonjakan jumlah impor Barang Yang Diselidiki dan bukan disebabkan oleh faktor lain selama periode 2017-2019, yang didasarkan pada beberapa bukti, antara lain:
- a) Terjadi lonjakan jumlah impor Barang Yang Diselidiki secara absolut di setiap segmen.
 - b) Terjadi lonjakan jumlah impor Barang Yang Diselidiki secara relatif terhadap produksi nasional di setiap segmen.
 - c) Terjadi tren penurunan produksi di setiap segmen.
 - d) Terjadi tren penurunan penjualan domestik di setiap segmen.
 - e) Terjadi tren penurunan produktivitas di setiap segmen, selain segmen atasan formal.
 - f) Terjadi tren penurunan kapasitas terpakai di setiap segmen.
 - g) Terjadi tren penurunan keuntungan di setiap segmen.
 - h) Terjadi tren penurunan tenaga kerja di setiap segmen.
 - i) Terjadi tren peningkatan persediaan di setiap segmen.
 - j) Pangsa pasar impor mengalami tren peningkatan di setiap segmen.
 - k) Pangsa pasar Pemohon mengalami tren penurunan di setiap segmen.
 - l) Sesuai penjelasan pada *recital* 257, terbukti bahwa tidak ada faktor lain yang secara signifikan menyebabkan ancaman kerugian serius Pemohon selain lonjakan jumlah impor Barang Yang Diselidiki.

D. REKOMENDASI

259. Berdasarkan hal yang sudah diuraikan di atas, KPPI merekomendasikan kepada Pemerintah Republik Indonesia untuk mengenakan Bea Masuk Tindakan Pengamanan (BMTP) berdasarkan tarif spesifik rupiah per piece dengan besaran dan jangka waktu pengenaan BMTP untuk masing-masing segmen sebagai berikut:

Tabel 53. Rekomendasi Pengenaan BMTP

Segmen⁵	Rekomendasi BMTP (Rupiah/Piece)		
	Tahun I	Tahun II	Tahun III
Atasan Casual	45.499	42.305	39.335
Atasan Formal	156.979	145.959	135.713
Bawahan	90.346	84.004	78.107
Setelan, Ensemble dan Gaun	159.143	147.971	137.584
Outerwear	138.930	129.177	120.109
Pakaian Bayi	32.034	29.785	27.694
Headwear dan Neckwear	6.231	5.794	5.387

260. Pengenaan BMTP dalam satuan Rupiah/Piece telah mengikuti ketentuan Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 146 Tahun 2020 tentang Penetapan Jenis Satuan Barang yang Digunakan dalam Pemberitahuan Pabean Impor dan Ekspor dalam rangka mempertimbangkan kemudahan pelaksanaan pemungutan BMTP sebagaimana diatur dalam Pasal 84 ayat (7) Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2011 (PP 34/2011).
261. Sesuai dengan ketentuan Pasal 90 Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2011 (PP 34/2011) dan *Article 9.1 WTO Agreement on Safeguards*, Tindakan Pengamanan tidak diberlakukan terhadap barang yang berasal dari negara berkembang yang pangsa impornya tidak melebihi 3% (tiga persen) atau secara kumulatif tidak melebihi 9% (sembilan persen) dari total impor sepanjang masing-masing negara berkembang pangsa impornya kurang dari 3% (tiga persen). Pengecualian Negara berkembang anggota WTO dari pengenaan TPP atas lonjakan impor barang Pakaian dan Aksesoris Pakaian hanya untuk segmen *headwear* dan *neckwear* yang tercantum dalam Tabel 54.
262. Pemerintah sewaktu-waktu dapat merubah daftar negara Anggota WTO yang dikecualikan dari BMTP apabila selama periode pengenaan pangsa asal impor dari negara pada Tabel 54 telah melebihi 3%.

⁵

Informasi nomor HS untuk masing-masing segmen dapat dilihat pada recital 157

**Tabel 54. Daftar Negara Anggota WTO yang Dikecualikan dari BMTP
(Segmen Headwear Dan Neckwear)**

No	Negara	No	Negara
1	Afghanistan	47	Haiti
2	Albania	48	Honduras
3	Angola	49	India
4	Antigua and Barbuda	50	Israel
5	Argentina	51	Jamaica
6	Armenia	52	Jordan
7	Bahrain, Kingdom of	53	Kazakstan
8	Bangladesh	54	Kenya
9	Barbados	55	Kuwait, the State of
10	Belize	56	Kyrgyz Republic
11	Benin	57	Lao People's Democratic Republic
12	Bolivia, Plurinational State of	58	Lesotho
13	Botswana	59	Liberia
14	Brazil	60	Liechtenstein
15	Brunei Darussalam	61	Macao, China
16	Burkina Faso	62	Madagascar
17	Burundi	63	Malawi
18	Cabo Verde	64	Malaysia
19	Cambodia	65	Maldives
20	Cameroon	66	Mali
21	Central African Republic	67	Mauritania
22	Chad	68	Mauritius
23	Chile	69	Mexico
24	Colombia	70	Moldova, Republic of
25	Congo	71	Mongolia
26	Costa Rica	72	Montenegro
27	Côte d'Ivoire	73	Morocco
28	Cuba	74	Mozambique
29	Democratic Republic of the Congo	75	Myanmar
30	Djibouti	76	Namibia
31	Dominica	77	Nepal
32	Dominican Republic	78	Nicaragua
33	Ecuador	79	Niger
34	Egypt	80	Nigeria
35	El Salvador	81	Oman
36	Eswatini	82	Pakistan
37	Fiji	83	Panama
38	Gabon	84	Papua New Guinea
39	Gambia	85	Paraguay
40	Georgia	86	Peru
41	Ghana	87	Philippines
42	Grenada	88	Qatar
43	Guatemala	89	Russian Federation
44	Guinea	90	Rwanda
45	Guinea-Bissau	91	Saint Kitts and Nevis
46	Guyana	92	Saint Lucia

No	Negara	No	Negara
93	Saint Vincent & the Grenadines	108	Togo
94	Samoa	109	Tonga
95	Saudi Arabia, Kingdom of	110	Trinidad and Tobago
96	Senegal	111	Tunisia
97	Seychelles	112	Turkey
98	Sierra Leone	113	Uganda
99	Singapore	114	Ukraine
100	Solomon Islands	115	United Arab Emirates
101	South Africa	116	Uruguay
102	Sri Lanka	117	Vanuatu
103	Suriname	118	Venezuela, Bolivarian Republic of
104	Tajikistan	119	Viet Nam
105	Tanzania	120	Yemen
106	Thailand	121	Zambia
107	The former Yugoslav Republic of Macedonia (FYROM)	122	Zimbabwe

E. PENYESUAIAN STRUKTURAL

263. Pengenaan TPP bertujuan agar selama jangka waktu pengenaan TPP Pemohon dapat melakukan penyesuaian struktural agar nantinya ketika pengenaan TPP berakhir Pemohon dapat bersaing dengan barang impor. Secara garis besar, penyesuaian struktural yang akan dilakukan Pemohon apabila TPP dikenakan adalah sebagai berikut:

1. Atasan Casual

a. Produksi dan teknologi

Rincian program: melakukan perbaikan system dan peralatan produksi

- Tahun ke-1 (2021):

Perbaikan system informasi produksi & penjualan berbasis IT dengan tujuan bisa mempercepat proses *control* dan penanganan masalah yang terjadi di produksi dan penjualan sesegera mungkin dengan efektif dan efisien.

- Tahun ke-2 (2022):

Perbaikan sistem penjualan yang akurat agar dapat memantau statistic penjualan model-model yang cepat laku dan yang tidak, sehingga dapat memberikan informasi ke produksi sesegera mungkin untuk memenuhi stock pakaian yang paling laku sehingga tidak ketinggalan momentum penjualan.

- Tahun ke-3 (2023):

Otomatisasi mesin produksi untuk mempercepat hasil produksi, meningkatkan kapasitas produksi tanpa perlu menambah jumlah karyawan dan menjaga kualitas produksi dengan konsisten.

b. Pemasaran

Rincian Program: melakukan perbaikan sistem pemasaran

- Tahun ke-1 (2021):

Memasuki semua segmen *market place* baik *offline* maupun *online*

- Tahun ke-2 (2022):

Penambahan brand baru untuk masuk ke segmen pasar yang lebih rendah/tinggi dengan tetap menjaga *brand image* yang sudah ada

- Tahun ke-3 (2023):

Memperkuat promosi produk untuk memperkuat *brand image* yang telah dibuat pada semua segmen pasar secara aktif baik di *platform digital (media social)* atau promosi *offline* misalnya menjadi sponsor suatu event

c. *Research and Development (R&D)*

Rincian program : perbaikan program research and development dan inovasi produk

- Tahun ke-1 (2021):

Menambah variasi model yang bisa menjangkau semua segmen *middle up* dan *middle low* serta memastikan design yang dibuat selalu mengikuti *trend* yang sedang berlaku.

- Tahun ke-2 (2022):

Memanfaatkan teknologi baru untuk mengkreasikan model model baru dan tidak mudah untuk ditiru

- Tahun ke-3 (2023):

Mendorong *supplier* kain untuk bisa menyediakan bahan-bahan yang up to date serta mencari/memperbanyak *source* bahan baku kain dari IDN sehingga tidak bergantung pada kain impor.

d. Sumber Daya Manusia (SDM)

Rincian program: *Upgrading skill* karyawan */level operator dan supervisor*

- Tahun ke-1 (2021):

Pelatihan dan uji kompetensi operator jahit dll untuk *upgrading skill* menjahit, membuat pola, pasang kancing, resleting dan *quality control*.

- Tahun ke-2 (2022):

Pelatihan dan uji kompetensi */level supervisor* untuk *upgrading skill* manajemen, K3 (keselamatan& kesehatan kerja), dan 5 R (ringkas, rapih, resik ,rawat dan rajin).

- Tahun ke-3 (2023):

Sinkronisasi semua */level SDM* mulai dari */level top management, supervisor, operator* untuk memastikan semua program terlaksana dengan baik.

2. Atasan Formal

a. Produksi dan teknologi

Rincian program: melakukan perbaikan system dan peralatan produksi

- Tahun ke-1 (2021):

Perbaikan *system* informasi produksi & penjualan berbasis IT dengan tujuan bisa mempercepat proses *control* dan penanganan masalah yang terjadi di produksi dan penjualan sesegera mungkin dengan efektif dan efisien.

- Tahun ke-2 (2022):

Perbaikan sistem penjualan yang akurat agar dapat memantau statistic penjualan model-model yang cepat laku dan yang tidak, sehingga dapat memberikan informasi ke produksi sesegera mungkin untuk memenuhi stock pakaian yang paling laku sehingga tidak ketinggalan momentum penjualan.

- Tahun ke-3 (2023):

Otomatisasi mesin produksi untuk mempercepat hasil produksi, meningkatkan kapasitas produksi tanpa perlu menambah jumlah karyawan dan menjaga kualitas produksi dengan konsisten.

b. Pemasaran

Rincian Program: melakukan perbaikan sistem pemasaran

- Tahun ke-1 (2021):

Memasuki semua segmen *market place* baik *offline* maupun *online*

- Tahun ke-2 (2022):

Penambahan *brand* baru untuk masuk ke segmen pasar yang lebih rendah/tinggi dengan tetap menjaga *brand image* yang sudah ada

- Tahun ke-3 (2023):

Memperkuat promosi produk untuk memperkuat *brand image* yang telah dibuat pada semua segmen pasar secara aktif baik di *platform digital (media social)* atau promosi *offline* misalnya menjadi sponsor suatu event

c. R&D

Rincian program: perbaikan program *research and development* dan inovasi produk.

- Tahun ke-1 (2021):
Menambah variasi model yang bisa menjangkau semua segmen *middle up* dan *middle low* serta memastikan *design* yang dibuat selalu mengikuti trend yang sedang berlaku.
- Tahun ke-2 (2022):
Memanfaatkan teknologi baru untuk mengkreasikan model-model baru dan tidak mudah untuk ditiru
- Tahun ke-3 (2023):
Mendorong *supplier* kain untuk bisa menyediakan bahan-bahan yang *up to date* serta mencari/memperbanyak *source* bahan baku kain dari IDN sehingga tidak bergantung pada kain impor.

d. SDM

Rincian program: *Upgrading skill* karyawan *level operator* dan *supervisor*

- Tahun ke-1 (2021):
Pelatihan & uji kompetensi operator jahit dll untuk *upgrading skill* menjahit, membuat pola, pasang kancing, resleting dan quality control.
- Tahun ke-2 (2022):
Pelatihan & uji kompetensi *level supervisor* untuk *upgrading skill* manajemen, K3 (keselamatan & kesehatan kerja), dan 5 R (ringkas, rapih, resik, rawat dan rajin).
- Tahun ke-3 (2023):
Sinkornisasi semua *level* SDM mulai dari *level top management*, *supervisor*, operator untuk memastikan semua program terlaksana dengan baik.

3. Bawahannya

a. Produksi dan teknologi

Rincian program: melakukan perbaikan system dan peralatan produksi

- Tahun ke-1 (2021):
Perbaikan *system* informasi produksi & penjualan berbasis IT dengan tujuan bisa mempercepat proses *control* dan penanganan masalah yang terjadi di produksi dan penjualan sesegera mungkin dengan efektif dan efisien.

- Tahun ke-2 (2022):

Perbaikan sistem penjualan yang akurat agar dapat memantau *statistic* penjualan model-model yang cepat laku dan yang tidak, sehingga dapat memberikan informasi ke produksi sesegera mungkin untuk memenuhi *stock* pakaian yang paling laku sehingga tidak ketinggalan momentum penjualan.

- Tahun ke-3 (2023):

Otomatisasi mesin produksi untuk mempercepat hasil produksi, meningkatkan kapasitas produksi tanpa perlu menambah jumlah karyawan dan menjaga kualitas produksi dengan konsisten.

b. Pemasaran

Rincian Program: melakukan perbaikan sistem pemasaran

- Tahun ke-1 (2021):

Memasuki semua segmen *market place* baik *offline* maupun *online*

- Tahun ke-2 (2022):

Penambahan *brand* baru untuk masuk ke segmen pasar yang lebih rendah/tinggi dengan tetap menjaga *brand image* yang sudah ada

- Tahun ke-3 (2023):

Memperkuat promosi produk untuk memperkuat *brand image* yang telah dibuat pada semua segmen pasar secara aktif baik di *platform digital (media social)* atau promosi *offline* misalnya menjadi sponsor suatu *event*.

c. R&D

Rincian program: perbaikan program *research and development* dan inovasi produk

- Tahun ke-1 (2021):

Menambah variasi model yang bisa menjangkau semua segmen *middle up* dan *middle low* serta memastikan *design* yang dibuat selalu mengikuti trend yang sedang berlaku.

- Tahun ke-2 (2022):

Manfaatkan teknologi baru untuk mengkreasikan model-model baru dan tidak mudah untuk ditiru.

- Tahun ke-3 (2023):

Mendorong *supplier* kain untuk bisa menyediakan bahan-bahan yang *up to date* serta mencari/memperbanyak *source* bahan baku kain dari IDN sehingga tidak bergantung pada kain impor.

d. SDM

Rincian program: *Upgrading skill* karyawan *level operator* dan *supervisor*

- Tahun ke-1 (2021):

Pelatihan dan uji kompetensi operator jahit dll untuk *upgrading skill* menjahit, membuat pola, pasang kancing, resleting dan *quality control*.

- Tahun ke-2 (2022):

Pelatihan dan uji kompetensi *level supervisor* untuk *upgrading skill* manajemen, K3 (keselamatan& kesehatan kerja), dan 5 R (ringkas, rapih, resik ,rawat dan rajin).

- Tahun ke-3 (2023):

Sinkornisasi semua *level* SDM mulai dari *level top management*, *supervisor*, operator untuk memastikan semua program terlaksana dengan baik.

4. Setelan, ensemble dan gaun

a. Produksi dan teknologi

Rincian program: melakukan perbaikan system dan peralatan produksi

- Tahun ke-1 (2021):

Perbaikan *system* informasi produksi & penjualan berbasis IT dengan tujuan bisa mempercepat proses control dan penanganan masalah yang terjadi di produksi dan penjualan sesegera mungkin dengan efektif dan efisien.

- Tahun ke-2 (2022):

Perbaikan sistem penjualan yang akurat agar dapat memantau statistic penjualan model-model yang cepat laku dan yang tidak, sehingga dapat memberikan informasi ke produksi sesegera mungkin untuk memenuhi *stock* pakaian yang paling laku sehingga tidak ketinggalan momentum penjualan.

- Tahun ke-3 (2023):

Otomatisasi mesin produksi untuk: mempercepat hasil produksi, meningkatkan kapasitas produksi tanpa perlu menambah jumlah karyawan dan menjaga kualitas produksi dengan konsisten.

b. Pemasaran

Rincian Program: melakukan perbaikan sistem pemasaran

- Tahun ke-1 (2021):

Memasuki semua segmen *market place* baik *offline* maupun *online*.

- Tahun ke-2 (2022):

Penambahan *brand* baru untuk masuk ke segmen pasar yang lebih rendah/tinggi dengan tetap menjaga *brand image* yang sudah ada

- Tahun ke-3 (2023):

Memperkuat promosi produk untuk memperkuat *brand image* yang telah dibuat pada semua segmen pasar secara aktif baik di *platform digital (media social)* atau promosi *offline* misalnya menjadi sponsor suatu *event*.

c. R&D

Rincian program: perbaikan program *research and development* dan inovasi produk

- Tahun ke-1 (2021):

Menambah variasi model yang bisa menjangkau semua segmen *middle up* dan *middle low* serta memastikan *design* yang dibuat selalu mengikuti *trend* yang sedang berlaku.

- Tahun ke-2 (2022):

Manfaatkan teknologi baru untuk mengkreasikan model-model baru dan tidak mudah untuk ditiru

- Tahun ke-3 (2023):

Mendorong *supplier* kain untuk bisa menyediakan bahan-bahan yang *up to date* serta mencari/memperbanyak *source* bahan baku kain dari IDN sehingga tidak bergantung pada kain impor.

d. SDM

Rincian program: *Upgrading skill* karyawan *level operator* dan *supervisor*

- Tahun ke-1 (2021):
Pelatihan dan uji kompetensi operator jahit dll untuk *upgrading skill* menjahit, membuat pola, pasang kancing, resleting dan *quality control*.
- Tahun ke-2 (2022):
Pelatihan dan uji kompetensi *level supervisor* untuk *upgrading skill* manajemen, K3 (keselamatan& kesehatan kerja), dan 5 R (ringkas, rapih, resik ,rawat dan rajin).
- Tahun ke-3 (2023):
Sinkornisasi semua *level* SDM mulai dari *level top management*, *supervisor*, operator untuk memastikan semua program terlaksana dengan baik.

5. Outerwear

a. Produksi dan teknologi

Rincian program: melakukan perbaikan *system* dan peralatan produksi

- Tahun ke-1 (2021):
- Perbaikan system informasi produksi & penjualan berbasis IT dengan tujuan bisa mempercepat proses *control* dan penanganan masalah yang terjadi di produksi dan penjualan sesegera mungkin dengan efektif dan efisien.
- Tahun ke-2 (2022):
Perbaikan sistem penjualan yang akurat agar dapat memantau *statistic* penjualan model-model yang cepat laku dan yang tidak, sehingga dapat memberikan informasi ke produksi sesegera mungkin untuk memenuhi *stock* pakaian yang paling laku sehingga tidak ketinggalan momentum penjualan.
- Tahun ke-3 (2023):
Otomatisasi mesin produksi untuk mempercepat hasil produksi, meningkatkan kapasitas produksi tanpa perlu menambah jumlah karyawan dan menjaga kualitas produksi dengan konsisten.

b. Pemasaran

Rincian Program: melakukan perbaikan sistem pemasaran

- Tahun ke-1 (2021):
Memasuki semua segmen *market place* baik *offline* maupun *online*

- Tahun ke-2 (2022):

Penambahan *brand* baru untuk masuk ke segmen pasar yang lebih rendah/tinggi dengan tetap menjaga *brand image* yang sudah ada
- Tahun ke-3 (2023):

Memperkuat promosi produk untuk memperkuat *brand image* yang telah dibuat pada semua segmen pasar secara aktif baik di *platform digital (media social)* atau promosi *offline* misalnya menjadi sponsor suatu *event*.

c. R&D

Rincian program: perbaikan program *research and development* dan inovasi produk

- Tahun ke-1 (2021):

Menambah variasi model yang bisa menjangkau semua segmen *middle up* dan *middle low* serta memastikan *design* yang dibuat selalu mengikuti trend yang sedang berlaku.
- Tahun ke-2 (2022):

Memanfaatkan teknologi baru untuk mengkreasikan model-model baru dan tidak mudah untuk ditiru.
- Tahun ke-3 (2023):

Mendorong *supplier* kain untuk bisa menyediakan bahan-bahan yang *up to date* serta mencari/memperbanyak *source* bahan baku kain dari IDN sehingga tidak bergantung pada kain impor.

d. SDM

Rincian program: *Upgrading skill* karyawan *level operator* dan *supervisor*

- Tahun ke-1 (2021):

Pelatihan dan uji kompetensi operator jahit dll untuk *upgrading skill* menjahit, membuat pola, pasang kancing, resleting dan *quality control*.
- Tahun ke-2 (2022):

Pelatihan dan uji kompetensi level *supervisor* untuk *upgrading skill* manajemen, K3 (keselamatan & kesehatan kerja), dan 5 R (ringkas, rapih, resik, rawat dan rajin).
- Tahun ke-3 (2023):

Sinkornisasi semua *level* SDM mulai dari *level top management, supervisor*, operator untuk memastikan semua program terlaksana dengan baik.

6. Pakaian Bayi

a. Produksi dan teknologi

Rincian program: melakukan perbaikan system dan peralatan produksi

- Tahun ke-1 (2021):

Perbaikan *system* informasi produksi & penjualan berbasis IT dengan tujuan bisa mempercepat proses *control* dan penanganan masalah yang terjadi di produksi dan penjualan sesegera mungkin dengan efektif dan efisien.

- Tahun ke-2 (2022):

Perbaikan sistem penjualan yang akurat agar dapat memantau *statistic* penjualan model-model yang cepat laku dan yang tidak, sehingga dapat memberikan informasi ke produksi sesegera mungkin untuk memenuhi *stock* pakaian yang paling laku sehingga tidak ketinggalan momentum penjualan.

- Tahun ke-3 (2023):

Otomatisasi mesin produksi untuk mempercepat hasil produksi, meningkatkan kapasitas produksi tanpa perlu menambah jumlah karyawan dan menjaga kualitas produksi dengan konsisten.

b. Pemasaran

Rincian Program: melakukan perbaikan sistem pemasaran

- Tahun ke-1 (2021):

Memasuki semua segmen *market place* baik *offline* maupun *online*

- Tahun ke-2 (2022):

Penambahan *brand* baru untuk masuk ke segmen pasar yang lebih rendah/tinggi dengan tetap menjaga *brand image* yang sudah ada

- Tahun ke-3 (2023):

Memperkuat promosi produk untuk memperkuat *brand image* yang telah dibuat pada semua segmen pasar secara aktif baik di *platform digital (media social)* atau promosi *offline* misalnya menjadi sponsor suatu event.

c. R&D

Rincian program: perbaikan program *research and development* dan inovasi produk

- Tahun ke-1 (2021):

Menambah variasi model yang bisa menjangkau semua segmen *middle up* dan *middle low* serta memastikan *design* yang dibuat selalu mengikuti trend yang sedang berlaku.

- Tahun ke-2 (2022):

Memanfaatkan teknologi baru untuk mengkreasikan model-model baru dan tidak mudah untuk ditiru.

- Tahun ke-3 (2023):

Mendorong *supplier* kain untuk bisa menyediakan bahan-bahan yang *up to date* serta mencari/memperbanyak *source* bahan baku kain dari IDN sehingga tidak bergantung pada kain impor.

d. SDM

Rincian program: *Upgrading skill* karyawan *level operator* dan *supervisor*

- Tahun ke-1 (2021):

Pelatihan dan uji kompetensi operator jahit dll untuk *upgrading skill* menjahit, membuat pola, pasang kancing, resleting dan *quality control*.

- Tahun ke-2 (2022):

Pelatihan & uji kompetensi level supervisor untuk *upgrading skill* manajemen, K3 (keselamatan & kesehatan kerja), dan 5 R (ringkas, rapih, resik, rawat dan rajin).

- Tahun ke-3 (2023):

Sinkronisasi semua level SDM mulai dari *level top management*, *supervisor*, operator untuk memastikan semua program terlaksana dengan baik.

7. ***Headwear* dan *Neckwear***

a. Produksi dan teknologi

Rincian program: melakukan perbaikan system dan peralatan produksi

- Tahun ke-1 (2021):

Perbaikan *system* informasi produksi & penjualan berbasis IT dengan tujuan bisa mempercepat proses *control* dan penanganan masalah yang terjadi di produksi dan penjualan sesegera mungkin dengan efektif dan efisien.

- Tahun ke-2 (2022):

Perbaikan sistem penjualan yang akurat agar dapat memantau *statistic* penjualan model-model yang cepat laku dan yang tidak, sehingga dapat memberikan informasi ke produksi sesegera mungkin untuk memenuhi *stock* pakaian yang paling laku sehingga tidak ketinggalan momentum penjualan.

- Tahun ke-3 (2023):

Otomatisasi mesin produksi untuk mempercepat hasil produksi, meningkatkan kapasitas produksi tanpa perlu menambah jumlah karyawan dan menjaga kualitas produksi dengan konsisten.

b. Pemasaran

Rincian Program : melakukan perbaikan sistem pemasaran

- Tahun ke-1 (2021):

Memasuki semua segmen *market place* baik *offline* maupun *online*

- Tahun ke-2 (2022):

Penambahan *brand* baru untuk masuk ke segmen pasar yang lebih rendah/tinggi dengan tetap menjaga *brand image* yang sudah ada

- Tahun ke-3 (2023):

Memperkuat promosi produk untuk memperkuat *brand image* yang telah dibuat pada semua segmen pasar secara aktif baik di *platform digital (media social)* atau promosi *offline* misalnya menjadi sponsor suatu event.

c. R&D

Rincian program: perbaikan program *research and development* dan inovasi produk

- Tahun ke-1 (2021):

Menambah variasi model yang bisa menjangkau semua segmen *middle up* dan *middle low* serta memastikan design yang dibuat selalu mengikuti trend yang sedang berlaku.

- Tahun ke-2 (2022):
Memanfaatkan teknologi baru untuk mengkreasikan model model baru dan tidak mudah untuk ditiru.
- Tahun ke-3 (2023):
Mendorong supplier kain untuk bisa menyediakan bahan-bahan yang *up to date* serta mencari/memperbanyak *source* bahan baku kain dari IDN sehingga tidak bergantung pada kain impor.

d. SDM

Rincian program: *Upgrading skill* karyawan *level operator* dan *supervisor*

- Tahun ke-1 (2021):
Pelatihan dan uji kompetensi operator jahit dll untuk *upgrading skill* menjahit, membuat pola, pasang kancing, resleting dan *quality control*.
- Tahun ke-2 (2022):
Pelatihan & uji kompetensi level *supervisor* untuk *upgrading skill* manajemen, K3 (keselamatan& kesehatan kerja), dan 5 R (ringkas, rapih, resik ,rawat dan rajin).
- Tahun ke-3 (2023):
Sinkornisasi semua level SDM mulai dari *level top management*, *supervisor*, operator untuk memastikan semua program terlaksana dengan baik.

Jakarta, Februari 2021